

**PERAN GURU PENDIDIKAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP
NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Vita Yulianingsih

17130006



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

MEI 2021

**PERAN GURU PENDIDIKAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP
NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Vita Yulianingsih

17130006



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

MEI 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP
NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Vita Yulianingsih

NIM.17130006

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Mei 2021

Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd

NIP: 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efyyanti, MA

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP
NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Vita Yulianingsih (17130006)

telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2021
dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
<u>Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd</u> :	
NIP: 19900831201608012013	
Sekretaris Sidang	
<u>Saiful Amin, M.Pd</u> :	
NIP: 198709222015031005	
Pembimbing	
<u>Saiful Amin, M.Pd</u> :	
NIP: 198709222015031005	
Penguji Utama	
<u>Dr. Muhammad Walid, MA</u> :	
NIP: 191730823200031000	

Mengetahui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan atas dukungan dari semua orang yang aku sayangi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang diterangi ilmu dan iman. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah SWT, karena tanpa izin dan bantuan-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu mengabulkan do'a dari semua umatnya.

Bapak dan Ibu saya sosok orang tua yang menjadi panutan dan teladan dan selalu mendukung anak-anaknya untuk meraih mimpi-mimpinya. Bapak Harianto dan Ibu Paenah yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk kesuksesan saya dan kakak saya.

Dosen Pembimbing Bapak Saiful Amin, M.Pd yang selama ini telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta membimbing saya sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Kepala Sekolah, Guru IPS serta adik-adik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian skripsi sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Teman-teman saya yang selama ini telah membantu, memberikan dukungan dan semangat agar saya dapat segera menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih buat empat tahun ini yang sudah kita lewati bersama asam, manis, canda tawa, dan perjuangan sudah kita lewati bersama.

Terimakasih yang sebesar-besarnya buat semuanya, semoga apa yang kalian harapkan dapat terwujud. Amin ya Rabbal Alamin

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ^ط لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ^ط اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ^ج رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا ^ج رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ^ج وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”

(HR. Tirmidzi)

Saiful Amin, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vita Yulianingsih

Malang, 17 Mei 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vita Yulianingsih

NIM :17130006

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd

NIP: 198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Vita Yulianingsih

NIM : 17130006

Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Malang, 17 Mei 2021

Vita Yulianingsih

NIM.17130006

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang diterangi ilmu dan iman.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu, mengarahkan, dan membimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, dan membimbing demi terselesainya skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen penguji utama sidang skripsi.
6. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku ketua sidang skripsi.
7. Pristianingsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Komari selaku Petugas Tatib di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang sudah membantu penulis untuk melakukan penelitian dan terlaksanakan dengan baik.
10. Jumari dan Ibu Lestari selaku guru IPS kelas VII Tatib di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang sudah sangat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi Kelas VII di kelas VII Tatib di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang sudah membantu jalannya komunikasi.
12. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah menyetujui judul skripsi.
13. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan selama masa perkuliahan.
14. Bapak harianto dan ibu paenah yang telah mencurahkan semua kasih sayang, pengorbanan, perjuangan serta berkat doa beliau berdualah akhirnya peneliti dapat dipermudahakan menyelesaikan tahapan-tahapan selama pendidikan khususnya dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti dalam memberikan motivasi, pendapat, arahan sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd). Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menambah wawasan penulis sekaligus pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Peneliti berhadap dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal Alamin.

Malang, 17 Mei 2021

Penulis

Vita Yulianingsih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a)	= â
Vokal (i)	= ĭ
Vokal (u)	= ŭ

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= ŭ
إني	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 : Nilai-nilai Karakter	36
Tabel 3.1 : Indikator Pertanyaan	55
Tabel 3.2 : Pertanyaan Wawancara.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Aspek Pendidikan.....	39
Gambar 2.2 : Tahap Pembentukan Sikap.....	40
Gambar 2.3 : Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan	45
Gambar 2.4 : Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 3.1 : Data Model Analisis Interaksi Miles dan Huberman.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Mahasiswa.....	110
Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Kampus	111
Lampiran 3 : Surat Validasi Instrumen Penelitian	112
Lampiran 4 : Surat Penelitian Dari Sekolah.....	113
Lampiran 5 : Lembar Konsultasi	114
Lampiran 6 : Lembar Bukti Penelitian.....	116
Lampiran 7 : Profil Sekolah	117
Lampiran 8 : Struktur Organisasi	119
Lampiran 9 : Biodata Bapak Jumari	120
Lampiran 10 : Biodata Ibu Lestari	121
Lampiran 11 : Daftar Guru Dan Pegawai	122
Lampiran 12 : Daftar Nama Siswa Kelas VII	125
Lampiran 13 : Data Peserta Didik.....	131
Lampiran 14 : Prasarana.....	133
Lampiran 15 : Sarana	135
Lampiran 16 : Tata Tertib	141
Lampiran 17 : Jadwal Pembiasaan	147
Lampiran 18 : Siilabus	148
Lampiran 19 : RPP	155
Lampiran 20 : Instrumen Penelitian.....	157
Lampiran 21 : Dokumen Gambar	176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	18
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
H. Sistematika Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Peran Guru	22
a) Pengertian Guru.....	22
b) Peran dan Tugas Guru	23
c) Sikap dan Perilaku Guru	28

2. Karakter.....	30
a) Pengertian Pendidikan Karakter.....	30
b) Dasar Pembentukan Karakter.....	34
c) Nilai-nilai Karakter	36
d) Tujuan Pendidikan Karakter.....	38
e) Tahap-tahap Pembentukan Pendidikan Karakter	39
f) Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.....	41
3. Mata Pelajaran IPS	42
a) Pengertian IPS	42
b) Pembelajaran IPS	45
B. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data	58
G. Keabsahan Data.....	60
H. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data	64
1. Profil SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi	64
2. Visi-Misi SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi	64
B. Hasil Penelitian	65
1. Peran Guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi	65
2. Faktor penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negerii 2 Tegaldlimo Banyuwangi	72

3. Faktor pendorong guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi	77
BAB V PEMBAHASAN	81
1. Peran Guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi	81
2. Faktor penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negerii 2 Tegaldlimo Banyuwangi	90
3. Faktor pendorong guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Yulianingsih, Vita. 2021. *Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Saiful Amin, M.Pd

Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Pada saat ini peran guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik penguatan akademik saja, tetapi guru harus mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didiknya di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi pada saat pembelajaran menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam mengembangkan pendidikan karakter agar mempunyai pribadi yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. (2) untuk mengetahui faktor pendorong guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. (3) untuk mengetahui faktor penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan berpedoman pada instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman.

Hasil dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran adalah sebagai motivator, korektor, pembimbing, inisiator, fasilitator, organisator, demonstrator, evaluator. (2) faktor pendorong guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung pada peserta didik kelas VII adalah: (a) faktor pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah., (b) tata tertib sekolah., (c) faktor keluarga. (3) faktor penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung pada peserta didik kelas VII adalah: (a) faktor lingkungan., (b) faktor keluarga., (c) faktor teman.

Kata Kunci: *Peran Guru, IPS Terpadu, Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

Yulianingsih, Vita. 2021. The Role of Social Science Education Teachers in Developing Character Education in Class VII Students at SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Thesis. Department of Social Sciences. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Saiful Amin, M.Pd

Teachers have an important role in developing character education in their students. At this time the role of the teacher is not only responsible for educating academic strengthening, but the teacher must develop character education for their students in learning. Therefore, the role of social studies teachers in developing character education for grade VII students at SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi at the time of learning became an example for students in developing character education to have a better personality.

The objectives of this study were (1) to determine the role of social studies teachers in developing character education for grade VII students in social studies learning at SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. (2) to determine the driving factors for social studies education teachers in developing character education for grade VII students at SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. (3) to determine the inhibiting factors for social studies education teachers in developing character education for grade VII students at SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

The research method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques in this study through interviews, observation, documentation and guided by research instruments. In this study using data analysis according to Miles and Huberman.

The results of this study can be described as follows: (1) the role of the social studies education teacher in developing character education related to courtesy, honesty, discipline, and responsibility for class VII students at the time of learning is as a motivator, corrector, mentor, initiator, facilitator, organizer, demonstrator, evaluator. (2) the driving factors for social studies education teachers in developing character education related to courtesy, honesty, discipline, and responsibility for grade VII students are: (a) habituation factors carried out by the school, (b) school rules., (c) family factors. (3) inhibiting factors for social studies education teachers in developing character education related to courtesy, honesty, discipline, and responsibility for grade VII students are: (a) environmental factors., (b) family factors., (c) friend factors.

Keywords: Role of Teachers, Integrated Social Studies, Character Education

ملخص البحث

بوليا نينجسيه، فيتا، 2021. دور مدرسي للتعليم العلوم الاجتماعية في تنمية التربية الخلقية لدى التلاميذ في الفصل السابع من المدرسة الثاني المتوسطة الحكومية تغال دليمو بانجورونجي. البحث الجامعي. قسم العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: سيف الأمن الماجستير.

ساعد المدرس على تنمية التربية الخلقية لدى تلاميذه. لايتولى المدرس في هذا الزمان لتعلم توكيد الدراسي فقط، لكن المدرس لابد عليه تنمية التربية الخلقية لدى تلاميذه في أنشطة التعلم والتعليم. لذلك، دور مدرسي للتعليم العلوم الاجتماعية في تنمية التربية الخلقية لدى التلاميذ في الفصل السابع من المدرسة الثاني المتوسطة الحكومية تغال دليمو بانجورونجي في أنشطة التعلم والتعليم هو مثال للتلاميذ في تنمية التربية الخلقية ليكون لديهم أفضل شخصية.

الأهداف من هذا البحث منها: (1) لمعرفة دور دور مدرسي للتعليم العلوم الاجتماعية في تنمية التربية الخلقية لدى التلاميذ في الفصل السابع من المدرسة الثاني المتوسطة الحكومية تغال دليمو بانجورونجي. (2) لمعرفة العوامل المدعاة لمدرسي تعليم العلوم الاجتماعية في تنمية التربية الخلقية لدى التلاميذ في الفصل السابع من المدرسة الثاني المتوسطة الحكومية تغال دليمو بانجورونجي. (3) لمعرفة العوامل العقبية لمدرسي تعليم العلوم الاجتماعية في تنمية التربية الخلقية لدى التلاميذ في الفصل السابع من المدرسة الثاني المتوسطة الحكومية تغال دليمو بانجورونجي.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الكيفي ونوعه البحث الوصفي. طريقة جمع البيانات بطريقة مقابلة، ملاحظة، الوثائق، ويتشبه بالأداة البحث. طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث على متن ميلس وحبرمان.

النتائج من هذا البحث كما يلي: (1) تتعلق دور معلمي تعليم العلوم الاجتماعية في تنمية التربية الخلقية على التهذيب، الصديق، والانضباط، ويتولى على التلاميذ في الفصل السابع في أنشطة التعليم بصفة محرض، مصحح، مشرف، بادئ، مرفق، منظم، متظاهر، مقيم. (2) تتعلق العوامل المدعاة لمدرسي تعليم العلوم الاجتماعية في تنمية التربية الخلقية على التهذيب، الصديق، ويتولى على التلاميذ منها: (أ) العوامل الممارسة من مؤسسة المدرسة، (2) ترتيب المدرسة، العوامل العائلية. (3) تتعلق العوامل العقبية لمدرسي التعليم العلوم الاجتماعية في تنمية التربية الخلقية على التهذيب، الصديق، ويتولى على التلاميذ في الفصل السابع منها: (أ)العوامل البيئية، (ب) العوامل العائلية، (ج) العوامل الصديقية.

الكلمة الأساسية: دور المدرس، العلوم الاجتماعية الوحدة، التربية الخلقية

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya ialah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran serta terprogram dalam rangka meningkatkan potensi-potensi yang terdapat pada peserta didik semacam mempunyai kekuatan spiritual, serta intelektual. Pendidikan pula diharapkan bisa membentuk dan meningkatkan sifat, moral serta karakter yang ada dalam pribadi masing-masing peserta didik agar memiliki nilai karakter yang bagus, berakhlak mulia, dan berilmu.¹ Pendidikan karakter ini penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena pendidikan karakter ini dalam dunia pendidikan sebagai suatu wadah atau proses untuk mengembangkan pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter yang bagus pada diri peserta didik nantinya dapat menciptakan lulusan yang unggul dan dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta dapat dipergunakan di lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tugas dan tujuan pendidikan nasional sudah tercantum di dalamnya yang berkaitan dengan sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) sudah merumuskan tugas serta tujuan pendidikan nasional. Dalam Bab 2 Pasal 3 UU yang menunjukkan “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pelajaran yang perlu dipetik terkait dengan isi UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pada masa sekarang nyatanya sudah diterapkan pemerintah lewat Kurikulum

¹ Hanang Ar Rasyid, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah,” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (June 30, 2016), <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9904>.

² Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*” (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

2013 yang mana pokok utama dari kurikulum 2013 itu merupakan pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kompetensi inti yang memuat perilaku religius serta perilaku sosial. Pendidikan karakter ini menempati faktor pendidikan yang utama didalam kurikulum 2013 disebabkan pendidikan karakter dianggap memiliki pengaruh yang amat penting buat mengembangkan karakter generasi muda yang belakangan menghadapi degradasi moral.

Alasan penting pendidikan karakter menurut Lickona terdapat 7 antara lain: a) Teknik buat menjamin kanak-kanak (siswa) mempunyai karakter yang baik di dalam kehidupannya. b) Teknik buat menaikkan prestasi pendidikan dalam hal akademik. c) Dalam diri peserta didik sendiri belum tertanam dan terbentuk sebuah pendidikan karakter yang kokoh, yang bisa mengendalikan kondisi lingkungannya. d) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki jiwa toleransi ketika hidup di masyarakat yang majemuk. e) Berawal dari pangkal permasalahan yang berhubungan dengan masalah moral ataupun sosial, semacam tidak sopan, tidak jujur, kekerasan, pelanggaran aktivitas seksual, serta etos kerja (belajar) yang masih rendah. f) Memberinya bekal pribadi yang baik di lingkungan tempat ia bekerja. g) Pendidikan nilai budaya ialah elemen dari kerja peradaban.³

Seiring meningkatnya arus globalisasi yang sudah mempengaruhi generasi muda terkait dengan perkembangan karakter, globalisasi juga memberikan dampak yang luar biasa terkait dengan kemajuan IPTEK. Kemajuan iptek memberikan pengaruh yang sangat luar biasa, selain pengaruh positif kemajuan iptek juga memberikan pengaruh negatif, dimana mempengaruhi perilaku para generasi muda dimana banyak para generasi muda yang terseret pada kasus dekadensi moral. Seperti, banyaknya persoalan kasus pelanggaran kriminal yang dilakukan oleh para peserta didik imbas dari adanya dekadensi moral.⁴ Dekadensi moral yang dilakukan oleh para pelajar atau peserta didik disini berhubungan dengan semakin bertambahnya para pelajar yang tidak menerapkan perilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua. Perilaku tidak jujur saat pemberian tugas ataupun pada saat ujian. Dekadensi moral ini juga berdampak pada perilaku

³ Ajat Sudrajat, 2011, "*Jurnal: Mengapa Pendidikan Karakter?*", Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta

⁴ Mochamad Iskarim, 2016, "*Jurnal: Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*", Pekalongan: IAIN Pekalongan.

disiplin peserta didik dimana masih banyak para peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah seperti masih membawa HP ke sekolah, terlambat masuk sekolah dan lain sebagainya. Dekadensi moral yang berkenaan dengan perilaku yang sangat tidak bertanggung jawab pada peserta didik dilingkungannya semacam tidak mengejakan tugas yang sudah diberikan oleh bapak atau ibu guru, corat-coret fasilitas sekolah atau umum, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya.⁵

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilaksanakan lewat pendidikan IPS. Pelajaran IPS terintegrasi dari beberapa mata pelajaran yaitu geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, ekonomi, ilmu politik, sosiologi serta ilmu sosial yang lain. yang dijadikan satu supaya gampang buat dimengerti.⁶ Pendidikan IPS memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter yang bisa dimaknai selaku pembelajaran nilai, pembelajaran moral ataupun pembelajaran budi pekerti. Pendidikan karakter mempunyai arah serta tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan IPS, ialah sama-sama bertujuan supaya peserta didik menjadi masyarakat yang baik, mempunyai rasa kebangsaan yang besar, setelah itu juga perduli terhadap permasalahan sosial serta lingkungannya.⁷ Jadi, lewat pendidikan IPS peserta didik bisa belajar tentang pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran pendidikan IPS secara universal merupakan untuk mendidik serta memberikan bekal keahlian dasar kepada peserta didik buat meningkatkan diri yang cocok sesuai bakat, minat, keahlian serta lingkungannya, dan bermacam bekal untuk peserta didik melanjutkan pembelajaran sampai perguruan tinggi. Menurut Hamalik Gunawan secara rinci menjelaskan “tujuan Pembelajaran IPS merupakan berorientasi pada tingkah laku para siswa, ialah (1)

⁵ Edo Dwi Cahyo, “Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar,” *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1 (April 11, 2017): 16, <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>.

⁶ Sapriya, “*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7

⁷ Komang Surya Adnyana, “Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 10.

pengetahuan serta uraian (2) perilaku hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial serta perilaku (4) keahlian”.⁸

Menurut Fraenkel membagi tujuan IPS dalam 4 jenis ialah: 1) Pengetahuan 2) Keahlian 3) Perilaku 4) Nilai. Pengetahuan merupakan keahlian serta uraian terhadap beberapa data serta ide-ide. Tujuan pengetahuan menolong peserta didik buat belajar lebih banyak terkait dengan dirinya, fisiknya serta dunia sosial. Keahlian merupakan pengembangan keahlian-keahlian tertentu yang dimiliki oleh peserta didik. Perilaku merupakan keahlian meningkatkan serta menerima keyakinan-keyakinan, interes, pandangan-pandangan, serta kecenderungan tertentu. Nilai merupakan keahlian memegang beberapa komitmen yang mendalam, menunjang pada saat sesuatu dikira berarti dengan kegiatan yang tepat.⁹

Fungsi pendidikan karakter bagi siswa IPS yaitu: 1) Media peningkatan, yaitu peningkatan kemampuan peserta didik agar mempunyai perilaku yang baik untuk peserta didik yang sudah mempunyai perilaku serta sikap yang mencerminkan pendidikan karakter. 2) Media peningkatan, yaitu meningkatkan kegiatan pendidikan nasional agar lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang lebih bersahaja. 3) Media penyaring, yaitu memilah-milah antara kebudayaan bangsa sendiri dengan kebudayaan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.¹⁰

Upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik ke dalam dunia pendidikan bisa diterapkan lewat kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan beberapa perangkat pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebagai berikut: RPP, silabus, alat pembelajaran dan lain sebagainya yang telah disesuaikan dengan rancangan pembentukan pendidikan karakter. Selain itu, juga perlu dibuat peraturan yang mengikat agar semua warga sekolah dapat terdorong untuk menaati semua peraturan yang dapat mengembangkan

⁸ Edy Surahman and M. Mukminan, “Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* volume 4, no. 1 (October 16, 2017): 1–13, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.

⁹ Surahman and Mukminan.

¹⁰ Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (February 1, 2011): 85, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.

pendidikan karakter pada peserta didik yang sesuai dengan tata tertib yang sudah disusun oleh lembaga sekolah.

Berdasarkan uraian di atas terlihat betapa penting peran seorang guru dalam mengembangkan pendidikan karakter sosial pada peserta didik. Peran seorang guru tidak hanya cukup mengajar pengetahuan akademik semata yang telah menjadi tugasnya. Namun seorang guru juga harus mengajar serta menanamkan pengetahuan sosial yang berkaitan dengan karakter pada peserta didik saat jam pembelajaran. Sebagai seorang guru juga wajib memberi contoh tentang perilaku sosial yang bagus pada peserta didiknya terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab atas apa yang telah dia sampaikan. Berdasarkan pendapat masyarakat Jawa, seorang guru mempunyai kedudukan yang tinggi serta dihormati. Guru harus bisa *digugu lan ditiru*. Kata-kata *digugu* berarti seorang guru harus dipercaya karena guru memiliki wawasan serta pandangan ilmu yang luas. Sementara kata-kata *ditiru* berarti guru harus dapat menjadi panutan untuk semua peserta didiknya sebab seorang guru mempunyai karakter yang tindak tanduknya patut untuk dijadikan panutan buat peserta didiknya. Guru harus dapat memberikan contoh terlebih dahulu untuk semua peserta didik agar nantinya mereka dapat mengikuti apa yang dia lihat dari diri guru tersebut.

Guru sebagai tenaga pendidik tidak cukup dengan menguasai dan menanamkan ilmu pengetahuan akademik saja dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guru juga dituntut harus bisa mengajar serta menanamkan pengetahuan sosial yang berkaitan dengan karakter pada peserta didik didalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter didalam penelitian ini berkaitan dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Menanamkan pendidikan karakter yang bagus akan membentuk perilaku peserta didik yang bagus pula. Penanaman pendidikan karakter sosial peserta didik dalam tingkat pendidikan dapat dimulai sejak anak memasuki sekolah TK/RA, selanjutnya pada saat anak memasuki sekolah SD/MI, kemudian pada saat anak memasuki SMP/MTs dan yang terakhir pada saat anak memasuki SMA/MA.

Pendidikan karakter yang telah dipaparkan di atas sepatutnya wajib dilaksanakan oleh pihak lembaga sekolah dari kepala sekolah, semua guru dan

karyawan, serta semua masyarakat sekolah tanpa terkecuali kemudian nantinya diterapkan bisa kedalam dunia pendidikan serta berjalan secara optimal. Pemahaman dalam mempraktikkan pendidikan karakter harus dipunyai oleh semua komponen yang ada dilembaga sekolah. Dengan terdapatnya pemahaman semua komponen yang ada dilembaga sekolah akan memudahkan untuk mempraktikkan pendidikan karakter kedalam area sekolah disetiap harinya.

Bercermin pada permasalahan di atas perlu adanya usaha yang harus dilaksanakan oleh pihak lembaga sekolah untuk memperbaiki karakter pada diri peserta didik yang berdampak kedalam pembentukan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didiknya tentunya membutuhkan peran seorang guru mata pelajaran, didalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS untuk mengembangkan pendidikan karakter pada diri peserta didik. Seorang guru IPS mempunyai peran yang penting agar pembelajaran IPS menjadi optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya seperti dalam hal bersikap, berfikir, berperilaku terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.¹¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 23, 29 dan 35 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

¹¹ Adnyana, "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter."

Artinya: Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ ۖ أَلِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ط

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya semua peserta wajib selalu berbakti kepada orang tua dengan cara berperilaku sopan santun kepada bapak dan ibu, dan dijaga lisan serta perbuatannya. Peserta didik pula harus selalu bersikap jujur tidak boleh berbuat curang pada saat pembelajaran seperti menyontek atau melihat teman lain pada saat pemberian tugas, ulangan, dan pada saat ujian karena sesungguhnya Allah membenci orang-orang yang tidak mempunyai perilaku jujur. Peserta didik harus menerapkan karakter disiplin pada saat pembelajaran seperti ketepatan kehadiran, ketepatan pada saat mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan menaati tata tertib sekolah dengann baik. Peserta didik. Peserta didik harus mempunyai karakter bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh bapak atau ibu guru, dan tanggung jawab atas apa yang telah dia lakukan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, bahwa SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang di selenggarakan oleh pemerintah di bawah naungan Kemendikbud yang didirikan sekitar tahun 1999. Semua guru di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi telah berupaya menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik dengan baik. Sikap sopan santun peserta didik dapat dilihat dari bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan bapak atau ibu guru. Sikap jujur peserta didik cukup baik di mana pada saat pemberian tugas, pelaksanaan ulangan harian tidak ada yang menyontek atau melihat temannya. Sikap disiplin peserta didik cukup baik dimana dapat dilihat dari ketepatan kehadiran peserta didik saat jam pembelajaran sedang berlangsung, ketepatan peserta didik pada saat pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh bapak atau

ibu guru, menaati peraturan sekolah misalnya selalu memakai masker, mencuci tangan dan selalu berpakaian rapi. Sikap tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari semua peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru, selalu piket kelas sesuai jadwal yang telah di tentukan.

Menurut hasil wawancara bersama bapak Jumari sebagai salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi bahwa penanaman pendidikan karakter tidak cuma dilaksanakan oleh guru di sekolahan saja akan tetapi juga harus di lakukan oleh pihak keluarga dirumah serta lingkungan sekitar. Lingkungan tempat tinggal juga akan mempengaruhi karakter dari peserta didik tersebut, jika tempat tinggalnya baik maka akan terbentuk karakter yang baik pula dan begitupun sebaliknya jika lingkungan tempat tinggalnya tidak baik maka kemungkinan karakter peserta didik juga kurang baik pula. Peran bapak atau ibu guru pendidikan IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi dalam hal mengembangkan pendidikan karakter pada saat jam pembelajaran dapat dilakukan dengan guru tersebut berusaha memasukkan pendidikan karakter disela-sela kegiatan pembelajaran sebagai pengetahuan moral. Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pemaparan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendorong guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi?

3. Apa saja faktor penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan pada fokus penelitian diatas, maka peneliti, selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat dalam penelitian yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap nantinya dari hasil penelitian ini, peran guru dapat sebagai motivator yang memberikan motivasi serta dorongan. Guru juga dapat sebagai pembimbing dalam mengembangkan perilaku agar menjadi lebih baik lagi. Peran guru dapat sebagai sahabat yang memberikan nasihat-nasihat.
 - b. Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat mengembangkan watak, tabiat, budi pekerti, karakter yang baik terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik pada saat pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas

Peneliti berharap dari hasilnya ini nanti mampu dijadikan sebagai bahan informasi serta dokumentasi di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki peserta didik serta lulusan yang mempunyai sikap sosial yang baik dan dapat menjadi bahan masukan untuk SMPN 2 Tegaldlimo dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran IPS serta peran tenaga pendidik.

c. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan sikap sosial pada peserta didik saat berada di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya serta untuk mengevaluasi karakter pada peserta didik dan untuk melaksanakan pengembangan-pengembangan mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dalam meningkatkan pentingnya memiliki perilaku sosial saat berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

e. Bagi Peneliti

Untuk melihat bagaimana peran seorang guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMPN 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sehingga mampu menambah pengetahuan dan pengalaman yang didapat peneliti saat mengerjakan karya ilmiah serta saat terjun langsung lapangan sehingga kedepannya mampu melakukan penelitian-penelitian dengan baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari plagiasi karya penelitian terdahulu, maka mencantumkan originalitas penelitian dirasa sangat penting dalam setiap akan melaksanakan penelitian. Originalitas penelitian bertujuan untuk menghindari hal-hal yang bersifat ambigu dalam pengkajian penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan. Penelitian terdahulu sebagai acuan dalam proses pengembangan penelitian.

Penelitian awal yang diteliti terlebih dulu oleh Fuani Tikawati Maghfiroh, 2016, *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Mi Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/ 2016*. Bahwasannya peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin yaitu selaku pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator. sebaliknya upayanya dengan memakai tata cara pembiasaan, keteladanan, dialog, ceramah, serta penyimpulan informasi. Riset terdahulu sama-sama mengenakan tata cara riset kualitatif serta sama-sama mempelajari tentang pendidikan karakter pada peserta didik. Perbandingan dari riset ini ada pada objek riset. Riset terdahulu meneliti pembentukan karakter disiplin yang dilaksanakan oleh guru kelas sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian terdahulu meneliti siswa MI sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik kelas SMP. Penelitian terdahulu di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan fokus penelitian peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran IPS, faktor pendorong dan penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII.¹²

¹² Fuani Tikawati Maghfiroh, *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Mi Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/ 2016*, Skripsi (Semarang:UIN Walisongo, 2016).

Penelitian kedua yang diteliti oleh Anisah Novita Tia Pratiwi, 2017, Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu. Bahwasannya peranan guru kelas dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa yakni tetap mengerjakan tugas sekolah dengan baik, sholat berjamaah serta dibiasakan. Riset terdahulu sama-sama mengenakan tata cara riset kualitatif serta sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pada peserta didik. Perbandingan dari riset ini ada pada objek riset. Riset terdahulu mengulas tentang pembentukan karakter bertanggung jawab, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian terdahulu meneliti peserta didik kelas VIII, sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik kelas VII. Penelitian terdahulu di MTs Hasyim Asy'ari Batu sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Penelitian terdahulu memakai fokus riset bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab, upaya guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab, serta faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter. Sebaliknya dalam riset ini memakai fokus riset peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran IPS, faktor pendorong dan penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII.¹³

Penelitian ketiga yang diteliti oleh Fatmawaty Ardan, 2017, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pendidikan Matematika Pada Kelas VIII Smp Negara 2 Sungguminasa. Bahwasannya pembelajaran kepribadian dalam pembelajaran matematika di kelas VIII telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dicoba oleh guru. Riset terdahulu bersama mengenakan tata cara riset kualitatif serta bersama mempelajari tentang pembelajaran kepribadian pada peserta didik. Perbandingan dari riset ini ada pada objek riset. Riset terdahulu mengulas tentang berartinya pembelajaran kepribadian pada pendidikan matematika, sebaliknya riset ini mempelajari tentang pembuatan kepribadian sopan santun, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab. Riset terdahulu

¹³ Anisah Novita Tia Pratiwi, Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu, Skripsi (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

mempelajari peserta didik kelas VIII sebaliknya riset saat ini mempelajari peserta didik kelas VII. Riset terdahulu di Smp Negara 2 Sungguminasa, sebaliknya riset saat ini di SMP Negara 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Riset terdahulu memakai fokus riset implementasi pembelajaran kepribadian dalam proses pendidikan matematika, faktor penghambat dan upaya yang dicoba dalam mengimplementasikan pembelajaran kepribadian. Sebaliknya dalam riset ini memakai fokus riset kedudukan guru pembelajaran IPS dalam meningkatkan pembelajaran kepribadian pada partisipan didik kelas VII pada dikala pendidikan IPS, aspek pendorong serta penghambat guru pembelajaran IPS dalam meningkatkan pembelajaran kepribadian pada peserta didik kelas VII.¹⁴

Penelitian keempat yang diteliti oleh Alfian Nur Fuad, 2018, “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bahwasannya kedudukan guru IPS dalam membentuk kepribadian merupakan selaku motivator, korektor, pembimbing, inisiator, fasilitator, evaluator, demonstrator, organisator, dan informator. Riset terdahulu bersama mengenakan tata cara riset kualitatif serta bersama mempelajari tentang pembelajaran kepribadian pada peserta didik serta siswa kelas VII. Perbandingan dari riset ini ada pada objek riset. Riset terdahulu mangulas 3 kepribadian sebaliknya penelitian saat ini 4 kepribadian. Riset terdahulu di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang sebaliknya riset saat ini di SMP Negara 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Riset terdahulu memakai fokus riset kedudukan guru IPS dalam membentuk kepribadian jujur, disiplin, serta tanggung jawab pada dikala pendidikan serta di luar pendidikan dan kendala- kendala guru IPS dalam membentuk kepribadian. Sebaliknya dalam riset ini memakai fokus riset kedudukan guru pembelajaran IPS dalam meningkatkan pembelajaran kepribadian pada peserta didik kelas VII pada dikala pendidikan IPS, aspek

¹⁴ Fatmawaty Ardan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pendidikan Matematika Pada Kelas VIII Smp Negara 2 Sungguminasa*, Skripsi (Makassar:UIN Alauddin, 2017).

pendorong serta penghambat guru pembelajaran IPS dalam meningkatkan pembelajaran kepribadian pada peserta didik kelas VII.¹⁵

Penelitian kelima yang diteliti oleh Akhmad Khoirul Huda, 2018, dengan judul Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Kepribadian Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bahwasannya ada 3 penanda ketertiban dalam upaya guru membentuk kepribadian disiplin siswa antara lain: 1) Ketaatan dalam belajar. 2) Ketaatan terhadap tugas mata pelajaran. 3) Ketaatan terhadap konsumsi fasilitas belajar. Riset terdahulu bersama mengenakan tata cara riset kualitatif serta bersama mempelajari tentang kedudukan guru IPS dalam membentuk kepribadian peserta didik dan diperankan oleh guru mata pelajaran IPS. Perbandingan dari penelitian ini ada pada objek riset. Riset terdahulu mempelajari tentang pembuatan kepribadian disiplin peserta didik, sebaliknya riset ini mempelajari tentang pembuatan kepribadian sopan santun, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab. Riset terdahulu mempelajari peserta didik kelas VIII sebaliknya riset yang saat ini pada peserta didik kelas VII. Riset terdahulu di SMP Thoriqotun Najah Singosari kabupaten malang sebaliknya riset yang saat ini di SMP Negara 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Riset terdahulu memakai fokus riset upaya guru dalam membentuk kepribadian disiplin siswa dan aspek pendukung serta penghambat upaya kenaikan ketertiban siswa. Sebaliknya dalam riset ini memakai fokus riset kedudukan guru pembelajaran IPS dalam meningkatkan pembelajaran kepribadian pada peserta didik kelas VII pada dikala pendidikan IPS, aspek pendorong serta penghambat guru pembelajaran IPS dalam meningkatkan pembelajaran kepribadian pada peserta didik kelas VII.¹⁶

¹⁵ Alfiyan Nur Fuad, Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang), Skripsi (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

¹⁶ Akhmad Khoirul Huda, Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Kepribadian Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang, Skripsi (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fuani Tikawati Maghfiroh, 2016, <i>Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Mi Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016</i> , Skripsi, UIN Walisongo Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pendidikan karakter pada peserta didik. • Memakai teknik penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter disiplin yang dilaksanakan oleh guru kelas sedangkan dalam penelitian sekarang mengembangkan pendidikan karakter peserta didik yang diperankan oleh guru IPS kelas VII • Penelitian terdahulu meneliti siswa MI sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik kelas SMP. • Penelitian terdahulu di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian mengaji tentang peran guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. • Fokus penelitian ini pada 4 karakter yaitu, Sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. • Pada penelitian ini memilih objek guru IPS kelas VII. • Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS.
2.	Anisah Novita Tia Pratiwi, 2017, <i>Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu</i> , Skripsi, UIN Maulana	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti pendidikan karakter pada peserta didik. • Memakai teknik penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter bertanggung jawab, 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian mengaji tentang peran seorang guru IPS guna mengembangkan pendidikan karakter pada siswa kelas VII.

	Malik Ibrahim Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama diperankan oleh guru mata pelajaran IPS. 	<p>sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik yang dilaksanakan oleh guru IPS.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti peserta didik kelas VIII, sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik kelas VII. • Penelitian terdahulu di <i>MTs Hasyim Asy'ari Bat</i> sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini pada 4 karakter yaitu, Sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. • Pada penelitian ini memilih objek guru mata pelajaran IPS. • Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS.
3.	Fatmawaty Ardan, 2017, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII Smp Negeri 2 Sungguminasa</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya mengembangkan karakter • Metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran matematika, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru IPS • Penelitian terdahulu meneliti peserta didik kelas VIII sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik kelas VII. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini, mengaji tentang peran seorang guru IPS guna mengembangkan karakter sosial peserta didik. • Fokus penelitian ini pada 4 karakter yaitu, Sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. • Pada penelitian ini memilih objek guru mata pelajaran IPS. • Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran

			<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu di Smp Negeri 2 Sungguminasa, sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. 	IPS.
4.	Alfiyan Nur Fuad, 2018, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII. • Sama-sama memakai metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu membahas tiga karakter sedangkan penelitian sekarang empat karakter. • Penelitian terdahulu di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian mengaji tentang peran guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. • Fokus penelitian ini pada 4 karakter yaitu, Sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. • Pada penelitian ini memilih objek guru mata pelajaran IPS. • Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS.
5.	Akhmad Khoirul Huda, 2018, <i>Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter peserta didik. • Memakai teknik penelitian kualitatif. • Diperankan oleh guru mata pelajaran IPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti tentang pembentukan karakter disiplin peserta didik, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. • Penelitian terdahulu meneliti peserta didik kelas VIII 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian mengaji tentang peran guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. • Fokus penelitian ini pada 4 karakter yaitu, Sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. • Pada penelitian ini memilih objek guru IPS kelas VII. • Pada penelitian ini

			<p>sedangkan penelitian yang sekarang pada peserta didik kelas VII.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu di SMP Thoriqotun Najah Singosari kabupaten malang sedangkan penelitian yang sekarang di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. 	<p>dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS.</p>
--	--	--	---	---

Berdasarkan dari orisinalitas di atas penelitin terdahulu meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin, bertanggung jawab, pendidikan karakter dalam proses pendidikan matematika. Penelitian yang sekarang meneliti tentang peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Penelitian ini membahas tentang peran seorang guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik dan faktor pendorong serta faktor penghambat guru dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta kelas VII.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil judul tentang “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Tegaldlimo Banyuwangi”. Berdasarkan judul di atas, maka istilah yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

1. Peran guru dalam pembentukan karakter

Menurut UU no. 14 tahun 2005 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷ Dalam penelitian ini guru adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai kewajiban tidak hanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi tetapi seorang tenaga pendidik juga mempunyai kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik seperti, mempunyai perilaku sopan santu, jujur, disiplin dan bertanggung jawab, saat proses pembelajaran didalam kelas maupun dilingkungan masyarakat.

2. Pendidikan Karakter

Pada penelitian ini peneliti mengambil 4 karakter antara lain: sopan santun, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan karakter pada penelitian ini merupakan pendidikan karakter yang dibentuk melalui pembelajaran dan pembiasaan serta bimbingan pada saat pembelajaran didalam kelas.

- a. Sopan Santun: Perilaku seseorang yang selalu menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua baik dalam berkata, bersikap atau perbuatannya.
- b. Jujur: Perilaku seseorang yang selalu berkata benar dan tidak pernah bohong dalam memberikan informasi sehingga orang itu dapat dipercaya perkataannya serta tindakannya.
- c. Disiplin: Perbuatan seseorang yang selalui menaati tata tertib yang sudah ditentukan dan tidak melanggar peraturan yang telah dibuat.
- d. Tanggung Jawab: Perbuatan dan perilaku seseorang yang selalu siap bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya dan menerima segala resikonya.

3. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah sebuah nama mata pelajaran integrasi dari beberapa mata pelajaran seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Antropologi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Psikologi, Sosiologi dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk Menghindari dari adanya penyimpangan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Peserta didik yang diteliti merupakan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.
2. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan pada riset ini adalah sebagaimana berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini hendak menarangkan tentang latar belakang riset, fokus riset, tujuan dari riset, manfaat dari riset, orisinalitas riset, definisi istilah dalam riset, ruang lingkup riset, serta sistematika riset.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab 2 ini hendak menarangkan tentang deskripsi teoritis, serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini akan menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Pada bab tiga ini hendak menarangkan tentang Pendekatan serta Jenis Riset, Kedatangan Riset, Lokasi Riset, Data serta Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, serta Prosedur Riset.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITI

Pada bab 4 ini hendak menarangkan mengenai diskripsi hasil dari riset mulai dari perencanaan, penyajian serta analisis data dan pada pembahasan. Pada bab ini periset hendak menyajikan hasil penemuan data yang di peroleh dari lokasi serta obyek riset yang sudah di tentukan sehingga diperoleh data yang akurat terkait judul riset yang lagi diteliti.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab 5 ini periset hendak menarangkan tentang hasil penemuan buat menanggapi rumusan permasalahan serta tujuan riset.

BAB VI PENUTUP

Pada bab 6 ini hendak menarangkan tentang kesimpulan serta saran yang didapat periset sepanjang melakukan riset sehingga periset serta pembaca bisa memperoleh uraian dari penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a) Pengertian Guru

Guru memiliki arti yang sama dalam bahasa Hindi atau bahasa india, yang artinya seseorang yang mengajari tentang keselamatan dari penderitan. Dalam adat-istiadat agama Hindu, guru dijuluki sebagai "maharesi guru" yaitu guru yang bertanggung jawab mendidik calon biksu di bhinaya panti (tempat biksu belajar). Menurut Rabindranath yang dikutip oleh Moh. Roqib dan Nurfuadi menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau Rumah Damai sebagai tempat para guru untuk menjalankan tugas mulia mereka membangun bangsa India sebagai tempat spiritual anak-anak di negara tersebut. Sebaliknya guru dalam bahasa Jawa merupakan menunjuk pada seseorang yang wajib digugu serta ditiru oleh seluruh murid serta masyarakatnya. Kata digugu berarti seseorang guru wajib dipercaya sebab guru mempunyai pengetahuan dan pemikiran ilmu yang luas. Sedangkan kata- kata ditiru berarti seorang guru harus dapat menjadi panutan untuk para peserta didiknya sebab guru mempunyai karakter yang tindak tanduknya pantas buat dijadikan panutan untuk peserta didik.¹⁸

Di dalam literatur Arab sosok "guru" terkenal dengan sebutan *al-mu'alim, al-muaddib, al-mudarris, al-mursyid, serta al-ustadz*; seseorang yang mempunyai tugas membagikan ilmu kedalam pengajian (posisi dalam upaya pendidikan ilmu).¹⁹ Guru juga bisa dikatakan sebagai figur yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang terikat dengan usaha untuk mencerdaskan para generasi penerus bangsa dalam segala aspek, baik secara spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, ataupun aspek yang lain. Sementara dalam konteks Bahasa yang edukatif pendidik

¹⁸ Moh.Roqib dan Nurfuadi, "*Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*" (Yogyakarta:STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 20

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 21

terkait dengan aktivitas untuk meningkatkan siswa menuju kearah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pendidik meningkatkan kemampuan positif dzhahir serta batin ataupun jasmani serta ruhani siswa.

Pendidik serta siswa merupakan 2 wujud manusia yang tidak bisa lepas dalam dunia pendidikan. Padahal pendidik dapat digantikan oleh media pembelajaran (seperti elearning dan lain-lain). Kedatangan pendidik sebagai kunci utama yang tidak dapat diganti ataupun dihilangkan. Dua orang yang benar-benar menjalankan tugas pendidikan untuk saling melengkapi. Intinya, kesatuan jiwa guru dan siswa tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu. Itu tidak bisa disebarakan melalui laut, darat dan udara.²⁰

Menurut pemaparan diatas bisa disimpulkan kalau guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai tugas buat mendidik serta mengajarkan membimbing murid-muridnya, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik di suatu lembaga pendidikan dimana guru tersebut mengajar. Tidak terdapat sebutan mantan guru serta mantan peserta didik walaupun mereka sudah tamat dari pendidikan di lembaga yang diasuh oleh guru tersebut.

b) Peran dan Tugas Guru

Sebagai seorang tenaga pendidik, pastinya mempunyai tugas dan peran yang harus dilaksanakan, diantara tugas dan peran tenaga pendidik adalah sebagai berikut²¹:

- 1) Peran Guru
 - a. Korektor

Selaku seorang korektor, guru harus dapat membedakan mana nilai karakter yang positif serta mana nilai karakter yang negatif. Kedua nilai karakter ini harus benar-benar dimengerti dalam kehidupan dimasyarakat. Nilai karakter yang positif serta negatif bisa jadi sudah dimiliki oleh peserta didik serta bisa jadi sudah mempengaruhi peserta didik saat sebelum masuk kesekolah. Guru harus dapat mempertahankan nilai-nilai karakter yang positif serta dapat

²⁰ *Ibid.*, hlm. 23

²¹ *Ibid.*, hlm. 107-108

menghilangkan nilai-nilai karakter negatif yang terdapat dalam diri peserta didik.

b. Inspirator

Selaku seorang inspirator, guru harus mampu menyumbangkan pemikiran yang baik untuk perkembangan pendidikan untuk peserta didik. Permasalahan pendidikan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta didik. Selaku seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik serta metode belajar yang baik dan sekaligus kesesuaian materi yang diberikan kepada peserta didik.

c. Informator

Selaku informan, guru wajib bisa memberikan informasi-informasi yang muktahir terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, tidak hanya terfokus pada pemberian bahan pelajaran yang sudah diprogramkan dalam kurikulum melainkan untuk semua mata pelajaran. Kesalahan dalam memberikan data akan menjadikan toksin untuk peserta didik. Informator yang baik merupakan guru yang paham tentang kebutuhan setiap peserta didiknya serta mengabdikan untuk peserta didiknya.

d. Organisator

Dalam aktivitas ini guru mempunyai tugas untuk mengelola aktivitas akademik, menyusun kalender akademik, menyusun tata tertib sekolah, serta lain sebagainya. Seluruhnya diorganisasikan, sehingga bisa mencapai efektivitas serta efisiensi dalam aktivitas pendidikan.

e. Motivator

Selaku seorang motivator, guru sebaiknya bisa mendorong peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pendidikan. Dalam usaha memberikan motivasi, guru bisa menganalisis apa yang melatarbelakangi peserta didiknya malas untuk belajar serta apa yang melatarbelakangi sehingga prestasi peserta didiknya menurun saat berada di sekolah. Motivasi bisa efisien apabila dilaksanakan dengan mencermati kebutuhan setiap peserta didiknya.

f. Inisiator

Dalam aktivitas ini, guru dituntut untuk bisa menjadi pencetus ide-ide untuk perkembangan dalam proses pembelajaran serta pengajaran. Proses interaksi edukatif yang terdapat pada saat ini wajib dibenai sesuai dengan kebutuhan zaman serta berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pembelajaran. Guru diwajibkan mampu menjadikan dunia pendidikan, sebagai lingkungan interaksi edukatif supaya lebih baik dari pada dahulu.²²

g. Fasilitator

Selaku fasilitator, guru dituntut untuk bisa menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Agar tercipta suasana lingkungan pendidikan yang menarik dan menyenangkan.

h. Pembimbing

Peran guru selaku pembimbing ini, sangat berarti, sebab kedatangan guru disekolah guna untuk membimbing serta membina peserta didik supaya dapat menjadi insan yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik serta mempunyai tata krama dan sopan santun kepada orang lain. Tanpa terdapatnya bimbingan, peserta didik akan kesulitan dalam menghadapi pertumbuhan dirinya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada dirinya

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Terutama siswa dengan kecerdasan sedang. Untuk materi pembelajaran yang sulit dipahami siswa, guru harus memberikan bantuan dengan mendemonstrasikan konten yang diajarkan melalui pembelajaran, sehingga yang diinginkan guru sesuai dengan pemahaman peserta didik. Dapat secara efektif serta efisien guna sampai pada tujuan pengajaran.²³

j. Pengelola Kelas

²² *Ibid.*, hlm. 109

²³ *Ibid.*, hlm. 110-111

Selaku seorang yang bertugas buat mengelola kelas, guru sebaiknya bisa mengelola kelas dengan baik, sebab kelas merupakan tempat berkumpulnya seluruh peserta didik serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

k. Mediator

Selaku mederator, guru wajib mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang media pembelajaran dalam berbagai macam bentuk serta jenisnya, baik media nonmaterial ataupun materil. Media mempunyai fungsi sebagai perlengkapan komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Selaku seorang mediator, guru wajib bisa menjadi penengah dalam proses pendidikan, pada saat dikala anak didik melaksanakan diskusi. Guru selaku seseorang mediator bisa dimaksud pula selaku penyedia media.

l. Supervisor

Selaku seorang supervisor, guru sebaiknya bisa membantu, memperbaiki serta menilai secara kritis terhadap aktivitas pengajaran. Teknik- teknik supervisi wajib guru kuasai dengan baik supaya bisa melaksanakan perbaikan terhadap suasana dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.

m. Evaluator

Selaku evaluator, guru harus bisa menjadi seorang evaluator yang baik serta jujur, dengan memberikan evaluasi yang memegang dengan aspek ekstrinsik serta intrinsik. Evaluasi pada aspek intrinsik lebih condong pada aspek karakter peserta didik, ialah aspek nilai (value). Namun evaluasi terhadap karakter peserta didik lebih diutamakan daripada evaluasi terhadap jawaban peserta didik pada saat diberikan tugas. Peserta didik yang mempunyai prestasi baik, belum pasti mempunyai karakter yang baik. Maka dari itu, evaluasi pada hakikatnya ditunjukkan pada perubahan karakter peserta didik supaya menjadi manusia yang mempunyai nilai-nilai karakter yang bagus, tata krama dan sopan santun ketika berbicara kepada orang lain.

2) Tugas guru

Menurut Ag.Soejono yang dikutip oleh Moh.Roqib dan Nurfuadi tugas seorang tenaga pendidik antara lain:²⁴

- a. Harus menciptakan kepribadian yang terdapat pada peserta didik dengan bermacam teknik semacam observasi, wawancara, angket serta hal lainnya.
- b. Berupaya untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan kepribadian yang baik serta menekan perkembangan kepribadian yang kurang baik supaya tidak tumbuh.
- c. Memberi tahu kepada peserta didik tugas yang di lakukan orang dewasa dengan cara memperkenalkan bermacam bidang kemampuan, keahlian, supaya peserta didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan penilaian setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan tutorial serta penyuluhan tatkala anak didik menemui kesusahan dalam meningkatkan potensinya.

Menurut Undang- undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 tentang Guru serta Dosen, sudah dikemukakan bahwasannya: profesi guru serta profesi dosen ialah bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan bersumber pada prinsip sebagai berikut:²⁵

- a. Mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa, serta idealisme.
- b. Mempunyai komitmen buat meningkatkan kualitas pembelajaran, keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia.
- c. Mempunyai kualifikasi akademik serta latar belakang pembelajaran sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Mempunyai kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugasnya.
- e. Mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

²⁴ *Ibid.*, hlm 101

²⁵ *Ibid.*, hlm. 105

- f. Mendapatkan pemasukan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Mempunyai peluang buat meningkatkan keprofesionalan secara berkepanjangan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Mempunyai jaminan perlindungan hukum dalam melakukan tugas keprofesionalan.
- i. Mempunyai organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengendalikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

3) Syarat-syarat Menjadi Guru

Sebab pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional untuk menjadi guru wajib memenuhi bermacam persyaratan antara lain sebagai berikut ini.²⁶

- a. Takwa kepada Allah swt.
- b. Wajib mempunyai bakat sebagai guru
- c. Wajib mempunyai kemampuan sebagai guru
- d. Mempunyai karakter yang baik serta terintegrasi
- e. Mempunyai mental yang sehat
- f. Berbadan sehat
- g. Memiliki pengalaman serta pengetahuan yang luas
- h. Guru merupakan manusia berjiwa Pancasila
- i. Guru merupakan seorang masyarakat yang baik.

c) Sikap dan Perilaku Guru

Sikap ialah suatu cara yang dipelajari serta sikap menetapkan bagaimana individu bereaksi terhadap suasana dan menetapkan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Perilaku guru dalam aktivitas mengajar ataupun mendidik sangat berarti. Tingkat keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh watak serta perilaku guru. Oleh sebab itu, guru wajib mempunyai watak ataupun perilaku yang wajib diketahui ataupun dimengerti serta dapat menerapkannya dalam kehidupan setiap

²⁶ “*Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*”, (Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), hlm. 66

harinya. Seorang guru juga harus mempunyai nilai-nilai karakter yang baik antara lain mempunyai karakter²⁷

1) Kejujuran

Kejujuran yaitu modal dasar dalam karakter seorang untuk dapat dijaga sebagai amanah profesi sebagai guru. Guru merupakan amanah yang patut memberikan watak keteladanan kepada siswanya baik dalam kualitas profesinya dalam mengajar juga dalam perangai kehidupan kepribadiannya.

2) Kedisiplinan

Selaku seorang guru harus mempunyai karakter yang disiplin, bijaksana serta berwibawa. Seorang guru harus memberi contoh bagi anak didiknya. Seandainya guru tidak memiliki pribadi yang disiplin maka jangan harap anak didiknya dapat memiliki sikap disiplin, karena peserta didik merupakan cerminan dari seorang guru.

3) Keadilan

Selaku seorang guru yang mempunyai peran penting dalam melakukan proses aktivitas belajar mengajar hingga guru harus dapat bersikap adil dalam memberikan bantuan ataupun pelayanan kepada peserta didik, baik proses aktivitas belajar mengejar ataupun dalam menyikapi sesuatu permasalahan tanpa terkecuali juga dengan pimpinan ataupun dengan sesama guru serta wajib menyadari kalau guru mempunyai tanggung jawab berhasil ataupun tidaknya proses pembelajar peserta didik yang nantinya terlihat dari hasil penilaian sehabis melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar ialah dalam wujud tes ataupun ujian. Didalam proses penilaian guru wajib adil serta obyektif tidak membedakan anak didiknya.²⁸

4) Sabar dan ulet

Dalam melakukan tugas yang mulia sebagai seorang guru harus dapat mempunyai watak karakter yang sabar serta ulet sebagai guru yang mengemban amanah ataupun tugas dengan bermacam tantangan baik dari

²⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, Op.cit., hlm. 157-158

²⁸ *Ibid.*, hlm. 159

keadaan peserta didik, lembaga, ataupun kebijakan-kebijakan tertentu yang berhubungan dengan kesejahteraan guru.²⁹

5) Responsip terhadap perubahan dan kemajuan

Masa globalisasi pada saat ini ini guru dituntut untuk dapat lebih pro-aktif ataupun sensitif akan kemajuan pengetahuan terhadap perubahan serta kemajuan pembelajaran dengan mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya; lewat via media elektronik, media masa maupun lewat woekshop ataupun latian-latian tertentu yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan karakter guru dalam merespon akan perubahan serta kemajuan perkembangan teknologi yang senantiasa berganti ataupun uptodate.

6) Rasional dan logis

Guru ialah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam melakukan kemajuan kepada peserta didik kearah perkembangan dalam kemajuan secara jasmani serta rohani supaya sampai pada kedewasaan yang mandiri. Dalam mencetak peserta didik seorang guru dituntut dapat mendewasakan peserta didiknya dengan mempunyai kemampuan dalam berfikir, lebih kreatif ataupun produktif.³⁰

2. Karakter

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam proses pembelajaran serta pendidikan untuk individu supaya berkembang tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat serta berakhlak (berkarakter) mulia. Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) sudah merumuskan fungsi serta tujuan pendidikan nasional. Dalam Bab 2 Pasal 3 UU yang menyatakan “pendidikan nasional berperan untuk meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

²⁹ *Ibid.*, hlm. 160

³⁰ *Ibid.*, hlm. 161

berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹ Bersumber pada hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi buat membangun manusia sempurna (*insan kamil*). Buat membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, diperlukan sistem pembelajaran yang mempunyai materi yang holistik, dan ditopang oleh pengelolaan serta penerapan yang baik. Dengan demikian, pendidikan nasional wajib bermutu serta berkarakter.

Dari fungsi serta tujuan diatas, terdapat dua perihal penting yang wajib diwujudkan lembaga pendidikan. 1) meningkatkan keahlian, 2) membentuk sifat. Pengembangan keahlian berkaitan dengan *head*, sebaliknya mengembangkan watak kaitannya dengan *heart*. *Outcome* pengembangan keahlian merujuk pada mutu akademis, sebaliknya *outcome* dari membentuk watak merupakan terwujudnya lulusan yang *khusnul khuluq*.³²

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang mempunyai makna watak, tabiat, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, karakter serta akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, serta *xharas* yang berarti *tool marking*, *to engrave*, serta *pointed stake*. Dalam bahasa Inggris karakter diterjemahkan menjadi, yang mempunyai makna watak, tabiat, serta budi pekerti. Dalam kamus Psikologi karakter ialah karakter seseorang yang ditinjau dari titik tolak etis ataupun moral, misalnya kejujuran seseorang yang umumnya memiliki ikatan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Terdapat istilah yang nyaris sama dengan karakter ialah, *personality characteristic* yang mempunyai makna bakat, sifat, keahlian serta lain sebagainya, yang secara konsisten dicontohkan oleh seseorang, termasuk pola sikap, sifat-sifat fisik, serta identitas karakter. Dalam bahasa Arab kerakter dapat diartikan '*khuuluq, sajiyyah, thab' u'* (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadangkala

³¹ Suyadi, Op.cit., hlm. 4

³² Barnawi dan M.Arifin, "*Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*" (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45-46

seseorang juga mengartikanya dengan *syakhsiyyah* yang maksudnya lebih dekat dengan *personality* (karakter).³³ Dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, ataupun budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁴

Secara istilah, karakter biasanya dapat diartikan sebagai karakter seseorang, yang bergantung pada berbagai aspek kehidupan seseorang itu sendiri. Karakter adalah sifat psikologis, moral atau etika yang menjadi ciri seseorang atau sekelompok orang. Menurut Hornaby dan Bonwell, secara harfiah, karakter mengacu pada kualitas spiritual atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Samsuri karakter memuat dua perihal antara lain: 1) Value (nilai-nilai), serta 2) karakter. Karakter merupakan sesuatu gambaran dari nilai-nilai yang melekat dalam suatu entitas. Selaku aspek karakter, kepribadian ialah gambaran dari karakter seseorang secara utuh yang mencakup nilai perilaku serta sikap.³⁵

Menurut pemaparan di atas baik secara etimologis ataupun terminologis, dapat diambil kesimpulan kalau pendidikan karakter adalah nilai-nilai umum sikap manusia yang meliputi segala kegiatan kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, ataupun dengan lingkungan yang terwujud dalam benak, perilaku, perasaan, perkataan, serta perbuatan bersumber pada norma-norma agama, hukum, budaya, tata krama, serta adat istiadat.

Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas tentang pendidikan serta karakter, muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Menurut *Ahmad Amin* yang dikutip oleh Suyadi, mengemukakan kalau kehendak (hasrat) ialah awal terbentuknya *akhlak* (karakter) pada diri seseorang bila kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan perilaku serta sikap. Istilah pendidikan karakter mulai diketahui semenjak tahun 1900-an. Thomas Lickona disebut-sebut sebagai pengusungnya. Sehabis dia menulis novel-novel yang bertajuk “The Return of Character

³³ Agus Zaenul Fitri, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah” (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

³⁴ Suyadi, Op.cit., hlm. 5

³⁵ Barnawi dan M.Arifin, Op.cit., hlm. 20

Education”, kemudian disusul oleh novel selanjutnya yang bertajuk “*Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*”.³⁶ Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga bagian pokok, ialah 1) mengetahui kebaikan (*knowing the good*). 2) menyayangi kebaikan (*desiring the good*), serta 3) melaksanakan kebaikan (*doing the good*).

Pendidikan karakter ialah pendidikan ihwal kepribadian, ataupun pembelajaran yang mengarahkan hakikat kepribadian dalam ketiga ranah cipta, rasa, serta karsa. Berikut merupakan arti dari pendidikan karakter.³⁷ Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.³⁸ Menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter merupakan sebagai proses belajar yang membolehkan siswa serta orang dewasa bisa memahami, peduli, serta berperan pada nilai-nilai etika semacam, mempunyai rasa hormat kepada orang lain, keadilan, bertanggung jawab pada diri sendiri ataupun orang lain, kebajikan warga negara yang baik. Sedangkan menurut Dirjen Dikti pendidikan karakter bisa dimaknai sebagai pembelajaran budi pekerti, pembelajaran nilai, pembelajaran watak, pembelajaran moral, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bisa memberikan keputusan baik buruknya, memelihara apa yang baik, mewujudkan, serta menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut pemaparan di atas jadi, bisa disimpulkan kalau pendidikan karakter merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan kepekaan individu serta tanggung jawab sosial, mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai etika yang tinggi, serta membangun kecerdasan emosional. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan manusia, diri sendiri, perkataan serta perbuatan bersumber pada norma-

³⁶ Suyadi, Op.cit., hlm. 6

³⁷ Barnawi dan M.Arifin, Op.cit., hlm. 22-24

³⁸ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2011, 12.

norma hukum, agama, budaya, tata krama, adat istiadat, dan perasaan. Ataupun usaha sadar serta terencana dalam mengenali kebenaran ataupun kebaikan, mencintainya serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua kemampuan, baik dan jahat. Dalam Al-Qur'an, Surah Al-Shams (91): 8 dijelaskan dengan memakai istilah *fujur* (celaka/siksa) dan *taqwa* (takut terhadap Tuhan). Ada dua cara yang memungkinkan bagi manusia untuk menjadi makhluk yang beriman atau mengingkari Tuhannya. Keberuntungan akan berpihak kepada mereka yang menyucikan diri selamanya, dan kerugian akan berpihak pada mereka yang mencemari diri mereka sendiri, seperti yang dikatakan Allah dalam firman-Nya.³⁹

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Qs.Al-Syams [91]:8)

Menurut ayat di atas, setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau jahat (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan Tuhan, menjadi mukmin atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang sempurna. Namun, dia bisa menjadi hamba yang sangat hina, lebih hina dari pada binatang, sebagaimana penjelasan Q.S At-Tin ayat 4-5 berikut ini.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

۝

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

³⁹ Agus Zaenul Fitri, Op.cit., hlm.34-35

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka).

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ
لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ
أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (Qs. Al-A'raf [7]:179).

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik ataupun buruk. Watak baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*) jiwa yang tenang (*nafsul mutmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), serta individu yang sehat (*jismus salim*). Kemampuan menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemaarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba' iyah*), hewani (*bahimah*), serta pikiran yang kotor (*aqlussu' i*).⁴⁰

Perilaku manusia yang bisa menghancurkan diri sendiri antara lain dusta (*bohong, menipu*), munafik, sombong, congkak (*takabbur*), riya', (*sum' ah*), materialistik (*duniawi*), egois, serta watak *syaitoniyah* yang lain yang memberikan tenaga negatif kepada setiap orang sehingga melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Kebalikannya perilaku jujur, rendah hati, *qona' ah*, serta watak positif yang lainnya bisa melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 36

Manusia memiliki banyak kecenderungan yang diakibatkan oleh banyak kemampuan yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu bisa dibagi mejadi dua, ialah kecenderungan menjadi orang baik serta kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus bisa memfasilitasi serta meningkatkan nilai-nilai positif supaya secara alamiah-naturalistik bisa membangun serta membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul serta berakhlak mulia.⁴¹

c) Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional ataupun Kemendiknas tela merumuskan 19 nilai kepribadian yang hendak ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa. 19 nilai karakter ini sudah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pembelajaran secara universal, sehingga nantinya lebih implementatif buat diterapkan dalam praktis pembelajaran, baik sekolah maupunn madrasah. 19 nilai karakter ini sudah dirumuskan standar kompetensi serta indikator pencapaiannya diseluruh mata pelajaran, baik di sekolah ataupun madrasah. Dengan demikian, pembelajaran karakter bisa dievaluasi, diukur, serta diuji ulang. Berikut ini 19 nilai karakter serta pengertiannya yang sepatutnya dipunyai oleh setiap orang⁴²:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai-nilai Karakter	Pengertian
1.	Religius	Sikap serta perilaku yang taat serta patuh dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan perilaku toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun serta berdampingan.
2.	Jujur	Perilaku serta sikap yang mencerminkan perbuatan seseorang yang bisa dipercaya baik perkataan maupun perbuatan.
3.	Disiplin	Tindakan seseorang yang senantiasa menaati peraturan ataupun tata tertib yang berlaku.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 37

⁴² Suyadi, *Op.cit.*, hlm. 7-9

4.	Tanggung jawab	Perilaku serta sikap individu dalam menjalankan tugas serta kewajibannya baik menyangkut diri sendiri, sosial, ataupun masyarakat, serta sebagainya.
5.	Gemar Membaca	Kebiasaan seseorang tanpa terdapatnya paksaan buat mengosongkan waktu guna membaca bermacam data baik novel, jurnal, koran, majalah, serta sebagainya.
6.	Toleransi	Perilaku serta sikap yang menghargai perbedaan baik agama, etnis, suku, ras, bahasa, adat serta komentar orang lain.
7.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan niat bersungguh-sungguh dalam menuntaskan bermacam kasus, tugas, pekerjaan serta lain sebagainya.
8.	Kreatif	Sikap serta perilaku seseorang yang bisa menciptakan inovasi baru dari bakat yang dia punyai.
9.	Mandiri	Perilaku serta sikap individu yang tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan suatu.
10.	Demokratis	Sikap serta cara berpikir individu yang menunjukkan persamaan hak serta kewajiban secara adil serta menyeluruh antara dirinya sendiri ataupun dengan orang lain.
11.	Rasa ingin tahu	Perilaku serta sikap seseorang yang mempunyai keingintahuan serta ingin tahu tentang segala perihal yang dilihat, didengar, serta di pelajarnya.
12.	Semangat nasionalisme	Tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingan individu, serta kalangan.
13.	Cinta tana air	Perilaku serta sikap seseorang yang menunjukkan rasa bangga, setia, terhadap bangsanya serta tidak gampang menerima tawaran negara lain yang bisa merugikan negara sendiri.
14.	Menghargai Prestasi	Sikap terbuka atas prestasi yang didapat orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
15.	Komunikatif	Sikap serta tindakan yang terbuka dengan orang lain lewat komunikasi yang santun sehingga terbentuk kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
16.	Cinta damai	Perilaku serta sikap seseorang yang menunjukkan kondisi damai, tenang, nyaman serta aman atas kehadirannya dalam komunitas ataupun masyarakat tertentu.
17.	Peduli lingkungan	Sikap serta perbuatan seseorang yang senantiasa berusaha melindungi serta melestarikan lingkungan sekitarnya.
18.	Peduli sosial	Sikap serta tindakan seseorang yang peduli kepada orang lain ataupun masyarakat yang memerlukannya.
19.	Sopan santun	Sikap serta tindakan individu dalam berbicara, berteman, serta berperilaku.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada 4 karakter sosial, yaitu sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Peneliti memilih empat karakter itu karena hal tersebut sangat penting dan dasar dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Pengertian dari setiap sikap nilai karakter sudah dijelaskan pada tabel di atas.

d) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk serta membangun pola pikir, perilaku, serta sikap peserta didik supaya menjadi individu yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, serta bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang positif serta berakhlak karimah sesuai dengan standart kompetensi kelulusan (SKL), sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Dalam pendidikan Indonesia tujuan pendidikan nasional ialah sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea ke-4, bahwa pendidikan nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, komponen tujuan pendidikan meliputi: 1) tingkah laku, 2) kondisi- kondisi tes, 3) standar (ukuran) ataupun sikap. Tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas, antara lain:⁴⁴

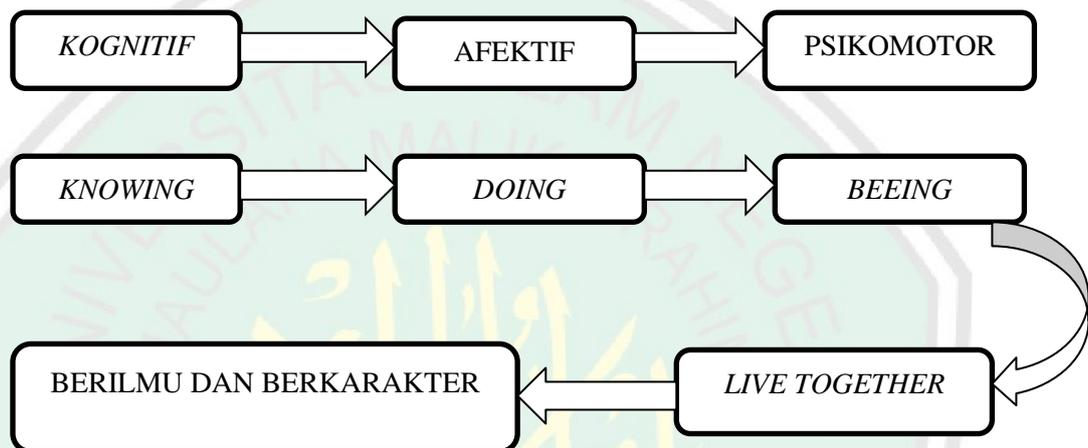
- 1) Mengembangkan kemampuan kalbu ataupun nurani, ataupun afektif peserta didik selaku manusia serta warga negara yang mempunyai nilai- nilai budaya serta karakter bangsa.
- 2) meningkatkan kebiasaan serta sikap peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai umum serta tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Meningkatkan keahlian peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, serta berwawasan kebangsaan.

⁴³ Agus Zaenul Fitri, Op.cit., hlm. 22

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 23-24

- 5) Meningkatkan lingkungan kehidupan sekolah selaku lingkungan belajar yang nyaman, jujur, penuh kreativitas, serta persahabatan dan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan (*dignity*).

Proses serta tujuan pendidikan lewat pembelajaran tidak lain ialah terdapatnya perubahan mutu tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, serta psikomotorik.⁴⁵



Gambar 2.1 Aspek Pendidikan

Gambar di atas menunjukkan kalau tujuan pendidikan sebagai peningkatan pengetahuan, sikap, serta keahlian, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya ialah terwujudnya insan yang berilmu serta berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercerabut ataupun terasing dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme serta sarat muatan agama(religius).

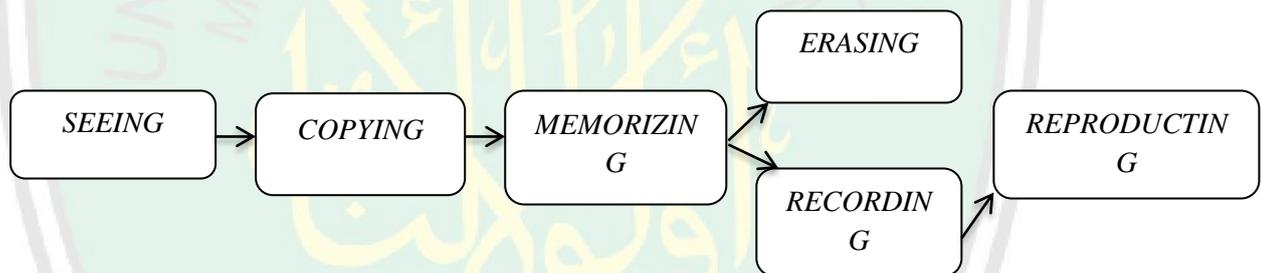
e) Tahap-tahap Pembentukan Pendidikan Karakter

Meningkatkan karakter pada diri anak membutuhkan sesuatu tahapan yang dirancang secara sistematis serta berkepanjangan. Sebagai seorang individu yang sedang berkembang, anak mempunyai perilaku suka meniru tanpa memikirkan baik ataupun buruknya. Hal ini dipengaruhi oleh rasa ingin tau serta rasa mau berupaya tentang sesuatu hal yang ia gemari, serta kadang timbul secara otomatis tanpa dipikirkan terlebih dulu. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan

⁴⁵ Barnawi dan M.Arifin, Op.cit hlm. 28-29

seseorang anak tanpa terdapatnya rasa beban menimbulkan anak selalu tampak riang serta bisa bergerak serta beraktifitas secara leluasa tanpa terdapatnya tekanan ataupun larangan. Dalam hal kegiatan ini, anak akan cenderung menampilkan watak keakuannya. Dengan demikian kalau anak mempunyai watak yang unik serta seseorang individu yang kompleks serta mempunyai perbedaan dengan orang yang lain.⁴⁶

Anak akan melihat serta meniru apa yang terdapat didekatnya. Apabila hal itu sangat melekat pada diri anak hingga maka akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memori*). Apabila yang tersimpan merupakan hal yang positif ataupun baik, maka reproduksi yang akan dihasilkannya merupakan sikap konstruktif. Tetapi jika kebalikannya, yang tersimpan merupakan sikap negatif ataupun kurang baik, maka dikemudian hari hendak dihasilkan destruktif.



Gambar 2.2 Tahap Pembentukan Karakter

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik apabila hendak melaksanakan sesuatu perihal yang baik ataupun buruknya, senantiasa dimulai dengan suatu proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, setelah itu mengeluarkannya kembali menjadi sikap sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh sebab itu, buat membentuk karakter pada anak, wajib dirancang serta diupayakan penciptaan area lingkungan dan sekolah yang betul-betul menunjang program pendidikan karakter.⁴⁷

⁴⁶ Agus Zaenul Fitri, Op.cit., hlm.58

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 59

Pemahaman guru tentang ciri-ciri anak akan berguna dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang menunjang pertumbuhan anak. Anak pada usia sekolah biasanya sudah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh sebab itu, sebaliknya anak diberi kesempatan buat berbicara. Sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

f) Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Saat ini tugas serta peran guru menjadi semakin berat. Masa globalisasi telah melahirkan beberapa tantangan yang tidak dapat disepelekan serta wajib disikapi secara profesional. Menurut *Kusnandar*, yang dilansir oleh Barnawi serta M.Arifin, terdapat lima tantangan globalisasi yang wajib disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme. Kelima tantangan tersebut yakni 1) perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang begitu kilat serta mendasar, 2) krisis moral yang melanda bangsa serta negara Indonesia, 3) krisis sosial semacam kriminalitas, kekerasan, pengangguran, serta kemiskinan yang terjadi di masyarakat 4) krisis identitas diri selaku bangsa serta negara Indonesia, 5) terdapatnya perdagangan bebas, baik tingkatan ASEAN, Asia, Pasifik, ataupun dunia. Oleh sebab itu, peran guru akan sangat menentukan dalam melahirkan manusia-manusia yang sanggup menghadapi tantangan di masa global ini.⁴⁸

Menurut Thomas Lickona, Schaps, serta Lewis dan Azra, menguraikan sebagian pemikiran berkaitan dengan peran guru, antara lain:⁴⁹

- 1) Pendidik perlu ikut serta dalam proses pelaksanaan pembelajaran, diskusi, serta mengambil inisiatif selaku upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter.
- 2) Pendidikan bertanggung jawab bisa sebagai model dalam mengembangkan nilai- nilai moral serta memanfaatkan peluang untuk mempengaruhi peserta didiknya. Maksudnya, pendidik di lingkungan

⁴⁸ Barnawi dan M.Arifin, Op.cit., hlm. 98

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 99

sekolah sepantasnya sanggup untuk menjadikan “*uswah hasanah*” yang hidup untuk tiap peserta didik. Mereka pula wajib terbuka serta siap buat mendiskusikan dengan peserta didik tentang bermacam nilai-nilai yang baik tersebut.

- 3) Pendidik butuh memberikan pemahaman kalau karakter peserta didik berkembang melalui kerja sama serta berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
- 4) Pendidik perlu melaksanakan refleksi atas permasalahan moral berbentuk pertanyaan-pertanyaan teratur buat memastikan kalau siswa-siswanya mengalami perkembangan karakter.
- 5) Pendidik perlu menarangkan ataupun mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus-terus tentang bermacam nilai yang baik serta yang kurang baik.

Dalam konteks pendidikan karakter seorang guru sebaiknya bisa melaksanakan lima peran. 1) konservator (pemeliharaan) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. 2) inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. 3) transmiter (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. 4) transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai lewat penjelmaan dalam pribadinya serta perilakunya, dalam proses interaksi dengan target peserta didik. 5) organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang bisa dipertanggung jawabkan, baik secara resmi (kepada pihak yang mengangkat serta menugaskannya) ataupun secara moral (kepada target peserta didik, dan Tuhan yang menciptakannya).⁵⁰

3. Mata Pelajaran IPS

a) Pengertian IPS

IPS ialah salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar serta menengah ataupun nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan sebutan “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara- negara Barat

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 99-100

semacam Australia serta Amerika Serikat. Mata pelajaran IPS ialah suatu nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, Antropologi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Psikologi, Sosiologi dan mata pelajaran ilmu sosial yang lain.⁵¹

Menurut Somantri pendidikan IPS merupakan penyederhanaan ataupun adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial serta humaniora, dan aktivitas dasar manusia yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah serta pedagogis ataupun psikologis buat tujuan pendidikan.⁵² Somantri mendefinisikan Pendidikan IPS dalam dua jenis, ialah Pendidikan IPS buat persekolahan serta Pendidikan IPS buat perguruan tinggi. Pengertian pendidikan IPS yang pertama berlaku buat pendidikan dasar serta menengah sedangkan yang kedua berlaku buat perguruan tinggi ataupun LPTK. Perbandingan dari dua definisi ini terletak pada sebutan penyederhanaan buat pendidikan dasar serta menengah sebaliknya buat perguruan tinggi terdapat istilah seleksi. Istilah penyederhanaan digunakan pada PIPS pendidikan dasar serta menengah dimaksudkan buat menunjukkan kalau tingkata kesukaran bahan wajib sesuai dengan tingkatan kecerdasan serta minat peserta didik. Sedangkan tingkat kesukaran buat perguruan tinggi merupakan sama dengan tingkat kesukaran perguruan tinggi.⁵³

Menurut Su'ud, yang dikutip oleh Septian Aji Permana, menarangkan kalau IPS ialah kajian integratif dari bermacam ilmu-ilmu sosial serta humaniora, termasuk didalamnya agama, filsafat, serta pendidikan, sampai aspek-aspek tertentu dari ilmu-ilmu kealaman serta teknologi. Dalam lingkup program sekolah IPS memberikan studi yang terkoordinasi serta sistematis yang menekankan pada disiplin-disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, hukum, sosiologi, sejarah serta lain sebagainya. Sedangkan menurut UU Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dipaparkan bahwa IPS ialah bahan kajian

⁵¹ Sapriya, "*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7

⁵² *Ibid.*, hlm. 11

⁵³ *Ibid.*, hlm. 11-12

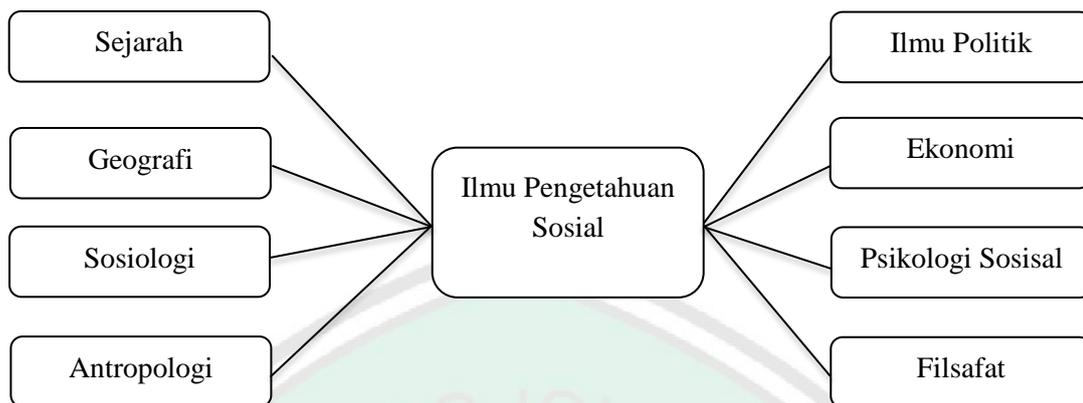
yang harus dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar serta menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, serta lain sebagainya yang dimaksudkan buat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.⁵⁴

Pada dasarnya pola pendidikan pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan serta pembekalan pada mahasiswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki ataupun menjejali peserta didik hingga mahasiswa dengan beberapa konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka sanggup menjadikan apa yang sudah dipelajarinya sebagai bekal dalam menguasai serta turut serta dan dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, dan sebagai bekal bagi dirinya buat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sesungguhnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh sebab itu, rancangan pembelajaran guru sebaiknya diarahkan serta difokuskan sesuai dengan kondisi serta perkembangan kemampuan peserta didik supaya pembelajaran yang dicoba betul-betul bermanfaat serta berguna untuk peserta didik.⁵⁵

Menurut beberapa pemamaparan diatas maka bisa disimpulkan kalau pendidikan IPS ialah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan sebab IPS mempelajari berbagai macam kondisi sosial masyarakat. Pendidikan IPS pada prinsipnya ialah bagian dari batang tubuh yang wajib senantiasa dilindungi bersama- sama tanpa terdapatnya pengecualian, disebabkan IPS secara sadar ataupun tidak sadar sudah di implementasikan serta dikembangkan dalam bermacam aktivitas kehidupan sosial.

⁵⁴ Septian Aji Permana, “*Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*” (Yogyakarta:Media Akademi, 2017), hlm. 4-5

⁵⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, “*Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*” (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm.15



Gambar 2.3 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan⁵⁶

b) Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS myaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki perilaku mental positif terhadap perbaikan seluruh ketimpangan yang terjadi, serta terampil mengatasi setiap permasalahan yang terjalin sehari hari, baik yang mengenai dirinya sendiri ataupun yang mengenai masyarakat. Semua tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pendidikan IPS di sekolah diorganisasiikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut bisa dirinci sebagai berikut⁵⁷:

- 1) Mempunyai pemahaman serta kepedulian terhadap masyarakat ataupun lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah serta kebudayaan masyarakat.
- 2) Memotivasi seseorang buat berperan berdasarkan pada moral.
- 3) Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka serta tidak bersifat menghakimi.
- 4) Menekankan perasaan, emosi, serta derajat penerimaan ataupun penolakan siswa terhadap materi pendidikan IPS yang diberikan.

⁵⁶ Triano, “*Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)*” (Jakarta:PT Bumi Akasara, 2010), hlm. 172

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.176-177

- 5) Sanggup meningkatkan bermacam kemampuan sehingga mampu membangun diri sendiri supaya survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 6) Menaruh perhatian terhadap isu-isu serta masalah-masalah sosial, dan sanggup membuat analisis yang kritis, berikutnya sanggup mengambil tindakan yang tepat.
- 7) Sanggup memakai model-model serta proses berpikir dan membuat keputusan buat menyelesaikan isu serta permasalahan yang tumbuh di masyarakat.
- 8) Mengetahui serta memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu- ilmu sosial setelah itu bisa digunakan buat memecahkan masalah- masalah sosial.
- 9) Mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well- functioning citizen in a democratic society*” serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapi.

Menurut Wahab tujuan kurikulum IPS yang harus terpenuhi minimal sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut⁵⁸:

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang bermanfaat buat kehidupan bangsa.
- 2) Membekali peserta didik dengan keahlian mengidentifikasi, menganalisa serta menyusun alternatif pemecahan permasalahan sosial yang terjalin dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik dengan keahlian berkomunikasi dengan sesama masyarakat serta dengan bermacam bidang keimuan dan bermacam kemampuan.
- 4) Membekali peserta didik dengan pemahaman, perilaku mental yang positif, serta keahlian terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.

⁵⁸ Septian Aji Permana, Op.cit., hlm. 3-4

- 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan meningkatkan pengetahuan serta keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, serta perkembangan ilmu serta teknologi.

c) Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan sosial ialah integrasi dari bermacam disiplin ilmu-ilmu sosial, semacam sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum serta budaya. Rumusan ilmu pengetahuan sosial bersumber pada kenyataan serta fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.⁵⁹

Karakteristik pelajaran IPS di SMP/MTS adalah sebagai berikut ini:

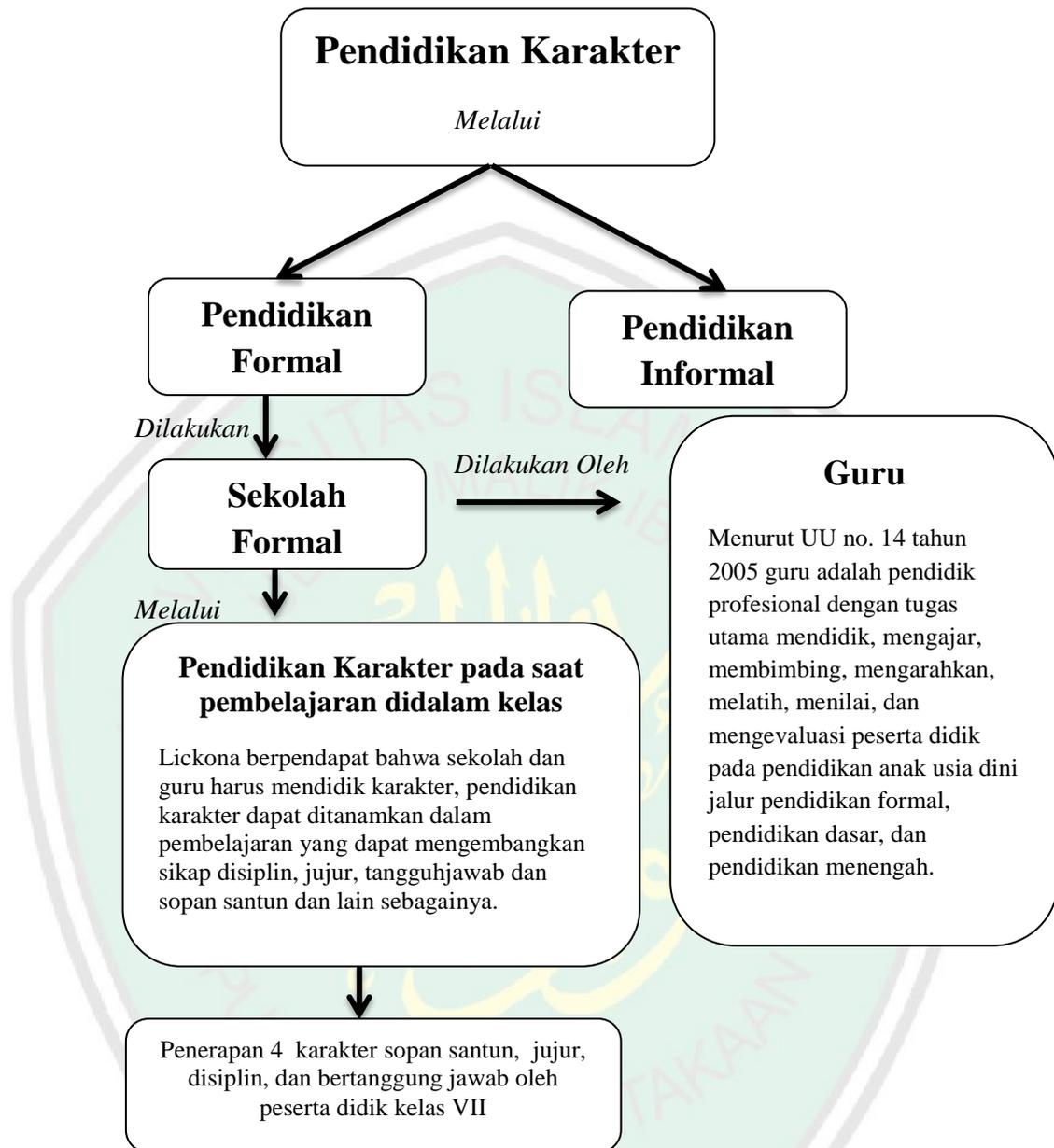
- 1) Pelajaran IPS ialah campurann dari beberapa mata pelajaran seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, sosiologi, kewarganegaraan, sampai dengan humaniora, pendidikan, serta agama.
- 2) Standar kompetensi serta kompetensi dasar IPS juga terkait dengan bermacam permasalahan sosial yangg dirumuskan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner serta multidisipliner.
- 3) Standar kompetensi serta kompetensi dasar IPS berawal dari struktur pengetahuan sejarah, geografi, sosiologi serta ekonomi, yang dijadikan satu kesatuan sehingga menjadi sebuah topik pembahasan.
- 4) Standar kompetensi serta kompetensi dasar yang terkait dengan kejadian serta perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip karena akibat, kewilayahan, menyesuaikan diri serta pengelolaan area, struktur, proses serta kasus sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup biar survive semacam pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, serta jaminan keamanan.

⁵⁹ Trianto, Op.cit., hlm. 174

B. Kerangka Berpikir

Era globalisasi pada saat ini, tentunya membawa bermacam dampak untuk masyarakat, baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Semacam persoalan yang tengah di alami oleh negara Indonesia terkait dengan penurunan kualitas moral, misalnya pembentukan karakter atau perilaku sosial. Permasalahan tersebut juga sudah mempengaruhi dalam dunia pendidikan sehingga perlu adanya penanaman pendidikan karakter bagi para peserta didik. Hal ini dapat dilaksanakan melalui peran guru disekolah. Penelitian ini akan dikaitkan kedalam pembelajaran IPS. Hal ini bisa digambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut ini.





Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik kualitatif. Peneliti menjelaskan tentang “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi”.

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis teknik penelitian yang mempunyai tujuan guna mengetahui suatu kejadian tentang sesuatu yang telah dirasakan oleh informan seperti persepsi, sikap, motivasi dan tindakan. Teknik penelitian kualitatif bisa juga diartikan sebagai teknik penelitian yang bersifat deskriptif serta lebih cenderung memakai metode analisis untuk menggambarkan, menjelaskan dari suatu fenomena yang diteliti. Data kualitatif didapatkan lewat observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen serta hal lainnya.

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif, yang bersumber pada latar belakang ilmiah agar menjadi satu kesatuan serta manusia menjadi alat peneliti. Metode penelitian deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan sebuah kejadian-kejadian berdasarkan fakta-fakta pada masa sekarang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini peneliti memakai teknik penelitian kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian peneliti secara mandiri atau bisa dengan pertolongan manusia lainnya yaitu sebagai alat penampung data yang paling penting. Pada penelitian ini, peneliti berperan aktif untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data yang akurat saat berada di lapangan, serta menganalisis data seperti dengan situasi dan kondisi selama penelitian berjalan. Status peneliti dalam melaksanakan penelitian sudah secara pasti diketahui oleh pihak-pihak sekolah serta informan-informan yang akan diteliti. Perihal sebelum melaksanakan sebuah penelitian, peneliti pertama-tama meminta izin terlebih

dahulu kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi agar bisa melaksanakan penelitian skripsi. Peneliti memiliki peran sebagai pemerhati atau pengamat, serta status kehadiran peneliti sudah diketahui selaku peneliti di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu salah satu lokasi yang nantinya bakal dilaksanakan penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi untuk menjadi tempat penelitian yang berlokasi di Jalan Purwo Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Peneliti memilih penelitian di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi karena di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi ini selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang bagus dimana sebelum pembelajaran dimulai selalu melakukan pembiasaan berupa membaca asmaul husna terlebih dahulu, membaca doa belajar, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi juga merupakan sekolah favorit dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi”.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam metode penelitian kualitatif yaitu suatu subjek dimana data-data tersebut bisa didapatkan. Apabila peneliti dalam melaksanakan penelitian memakai teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang didapat, maka sumber datanya bisa dikatakan sebagai responden. Responden ialah manusia atau orang yang menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti, pertanyaan secara lisan ataupun secara tertulis. Apabila peneliti dalam melaksanakan penelitian memakai teknik berupa observasi, berarti sumber data bisa berbentuk gerak ataupun proses sesuatu, benda, sedangkan peneliti memakai

teknik berupa dokumentasi, maka sumber data bisa berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.⁶⁰

Penelitian ini data-data didapat dari 2 sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer ini didapat secara langsung dari sumber datanya, kemudian dipahami terlebih dahulu setelah itu baru secara langsung dicatat oleh peneliti. Dalam data-data primer ini peneliti memperoleh data informasi dari wawancara, observasi. Peneliti memperoleh sumber data primer dari beberapa informan yang terkait, seperti guru BK, guru IPS kelas VII, kepala sekolah, petugas tata tertib dan beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan dari data-data yang sebelumnya sudah ada dan memiliki kaitan terhadap masalah yang sedang diteliti, seperti silabus, RPP, buku teks dan dokumen lainnya yang sesuai dengan penelitian dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang diinginkan saat berada di lapangan. Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data sangat penting guna untuk memperoleh data. Dalam sebuah penelitian jika tidak memahami teknik-teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik-teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti terdapat tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumen.

1. Interview (Wawancara)

Teknik wawancara adalah sebuah teknik yang bisa dipakai untuk memperoleh data-data dalam penelitian. Teknik wawancara merupakan suatu proses untuk mengumpulkan atau memperoleh data dengan cara interaksi antara pewawancara dengan sumber yang memberikan informasi atau

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hlm.172

narasumber melalui komunikasi secara langsung.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru IPS kelas VII, petugas tata tertib sekolah, guru BK, dan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang terlibat secara langsung dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik kelas VII.

a) Wawancara terstruktur

Teknik wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Oleh sebab itu seorang peneliti dalam melaksanakan wawancara sudah merancang daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis sebagai panduan atau pedoman.⁶² Pada wawancara terstruktur ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian atau daftar-daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada informan guna memperoleh data yang valid.

b) Wawancara semi terstruktur

Teknik wawancara semi terstruktur yaitu teknik wawancara yang masuk kedalam kategori *in-dept interview*, pelaksanaannya lebih bebas tidak terarah daripada wawancara terstruktur. Pada teknik wawancara semi terstruktur, pada teknik wawancara semi terstruktur peneliti cuman mendengarkan serta mencatat informasi yang telah disampaikan oleh narasumber atau informan.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan secara lebih terbuka, dan narasumber dapat mengemukakan pendapatnya serta ide-idenya.⁶³

c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pembicaraan dengan aturan yang telah diatur secara efisien dan menyeluruh untuk bermacam-macam informasi.

⁶¹ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 372

⁶² Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 81

⁶³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.233

Panduan wawancara yang dipakai hanya secara garis besar dari masalah yang ingin ditanyakan.⁶⁴

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, petugas tatib, guru BK, guru IPS kelas VII ataupun beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang menjadi sumber informasi yang utama perihal peran guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Jadi, nantinya peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung dengan sumber-sumber informasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi terkait, 1) peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. 2) apa saja faktor pendorong serta penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini wawancara bakal dilakukan kepada kepala sekolah, petugas tatib, guru BK, guru IPS kelas VII serta siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

Penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara terstruktur serta wawancara semi-terstruktur dengan alasan berikut ini:

- 1) Pertama peneliti memakai teknik wawancara terstruktur karena nantinya bisa dipersiapkan secara matang soal-soal pertanyaan yang ingin ditanyakan agar bisa fokus terhadap inti dari permasalahan yang ingin diteliti dan supaya tidak keluar dari alur pembicaraan.
- 2) Kedua peneliti memakai teknik wawancara semi-terstruktur dengan memakai teknik ini diinginkan dapat tercipta situasi dialog yang mendalam tidak canggung serta terbuka sehingga dapat diperoleh data yang real serta mendalam.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 233-234

Tabel 3.1 Indikator Pertanyaan

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Pendidikan Karakter	Sopan santun	• Mempunyai rasa hormat kepada yang lebih tua.
			• Tidak berkata kotor.
			• Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan.
		Jujur	• Tidak menyontek dalam menjawab soal atau ulangan
			• Menepati janji
		Disiplin	• Membiasakan hadir tepat waktu.
			• Menaati tata tertib yang berlaku.
			• Mengumpulkan tugas tepat waktu.
		Tanggung jawab	• Melaksanakan tugas secara individu ataupun kelompok dengan baik.
			• Meminta maaf jika berbuat salah.

Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara

No.	Informan	Pertanyaan Wawancara
1.	Kepala Sekolah	• Informasi terkait tentang profil sekolah secara umum.
		• Informasi tentang peran guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.
		• Informasi tentang karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.
2.	Petugas Tatib	• Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak menerapkan pendidikan karakter.
		• Pelanggaran apa yang sering di lakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.
3.	Guru IPS kelas VII	• Informasi tentang peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter terkait sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik kelas VII saat pembelajaran.
		• Informasi tentang faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan karakter peserta didik.
		• Informasi tentang karakter peserta didik dalam proses pembelajaran
		• Apakah peserta didik sudah menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan bapak atau ibu guru.
		• Apakah masih ada peserta didik yang menyontek pada saat ulangan dan ujian.
		• Pada saat pembelajaran apakah peserta didik sudah hadir tepat waktu.
		• Peserta didik apakah sudah menaati tata tertib dengan baik.
4.	Guru BK kelas VII	• Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak menerapkan pendidikan karakter.
		• Pelanggaran apa yang kerap dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.
5.	Peserta didik kelas VII	• Informasi tentang peran guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik.
		• Faktor pendorong serta penghambat yang menyebabkan peserta didik tidak menerapkan perilaku sopan santun, disiplin dan bertanggung jawab.
		• Apa sudah menerapkan sopan santun pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua.
		• Sudahkah kalian menepati janji pada orang lain.
		• Ketika mengerjakan soal apa masih ada yang menyontek.
		• Apakah sudah menaati tata tertib sekolah seperti hadir tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yan telah ditentukan
		• Sudahkah kalian mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru baik secara individu maupun kelompok.
• Sudahkah meminta maaf jika berbuat salah.		

2. Observasi

Observasi ialah teknik mengumpulkan data, yang dimaksudkan guna melaksanakan pengamatan dari bermacam fenomena ataupun suasana ataupun keadaan yang terjalin. Bila sumber data berbentuk orang, sehingga observasi diperlukan buat bisa menguasai proses terbentuknya wawancara: sikap subjek sepanjang wawancara, interaksi subjek dengan peneliti serta hal-hal yang dikira relevan sehingga bisa membagikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁶⁵

Observasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terus-terang ataupun tersamar, sebab observasi ini peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data melaporkan terus terang kepada sumber data, kalau penelitian sedang melaksanakan penelitian. Jadi, nantinya informan yang diteliti mengenali semenjak pertama kali hingga akhir tentang kegiatan penelitian. Akan tetapi, ada kalanya peneliti dalam melaksanakan penelitian juga tidak terus terang ataupun tersamar dalam observasi, sebab untuk menjauhi jika sesuatu informasi yang dicari ialah informasi yang masih disembunyikan. Mungkin kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan buat melaksanakan observasi.⁶⁶ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data tentang bagaimana penerapan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

Dalam tata cara observasi awal ini peneliti akan bertanya dengan pihak sekolah serta guru IPS kelas VII di SMP Negara 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Sehabis itu peneliti mengamati secara langsung gimana penerapan serta penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan pendidik mata pelajaran IPS kepada peserta didik kelas VII pada saat berada didalam kelas. Observasi ini dilakukan guna memperoleh informasi sebagai sumber penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah mencari suatu data yang berkaitan dengan penelitian semacam gambar, catatan, jadwal, majalah, prasasti- prasasti serta dokumen-

⁶⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, Op.cit hlm. 81

⁶⁶ Sugiyono, Op.cit., hlm. 228

dokumen lain yang menunjang dalam suatu riset.⁶⁷ Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan guna mendapatkan sesuatu data tentang, 1) Profil sekolahan 2) Visi- Misi sekolahan 3) Aktivitas peserta didik serta guru pada saat pembelajaran didalam kelas 4) Sejarah sekolah 5) penanaman serta penerapan dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negara 2 Tegaldlimo Banyuwangi. 6) Pelaksanaan sikap sosial yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII di SMP Negara 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

F. Analisis Data

Metode analisis data yaitu seluruh usaha yang dilaksanakan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data yang bisa digunakan serta yang tidak bisa digunakan jadi satuan data yang bisa dikelola, mensistesisikannya, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang bisa dikisahkan kepada orang lain.⁶⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif diawali sebelum peneliti memasuki lapangan, sepanjang di lapangan, serta sehabis berakhir di lapangan.⁶⁹ Dalam penelitian ini metode analisis data bisa dikelompokkan jadi 3 konsep antara lain:

1. Analisis data sebelum di lapangan

Pada sesi penelitian ini peneliti sebelum memasuki lapangan sudah melaksanakan analisis data terlebih dahulu. Analisis data dilaksanakan mengenai data hasil pendahuluan, ataupun data sekunder yang hendak dipakai buat memastikan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, serta bisa berkembang bersamaan dengan peneliti memasuki serta sepanjang berada dilapangan.

Analisis pada sesi ini, peneliti menganalisis SMP Negara 2 Tegaldlimo Banyuwangi secara tidak langsung dengan mendapatkan data melalui web, dan sahabat sejawat. Hal ini sengaja dilakukan guna mendapatkan data sementara yang hendak diteliti pada sesi analisis berikutnya.

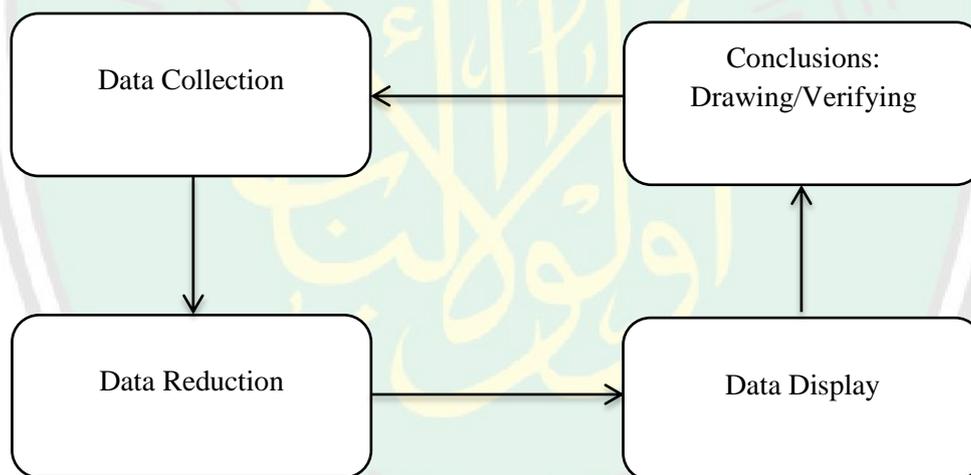
⁶⁷ Suharsimi Arikunto, Op.cit., hlm. 274

⁶⁸ Siti Asdiqoh, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali" (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga), hlm. 9

⁶⁹ Sugiyono, Op.cit., hlm. 245

2. Analisis data saat berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data bisa dilaksanakan di waktu mengumpulkan data sedang berlangsung serta sehabis berakhir mengumpulkan data dalam periode tertentu. Sebagai contoh di waktu peneliti sedang melaksanakan wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban yang diberikan oleh informan dirasa kurang ataupun belum cukup, maka peneliti akan memberikan pertanyaan lagi hingga pada tahap tertentu serta hingga memperoleh data yang dikira kredibel.⁷⁰ Kegiatan analisis pada data kualitatif dilakukan secara interaktif serta terus menerus hingga selesai. Kegiatan dalam analisis data, ialah: reduksi data, penyajian data, serta pengambilan keputusan yang bisa dipaparkan berikut ini:



Gambar 3.1 Data Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pengumpulan data penelitian saat berada di lapangan. Pada tahapan ini seorang peneliti dapat memperoleh data yang banyak dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti. Mereduksi data yaitu merangkum sebuah data dari catatan tertulis, memilih hal-hal yang penting, lebih terfokus pada sesuatu yang dianggap penting, membuang

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 246

data yang dianggap tidak penting. Dalam reduksi data peneliti harus bisa menyeleksi masing-masing data yang didapat dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang dimiliki. Manfaat dari reduksi data sendiri adalah untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷¹

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan cara menguraikan secara singkat, membuat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, sehingga mudah untuk difahami makna yang terkandung didalamnya. Pada saat akan mengemukakan data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.⁷²

c) *Conclusion drawing* (Pengambilan Kesimpulan)

Pengambil kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisi data yang dilakukan oleh seorang peneliti. Pengambilan kesimpulan ini di peroleh dari reduksi data serta penyajian data baru kemudian didapat kesimpulannya. Penarikan kesimpulan pertama yang dikemukakan oleh peneliti masih sementara, serta dapat berubah dan berkembang jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap mengumpulkan data saat berada dilapangan. Akan tetapi, apabila pada tahap awal penarikan kesimpulan sudah diperkuat dengan bukti-bukti yang sudah valid serta tidak berubah saat eneliti kembali kelapangan gguna mengumpulkan data. Maka, kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti adalah kesimpulan yang sudah valid.⁷³

G. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif ini, untuk memperoleh keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 247

⁷² *Ibid.*, hlm. 249

⁷³ *Ibid.*, hlm. 252-253

1. Perpanjangan pengamatan

Tahap perpanjaangan pengamatan artinya peneliti melakukan penelitian kembali untuk melaksanakan pengamatan ulang, melaksanakan wawancara ulang dengan informan yang terdahulu ataupun dengan informan baru untuk mengumpulkan data-data sampai pada titik kebosanan dalam mengumpulkan data-data agar tercapai. Pada penelitian kualitatif ini perpanjaangan waktu penelitian sangat diperlukan guna mendapatkan data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Perpanjangan pengamatan peneliti diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti.⁷⁴

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya peneliti dalam melaksanakan sebuah pengamatan diharapkan lebih hati-hati serta berkelanjutan. Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian diharapkan data-data yang diperoleh sesuai dengan rentetan peristiwa dan dapat dicatat serta direkam secara jelas dan logis. Dalam hal ini peneliti bisa mengecek ulang data-data yang sudah dikumpulkan untuk melihat data ada yang salah atau tidaknya. Peneliti dalam meningkatkan ketekunan pada saat penelitian harus membaca bermacam-macam referensi berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan hasil temuan yang sedang diteliti.⁷⁵

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsaan data untuk mengecek sebuah data dari bermacam sumber, bermacam cara, serta berbeda waktu.⁷⁶ Penelitian ini memakai 2 Teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, serta triangulasi teknik.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi sumber untuk menguji sebuah data dengan cara membandingkan serta memeriksa balik tingkat kepercayaan informan menggunakan alat yang berbeda pada penelitian kualitaitaif ini. Peneliti akan membandingkan jawaban dari guru

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 270-271

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 272

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 273

IPS kelas VII, peserta didik kelas VII, guru BK, kepala sekolah, dan petugas tatib pada saat wawancara secara langsung dengan hasil observasi serta data-data atau dokumen-dokumen yang didapat secara langsung oleh peneliti. Hal ini dilaksanakan oleh peneliti guna mendapatkan data yang utuh serta valid tentang peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Peneliti juga memakai triangulasi teknik guna menguji sebuah data dengan cara mengumpulkan data dari berbagai teknik seperti observasi wawancara, dan dokumen untuk menguji kredibilitas sebuah data dengan mengecek data dari sumber-sumber yang sama.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian, yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

1. Tahap persiapan

- a) Pada tahap awal ini, peneliti pertama-tama mengkonsultasikan judul skripsi penelitian kepada dosen wali setelah mendapat rekomendasi dan persetujuan judul penelitian kemudian mendaftarkan judul skripsi penelitian kepada pihak jurusan pendidikan IPS, setelah itu peneliti mengkonsultasikan judul skripsi penelitian dan membuat proposal penelitian serta mengumpulkannya kepada dosen pembimbing skripsi. Peneliti memilih penelitian di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi karena di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi ini merupakan sekolah favorit dan selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang bagus dimana sebelum pembelajaran dimulai selalu melakukan pembiasaan berupa membaca asmaul husna terlebih dahulu, membaca doa belajar, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- b) Mengurus surat perizinan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi berupa surat yang dikeluarkan oleh FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti langsung turun kelingkungan sekolah guna melakukan penelitain untuk mendapatkan informasi dan untuk mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan skripsi pada tahap akhir. Tahap ini dapat dipilah menjadi beberapa unsur antara lain:

- a) Peneliti melaksanakan observasi dan pengamatan secara langsung dilapangan.
- b) Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung kepada para narasumber yang terkait dengan penelitian ini seperti guru BK, guru IPS kelas VII, kepala sekolah, petugas tata tertib, dan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.
- c) Peneliti mencari dokumen-dokumen terkait penelitian yang sedang dilakukan.
- d) Peneliti memastikan kembali data yang diperoleh dari hasil penelitain guna melengkapi data-data yang dianggap masih kurang.
- e) Peneliti melaksanakan perpanjangan penelitian untuk mendapatkan sebuah data yang diinginkan dan benar-benar teruji kebenarannya.
- f) Semua data yang didapat pada saat penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen untuk dianalisis guna mempermudah dalam proses analisis datanya.

3. Tahap penyelesaian

Tahapan terakhir dari serangkaian penelitan adalah tahap penyelesaian. Dalam tahapan ini, peneliti mulai menyusun serta menguraikan data-data yang dapat dari penelitian di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi dalam bentuk deskriptif yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi di FITK, prodi PIPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah itu, peneliti akan mengkonsultasikan kedosen pembimbing skripsi agar diberi masukan serta arahan guna mendapatkan hasil penelitian yang sempurna agar mempermudah peneliti saat melaksanakan sidang skripsi.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 2 Tegaldlimo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tegaldlimo adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah di bawah naungan Kemendikbud yang didirikan sekitar tahun 1999. Sekolah ini berlokasi di Jl. Purwo Kalipait Tegaldlimo, Rt/Rw 1/1, Kab. Banyuwangi dengan No. Tlp 0333594004, NPSN SMP Negeri 2 Tegaldlimo adalah 20525639 dan NPWP SMP Negeri 2 Tegaldlimo adalah 002627636627000. SMP Negeri 2 Tegaldlimo merupakan sekolah favorit yang selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang bagus dan sudah Terakreditasi “A”. Kepemilikan tanah yang di miliki oleh SMP Negeri 2 Tegaldlimo adalah 10.000 M^2 yang di manfaatkan untuk bangunan sekolah dan untuk keperluan lainnya.

SMP Negeri 2 Tegaldlimo pada saat ini dikepalai oleh Pristianingsih, S.Pd. Saat ini SMP Negeri 2 Tegaldlimo mempunyai tenaga pendidik dan pegawai sebanyak 37 orang dan jumlah peserta didik sebanyak 493 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 226 peserta didik serta perempuan sebanyak 267 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Maret 2021.

2. Visi, Misi SMP Negeri 2 Tegaldlimo

a. Visi

Membentuk ilmuan yang ilmiah dan amaliah

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013.
- 2) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di masa pandemi Covid-19 secara Daring/Luring.

- 3) Melaksanakan program peningkatan mutu akademik.
- 4) Melaksanakan program mutu non akademik.
- 5) Melaksanakan pembiasaan kegiatan ibadah.
- 6) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan melalui 3M.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Saat Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Penelitian ini menggunakan analisis data menurut teorinya Miles dan Huberman. Analisis data yang pertama berupa reduksi data, disini peneliti merangkum dan memilih data yang diperoleh pada saat penelitian. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data yang didapat dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian, seperti di bawah ini:

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan tempat belajar untuk mendapatkan materi akademik ataupun materi tentang pendidikan karakter yang sudah dirancang oleh tenaga pendidik. Pembelajaran tidak hanya terkait dengan penyampaian materi-materi tentang pengetahuan akademik saja tetapi juga penguatan moral tentang pendidikan karakter. Penyampaian materi moral dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik tidak cukup dengan pemberian penguatan saja, akan tetapi juga harus disertai dengan tindakan dan perilaku dalam aktivitas setiap hari, di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik, pemberian penguatan nilai-nilai karakter merupakan suatu tindakan yang tepat sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh guru dalam diri siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai nilai-nilai karakter yang bagus dan tertanam kuat dalam ingatan peserta didik. Tahap-tahap pembentukan

karakter pada peserta didik ada tiga macam yakni: 1) tahap pengetahuan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pembiasaan.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Kalau dalam penanaman pendidikan karakter tentang sopan santun atau rasa hormat pada peserta didik saya biasanya langsung memberikan contoh pada anak-anak mbak seperti kalau ada anak-anak yang berbuat salah saya langsung menegurnya tetapi menggunakan kata-kata yang halus mbak gak bentak, dan saya itu selalu mengatakan pada anak-anak agar mempunyai rasa hormat kepada orang yang lebih tua kayak bilang nuwun sewu kalau mau lewat didepan orang tua”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Bu lestari itu pas ngajar enak mbak, selalu memberikan contoh yang baik, dan kalau ada teman-teman berbuat salah itu menegurnya secara halus gak kayak guru lainnya”.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Selly selaku Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Ibu Tari salah satu guru favorit saya mbak, karena ngajarnya enak mudah untuk dipahami, dan gak pernah bentak-bentak kalau semisal kami berbuat salah, paling-paling cuman ditegur secara halus aja”.*⁷⁷

Hal ini juga diperjelas dengan hasil wawancara bersama Faud selaku Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Bu Lestari itu selalu memberikan contoh cara ngomong yang baik didepan bapak atau ibu guru, dan kalau kita berbuat salah dikandani alon-alon mbak karo dinasehati”.*⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Selly selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara di atas, guru IPS menjelaskan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun dengan memberikan contoh secara langsung seperti menegur peserta didik secara halus tidak membentakinya jika terdapat peserta didik yang berbuat salah. Selain itu, guru juga selalu menasehati kepada siswa agar selalu berbuat sopan santun kepada siapa saja terutama orang yang lebih tua. Hal ini membuktikan bahwa peran guru pendidikan IPS selaku **motivator** untuk peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Umumnya saya dalam penanaman pendidikan karakter tentang sikap kejujuran itu ketika waktu pemberian tugas, ulangan dan ujian. Saya selalu bilang sama anak-anak itu nilai tinggi bukan patokan bagi saya dalam penilaian, tetapi yang menentukan tinggi dan rendah nilai kalian itu yakni bagaimana kalian bersikap jujur saat mengerjakan soal dan tugas dengan kemampuan kalian sendiri. Saya bisa lihat anak-anak itu jujur dari kesehariannya dalam seberapa antusias anak-anak itu dalam mendengarkan pada saat saya menerangkan lalu menuliskannya dari situ mereka menjawabnya, dari jawaban anak-anak itu kita bisa melihat bahasa yang digunakan oleh mereka, bahasa sendiri atau dari google mbak”.*⁷⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Memang betul mbak, pas waktu ulangan atau ujian gak boleh contoh-contohan, bu lestari selalu mengingatkan untuk bersikap jujur dalam hal apapun, kalau nanti ketahuan contoh-contohan sama teman

⁷⁸ Wawancara dengan Faud selaku Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

*lain biasanya cuman ditegur dan diberi peringatan saja sama bu lestari”.*⁸⁰

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Cindy selaku Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, ssebagai berikut:

*“Bu Tari nomer satu yang dilihat itu sikap jujur kami mbak, dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bu lestari”.*⁸¹

Hal tersebut diperjelas dengan hasil wawancara bersama Arlinda selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Waktu pemberian tugas, ulangan, dan ujian mbak itu bener-bener harus mengerjakan sendiri gak boleh lihat temen lainnya soalnya bu lestari itu selalu menilai kejujuran kami mbak”.*⁸²

Dalam wawancara di atas, guru IPS mengatakan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter kejujuran dengan menggunakan pemberian tugas, ulangan dan pada saat ujian. Pada saat pemberian tugas, ulangan, dan ujian beliau selalu mengatakan kepada peserta didiknya nilai yang tinggi bukanlah patokan dalam penilaiannya, akan tetapi yang akan menjadikan tinggi ataupun rendahnya nilai peserta didik yaitu bagaimana peserta didik itu dalam bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan dan ujian dengan kemampuannya sendiri tanpa mencontek teman-temannya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa peran guru pendidikan IPS selaku **motivator** untuk peserta didik.

Guru IPS juga melakukan teguran dan juga peringatan jika terdapat peserta didik yang kedapatan tidak melakukan sikap jujur pada saat pemberian tugas, ulangan, dan ujiian. Hal tersebut guru pendidikan IPS berperan selakku **korektor** untuk siswanya guna meningkatkan sikap jujur pada saat pemberian tugas, ulangan dan ujiian. Setelah pemberian tugas,

⁸⁰ Wawancara dengan Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 07.30 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Cindy selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 07.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Arlinnda selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

ulangan, serta ujian yang disertai dengan dorongan dan tindakan yang sudah diberikan, guru pendidikan IPS mengharapkan tingkat kejujuran pada peserta didik lebih tinggi lagi, sehingga beliau dapat melaksanakan proses evaluasi agar pendidikan karakter terkait dengan tingkat kejujuran bisa tertanam kuat dalam ingatan dan juga tindakan yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi bahwa:

*“Selain penanaman karakter kejujuran itu mbak, dalam menilai tanggung jawab peserta didik bisa dengan cara pemberian tugas. Saya sering mengasih tugas pada anak-anak itu, baik tugas secara individu maupun secara berkelompok, dari pemberian tugas itu kan bisa dilihat mana saja anak yang mau mengerjakan tugas dan yang tidak mau, terus selain pemberian tugas untuk mengukur tanggung jawab peserta didik juga bisa dilihat dari piket anak-anak mbak, jadi anak-anak itu dibiasakan untuk piket atau membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat kan itu juga bisa menumbuhkan tanggung jawab anak-anak, kita bisa menilainya dari situ mbak”.*⁸³

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Jumari selaku Guru IPS juga di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Dalam menanamkan tanggung jawab pada peserta didik yang dilakukan oleh semua guru-guru disini yang paling mudah dengan pemberian tugas itu saja mbak, itu juga yang dilakukan oleh bu lestari sebagai guru IPS”.*⁸⁴

Pemaparan di atas dapat menunjukkan bahwa guru pendidikan IPS sangat berharap dengan adanya pemberian tugas pada peserta didik serta juga dibuatnya jadwal piket dapat menilai serta mengembangkan karakter tanggung jawab pada peserta didik, baik tanggung jawab secara maupun

⁸³ Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

⁸⁴ Wawancara bersama dengan Bapak Jumari selaku Guru IPS juga di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

tanggung jawab secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah dibagikan guru. Se jauh pengamatan peneliti, guru pendidikan IPS selalu mengoreksi satu persatu pekerjaan peserta didiknya ketika diberikan tugas apakah peserta didiknya benar-benar menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan yang telah dibagikan guru atau belum. Hal tersebut menjelaskan bahwa peran guru pendidikan IPS selaku **korektor, inisiator, fasilitator** dan **pembimbing** untuk para peserta didik. Peran guru sebagai korektor dapat dilihat dari peserta didik yang benar-benar menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan yang telah dibagikan guru atau belum. Peran guru selaku inisiator dapat dilihat dari adanya ide penggunaan media tugas untuk mengembangkan pendidikan karakter bertanggung jawab pada diri peserta didik. Peran guru selaku fasilitator dapat dilihat dari guru pendidikan IPS secara langsung menjadi fasilitas bagi peserta didik pada saat jam pembelajaran didalam kelas. Peran guru selaku pembimbing dapat dilihat dari guru IPS selalu memberikan arahan-arahan pada didiknya pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikannya.⁸⁵

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, bahwa:

*“Dalam hal kedisiplinan saya menilainya masih dari bagaimana peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah, seperti selalu memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak, tidak terlambat masuk kedalam kelas dan zoom pas lagi daring karena itu juga merupakan disiplin dalam hal waktu mbak, dan saya juga selalu mengingatkan untuk selalu berpakaian yang rapi dan lengkap, dan yang lain-lainnya mbak, dan saya tidak suka kalau ada anak-anak itu pada saat pembelajaran memakai topi atau jaket mbak, itu kelihatannya cuman sepele tetapi kan tidak etis kalau pada saat pembelajaran memakai topi atau jaket kan mbak untuk membiasakan sikap disiplin pada diri peserta didik”.*⁸⁶

⁸⁵ Observasi lapangan pada tanggal 13 Februari 2021 di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Iya mbak, bu Lestari itu pada saat jam pembelajaran jika ada anak-anak yang bajunya dikeluarkan dan memakai topi atau jaket didalam kelas pasti ditegur dan diperingatkan dan disuruh buak mbak, gak hanya bu Lestari saja sih mbak rata-rata guru disini sama”.⁸⁷

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama Reno selaku Peserta Didik Kelas VII C di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Bu Lestari selalu tegas dalam hal disiplin mbak, contohnya seperti gak boleh pakai jaket pas ndek jero kelas mbak, ndak kayak orang sakit, lupa memakai masker”.⁸⁸

Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama Aora selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Bu Tari sangat menerapkan sikap disiplin saat pembelajaran mbak kayak lebih tegas gitu, harus menggunakan kerudung atau pita sesuai harinya, berpakaian rapi gak boleh rambut gondrong”.⁸⁹

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh Guru IPS tersebut, untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik pada saat pembelajaran guru IPS selalu mendidik melalui ketaatan dalam menaati tata tertib sekolah yang ada, sehingga peserta didik dibiasakan untuk menaati tata tertib sekolah yang ada sebagai sikap kedisiplinan peserta didik. Selain itu juga, peserta didik dibiasakan untuk memakai masker, mencuci tangan, serta jaga jarak agar memutus rantai penularan Covid-19. Guru IPS selalu mengingatkan kepada seluruh peserta didik agar tidak terlambat masuk ke dalam kelas, dengan keinginan agar peserta didik

⁸⁷ Wawancara dengan Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 07.30 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Reno selaku Peserta Didik Kelas VII C di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 08.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Aora selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 08.00 WIB.

menghargai waktu dan tidak terlambat masuk ke dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran Guru IPS sebagai **organisator** pada peserta didik dimana beliau mengorganisasikan peserta didiknya agar menjalankan tata tertib sekolah dengan disiplin. Selain itu, sejauh pengamatan peneliti guru IPS juga berperan sebagai **demonstrator** bagi para peserta didiknya, guru juga memberikan contoh secara langsung kepada seluruh peserta didiknya dalam bersikap disiplin ketika masuk ke dalam kelas, senantiasa berpakaian rapi serta hal lainnya.⁹⁰

2. Faktor Pendorong Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab yang di lakukan oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi ada kalanya terdapat faktor pendorong didalamnya. Berikut ini beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi di antaranya sebagai berikut:

a) Faktor pembiasaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi bisa di lakukan dengan cara pembiasaan pada setiap hari dan secara terus menerus hingga nantinya tercipta karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah sebagai Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

“Faktor pendorong dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak-anak yang paling utama dengan cara pembiasaan, jadi anak-anak itu selalu dibiasakan untuk memiliki karakter yang

⁹⁰ Observasi lapangan pada tanggal 13 Februari 2021 di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

*bagus, misalkan dari awal masuk itu anak-anak dibiasakan untuk senyum salam sapa di gerbang depan, ya kalau tidak dibiasakan kan ya bingung apa yang harus dilakukan, kan yang kelas 8 9 sudah paham sudah biasah, kalau kelas 7 masih awalkan jadi masih bingung dan belum tau ya bagaimana harus ketemu guru jadi harus diberi tau di suruh senyum salam sapa dulu, apalagi sekarang masa protokol kesehatan jadi setelah di cek suhu masuk salam di suruh cuci tangan jadi kan gurunya di depan sana nunggu anak terus masuk ke kelasnya habis itu di biasakan untuk berdoa membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu indonesia raya bersama-sama gitu”.*⁹¹

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Faktor pendorong dari terbentuknya pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab adalah sebuah kebiasaan anak-anak serta guru. Karakter itu harus di tanamkan jadi guru itu harus telaten dan peduli untuk menanamkan itu kalau tidak telaten dan tidak peduli karakter itu tidak akan terbentuk apa lagi kalau sudah di biasakan, karakter itu di bentuk dari pembiasaan, sudah tercipta akhirnya akan menjadi karakter yang baik prosesnya seperti itu kalau menurut ilmu sosiologi antropologi”.*⁹²

Hal tersebut juga terlihat dari pengamatan peneliti ketika sedang observasi yang pada saat jam pembelajaran berlangsung ketika itu ada salah satu peserta didik yang membuat gaduh di dalam kelas pada saat jam pembelajaran masih berlangsung kemudian peserta didik itu ditegur dan diberi peringatan oleh Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni.⁹³

b) Tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

⁹² Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

⁹³ Observasi lapangan pada tanggal 20 Februari 2021 di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

Faktor pendorong yang kedua dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik adalah tata tertib yang diberlakukan oleh SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Tata tertib yang telah dibuat sekolah membuat peserta didik termotivasi untuk tidak melanggar dan mematuhi tata tertib yang telah dibuat. Peserta didik yang menaati tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang datang lebih awal agar tidak terlambat masuk sekolah, selalu menggunakan masker, cuci tangan sebelum masuk kelas dan selalu mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku.

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah sebagai Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

*“Faktor pendorong dalam penanaman pendidikan karakter berikutnya adalah tata tertib sekolah yang berlaku. Semua tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi ini harus ditaati oleh semua anak-anak mbak. Tata tertib yang ada di SMP ini dapat memotivasi anak-anak agar dapat menanamkan pendidikan karakter mbak. Seperti tidak terlambat masuk sekolah, selalu menaati protokol kesehatan, selalu berpakaian rapi dan menerapkan jumat karakter yaitu jumat taqwa, cerdas, bersih, dan sehat itu semua dapat membentuk karakter pada diri anak-anak”.*⁹⁴

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Betul mbak, dengan adanya tata tertib bisa membantu anak-anak itu agar memiliki karakter yang bagus, seperti penanaman karakter yang sampean sampaikan tadi sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab”.*⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Komari selaku Petugas Tata-tertib di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut.

*“Iya mbak, semisal ada anak-anak ada yang melanggar tata tertib sekolah maka anak tersebut akan di kenakan sanksi. Sanksinya kategorinya macam-macam ada sanksi yang sifatnya mendidik seperti tetap dikasi tugas sesuai dengan jumat yang di terapkan, misalkan jumat taqwa misalkan tidak memakai baju peribadatan ya di suruh nanti bisa pinjam temannya, bisa di suruh pulang ke rumah untuk mengambil. untuk jumat cerdas ya begitu harus di kasih tugas misalkan menulis cerpen kalau gak mau ya tetap di tagih di suruh buat. kalau pas jumat bersih ya kebetulan kalau tidak membawa alat-alat kebersihan ya di suruh kerja yang lain menimbrung temannya gitu aja”.*⁹⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Waktu hari jumat taqwa saya pernah gak makai baju peribadatan mbak, saya di suruh pulang untuk ganti baju mana lagi rumah saya agak jauh dari rumah, harus naik sepeda, habis itu saya selalu mengingat-ingat waktu jumat taqwa, capek mbak harus bolak-balik ke sekolah naik sepeda”.*⁹⁷

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Atresya selaku Peserta Didik Kelas E di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Disini setiap minggunya ada jumat taqwa, cerdas, besrsih, dan sehat mbak, dadi pas waktune minggu jumat harus bawa peralatan yang diperlukan mbak, gak boleh sampai ketinggalan”.*⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Komari selaku petugas tata tertib di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 07.30 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Atresya selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 07.30 WIB

c) Faktor Keluarga

Faktor pendorong yang ketiga dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik adalah keluarga. Faktor keluarga bisa menjadi pendorong dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik karena keluarga merupakan contoh bagi peserta didik dan yang paling dekat dengan peserta didik.

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

*“Faktor dalam sebuah keluarga juga bisa mempengaruhi anak-anak dalam penanaman pendidikan karakter, kayak mempunyai perilaku sopan santun, mempunyai tanggung jawab dan sebagainya, karena anak-anak itu hampir setiap hari di rumah bersama keluarganya. Anak-anak itu akan cenderung menirukan kebiasaan yang di ajarkan oleh keluarganya misalnya bagaimana keluarga tersebut mendidik anak-anaknya, pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga yang selalu di terapkan oleh kedua orang tuanya. Anak itu akan memiliki karakter yang bagus jika anak tersebut sudah dibiasakan sedari masih kecil”.*⁹⁹

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Faktor sebuah keluarga menurut saya itu sangat penting iya mbak dalam penanaman pendidikan karakter anak-anak, karena faktor keluarga tersebut akan membentuk karakter seorang anak, kalau sama orang tuanya selalu diajarkan untuk bagaimana cara sopan santun kepada orang tua, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, selalu menjunjung tinggi kejujuran ya anak itu langsung terbiasa melakukan itu tanpa harus diingatkan terlebih dahulu, dan begitupun sebaliknya ya mbak jika orang tuanya tidak pernah mengajarkan

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

tentang penanaman pendidikan karakter ya anak itu akan sulit untuk menerapkannya dan akan tumbuh tanpa mempunyai karakter yang bagus”¹⁰⁰.

Faktor pendorong dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik menurut Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK dan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, yang bisa menjadikan peserta didik agar mempunyai pendidikan karakter yang bagus adalah faktor pembiasaan, tata tertib dan juga keluarga.

3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Selain faktor pendorong ada kalanya dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab terdapat faktor penghambat di dalamnya. Berikut ini beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

a) Faktor Lingkungan

Faktor penghambat pertama dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik adalah lingkungan masyarakat.

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah sebagai Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

“Faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter itu bisa dari sekitar lingkungan tempat tinggalnya, yang akan menjadikan anak itu memiliki karakter yang bagus atau tidak, misalnya begini mbak kalau anak tumbuh dan besar di lingkungan orang yang suka ngomong kata-kata kotor maka anak juga akan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

*menirikan itu karena seringnya di dengar oleh si anak. Beda lagi dengan anak yang tumbuh dan besar di lingkungan yang baik maka anak akan menjadi seseorang yang baik dan memiliki nilai-nilai karakter yang baik pula”.*¹⁰¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Faktor lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter pada anak-anak mbak, kalau faktor lingkungan sekitar tempat dia tinggal tidak baik atau ditempati dengan orang-orang yang tidak punya nilai-nilai karakter yang bagus anak itu nantinya juga tidak akan memiliki nilai-nilai karakter yang bagus pula mbak. Menurut saya seperti itu, jadi faktor lingkungan tempat tinggal sangat memengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter”.*¹⁰²

b) Faktor Keluarga

Faktor penghambat kedua adalah keluarga, selain menjadi faktor pendorong dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik, ternyata faktor keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

*“Selain menjadi faktor pendorong keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter mbak. Seandainya keluarga tidak pernah membiasakan anak untuk bersikap santun pada saat berbicara, ya anak akan sulit untuk menerapkan dalam kesehariannya mbak”.*¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat, bagaimana mana anak bisa memiliki karakter yang baik kalau keluarganya sendiri tidak pernah membiasakannya ya kan mbak”.¹⁰⁴

c) Faktor Teman

Faktor penghambat ketiga dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik adalah teman bermain. Seandainya anak bergaul dengan teman bermain yang tidak mempunyai sikap sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab maka anak tersebut akan mengikuti sikap yang di miliki oleh temannya tersebut

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah sebagai Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

“Anak-anak disini kan banyak yang ikut mbahnya nggeh karena orang tua harus ke luar negeri akhirnya ikut mbah dirumah, dengan ikut mbah saya yakin komunikasinya juga kurang akhirnya banyak yang cangkruk kan terlihat anak-anak yang sering cangkruk itu suka ngomong kata-kata yang kotor kadang kan terlontar ketika guyon tiba-tiba keluar kata-kata kotor tadi. setelah diselidiki ternyata sering cangkruk. main game-game di warnet itu biasanya kan”.¹⁰⁵

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

“Faktor teman juga bisa mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter mbak. Teman yang kurang baik akan memberikan dampak negativ pada diri anak-anak, seperti ayo bolos sekolah ae, nongkrong ndek warung hal tersebut bisa membuat anak mencoba hal-

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

*hal yang baru dan tidak baik malah akan merugikan dirinya sendiri. Mangkanya mbak kalau memilih teman itu yang hati-hati tidak semua teman itu baik buat diri kita”.*¹⁰⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Iya mbak, dulu pernah ada salah satu teman aku, dia sering banget nongkrong ndek warung-warung ngono kuwi mbak, gara-gara ngikutin temannya terus gampang ngomong kata-kata seng kotor ngono kuwi mbak, wes di bilangin gak boleh ngomong gitu tapi tetep aja, mungkin sudah kebiasaan mbak”.*¹⁰⁷

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Naura selaku Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, sebagai berikut:

*“Konco iku enek seng apik karo elek mbak, dadi kudu pinter-pinter milih konco”.*¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yaitu pertama faktor pendorong antara lain faktor pembiasaan dari pihak sekolahan, tata tertib yang ada, serta faktor keluarga. Kedua faktor penghambat antara lain faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor teman bermain.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 07.30 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Naura selaku Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 07.00 WIB.

BAB V PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil pemaparan data yang diperoleh peneliti sewaktu melaksanakan penelitian dengan memakai teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi di SMP Negeri 2 Tegaldimo Banyuwangi. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti diperkuat keterangan-keterangan dari Kepala Sekolah, Guru IPS Kelas VII, Guru BK, Petugas Tata-tertib, dan Peserta Didik Kelas VII yang menjadi sumber informan, buat mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, seperti berikut ini:

1. Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Saat Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldimo Banyuwangi

Menurut Sudarman Danin, (Chaeruddin) mengemukakan bahwa guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi, bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.¹⁰⁹ Seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya mempunyai kebebasan dalam beraktivitas. Hal ini karena guru mempunyai tugas yang sangat banyak, baik guru mengajar ilmu pengetahuan akademik peserta didik maupun guru mengajar pendidikan karakter pada peserta didik untuk mengembangkan karakter sosial yang ada pada peserta didik, sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

¹⁰⁹ Sumiati Sumiati, “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (November 30, 2018): 145–64, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>.

jawab.¹¹⁰ Amanat UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk, menumbuhkan serta mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik sebagai usaha untuk membentuk karakter sosial pada peserta didik.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.¹¹¹ Sedangkan menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.¹¹² Pendidikan karakter menurut Mulyasa merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya.¹¹³ Sebagaimana dijelaskan dalam Qs.Al-Qasas ayat 80 berikut ini:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيُؤْتُوا ثَوَابَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا
 يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

Artinya: Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, “Celakalah kamu! Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dan (pahala yang besar) itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar”.

¹¹⁰ Suyadi, Op.cit., hlm.4

¹¹¹ Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?”, 2011

¹¹² Munjiatun Munjiatun, “Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan,” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): 334–49, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>.

¹¹³ Munjiatun.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang tenaga pendidik atau guru yang mempunyai tugas untuk membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai adalah orang yang memiliki kemuliaan. Sebab seorang guru adalah sebaik-baiknya orang yang tidak pelit akan ilmu yang dimilikinya, selalu ia bagikan kepada murid-muridnya sehingga pahala kebbaikannya tersebut tidak akan pernah terputus meski sudah meninggal.

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pada peserta didik. Maka, amat keliru jika ada yang beranggapan bahwa sekolah hanya berfungsi mengajarkan pengetahuan dan keterampilan saja. Sekolah juga harus berfungsi membentuk akhlak dan kecerdasan emosional peserta didik sehingga menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur.¹¹⁴ Dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik waktu yang tepat yaitu pada saat jam pembelajaran didalam kelas. Hal ini dikarenakan pada saat jam pembelajaran guru dengan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung sehingga mudah dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah dengan guru harus saling kerja sama dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik serta dapat dilakukan melalui pengajaran yang dapat mengembangkan sopan santu, jujur, disiplin, bertanggung jawab serta hal lainnya. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik bisa diintegrasikan melalui semua mata pelajaran yang dilakukan pada saat jam pembelajaran.

Pendidikan karakter pada peserta didik dapat dibentuk melalui beberapa tahap, antara lain:¹¹⁵

a) Tahap pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pada tahap ini guru harus bisa memberikan informasi-informasi yang muktahir terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru IPS selaku **informer** untuk peserta didik. Pada tahap ini juga guru dituntut untuk bisa menjadi penceus ide-ide

¹¹⁴ Zuhijrah Tarbiyah Dan, Keguruan Uin, and Raden Fatah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah" 1 (2015): 19.

¹¹⁵ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (July 31, 2018), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

untuk perkembangan dalam proses pembelajaran serta pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru IPS selaku **inisiator** untuk peserta didik. Peran guru juga sebagai **pembimbing** untuk peserta didik sebab sebab kedatangan guru disekolah guna untuk membimbing serta membina peserta didik supaya dapat menjadi insan yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik serta mempunyai tata krama dan sopan santun kepada orang lain.

b) Tahap Pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran selesai. Beberapa contoh seperti: 1) Penanaman pendidikan karakter sopan santun pada saat jam pembelajaran guru IPS langsung memberikan contoh pada peserta didik jika terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib guru pendidikan IPS langsung menegur peserta didik dengan menggunakan bahasa yang halus tidak membentak ataupun marah-marah dan guru IPS selalu mengingatkan untuk mempunyai rasa hormat kepada bapak, ibu guru dan orang yang lebih tua. Dengan demikian diharapkan dapat memotivasi serta mendorong peserta untuk selalu bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru IPS selaku **motivator** untuk peserta didik. 2) Penanaman pendidikan karakter tentang kejujuran pada saat pembelajaran guru IPS menerapkannya pada saat pemberian tugas, ulangan serta pelaksanaan ujian. Pada saat pemberian tugas, ulangan serta pelaksanaan ujian guru IPS dapat melihat dan dapat menilai sikap kejujuran peserta didik dari bahasa yang digunakan menggunakan bahasa sendiri atau dari google untuk menjawab soal dan guru dapat mengetahui sikap kejujuran peserta didik dari kesehariannya. Sebelum pemberian tugas, ulangan, dan ujian guru IPS selalu mengingat untuk bersikap jujur dalam mengerjakan soal dan tugas karena nilai tinggi bukanlah patokan dalam penilaian guru IPS tetapi yang menjadikan tinggi ataupun rendahnya nilai anak-anak yaitu bagaimana mereka bersikap jujur. Hal ini dapat memotivasi serta

mendorong peserta didik untuk selalu bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan, dan pelaksanaan ujian, jika hal tersebut terus dilakukan akan menjadikan sebuah kebiasaan yang baik pada peserta serta terekam kuat dari diri peserta didik untuk selalu berbuat jujur dalam hal apapun. Dalam hal ini guru IPS berperan selaku **motivator** untuk peserta didik dalam menerapkan sikap jujur pada saat pemberian tugas, ulangan dan ujian. 3) Penanaman pendidikan karakter bertanggung jawab pada saat pembelajaran guru IPS dapat menerapkan karakter bertanggung jawab juga melalui pemberian tugas baik secara individu ataupun kelompok. Menurut pendapat guru pendidikan IPS dengan adanya pemberian tugas bisa dilihat bahwa peserta didik tersebut benar-benar bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru ataupun tidaknya dengan melihat hasil yang mengumpulkan tugas. Selain dengan pemberian tugas guru IPS dapat menanamkan serta menilai pendidikan karakter bertanggung jawab juga melalui jadwal piket peserta didik dengan begitu peserta didik dapat mempunyai rasa bertanggung jawab untuk membersihkan kelasnya masing-masing. Se jauh pengamatan peneliti, guru IPS selalu mengoreksi satu persatu pekerjaan peserta didiknya ketika diberikan tugas apakah peserta didiknya benar-benar mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru atau belum. Hal tersebut membuktikan bahwa peran guru pendidikan IPS selaku **korektor, inisiator, fasilitator serta pembimbing** untuk para peserta didik. 4) Penanaman pendidikan karakter disiplin pada saat pembelajaran guru IPS dapat menggunakan tata tertib sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah. Guru IPS selalu memberikan contoh dalam hal-hal terkecil seperti berseragam yang rapi dan lain sebagainya. Semua guru IPS selalu mengingatkan kepada peserta didik agar senantiasa menaati tata tertib sekolah seperti selalu memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak agar memutus rantai penularan Covid-19, tidak terlambat masuk kedalam kelas saat pembelajaran dikelas dan zoom meeting pada saat pembelajaran secara daring karena termasuk dalam disiplin waktu. Guru IPS juga menanamkan pendidikan karakter disiplin

didalam kelas seperti tidak boleh memakai jaket atau topi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa peran Guru IPS selaku **organisateur** pada peserta didik dimana beliau mengorganisasikan peserta didiknya agar senantiasa mentaati peraturan sekolah dengan disiplin. Selain itu, sejauh penglihatan peneliti guru pendidikan IPS juga berperan selaku **demonstrator** untuk para peserta didiknya, guru juga memberikan contoh secara langsung kepada seluruh peserta didiknya dalam melaksanakan karakter disiplin masuk kedalam kelas, selalu berpakaian rapi dan hal lainnya.

c) Tahap Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi juga harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru IPS selaku **organisateur** untuk peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi bahwa beliau benar-benar menerapkan pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab pada peserta didik kelas VII pada saat jam pembelajaran IPS.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat bahwa peran guru IPS sebagai:¹¹⁶

a) Motivator

Guru IPS selalu memotivasi peserta didik agar mempunyai perilaku jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan serta ujian . Pemberian motivasi guru IPS itu dapat dilihat dari guru selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menanamkan pendidikan karakter baik pada saat pemberian tugas, ulangan maupun ujian. Hasil akhir pada saat pemberian tugas, ulangan ataupun ujian bukan patokan dalam menentukan tinggi atau rendahnya nilai tetapi yang menentukan tinggi atau rendahnya nilai adalah bagaimana anak-anak bersikap

¹¹⁶ Moh.Roqib dan Nurfuadi., Op.cit, hlm. 20

jujur pada saat mengerjakan tugas, ulangan, dan ujian. Serta guru IPS juga memotivasi peserta didik ketika berbicara dengan bapak, ibu guru ataupun orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang baik. Guru IPS juga tidak segan-segan menegur dan memperingatkan peserta didik ketika terdapat peserta didik yang tidak menerapkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan dan ujian serta tidak mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa dalam hal memotivasi peserta didik tidak cukup dengan mengingatkan saja tetapi juga butuh tindakan-tindakan baik berupa teguran maupun peringatan agar tertanam kuat dalam diri peserta didik untuk selalu berbuat jujur dalam hal apapun.

b) Korektor

Peran guru IPS selaku korektor adalah seorang guru IPS harus dapat meningkatkan dan memberikan pengetahuan yang positif pada peserta didiknya dan mengurangi hal-hal yang negatif pada peserta didik. Semua nilai yang positif pada diri peserta didik harus guru pertahankan dan nilai yang negatif pada diri peserta didik harus guru singkirkan pada diri peserta didik. Peran guru sebagai korektor dapat dilihat dari pemberian teguran dan peringatan pada peserta didik jika terdapat peserta didik yang membuat kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu peran selaku korektor ditunjukkan guru IPS pada peserta didik yang tidak menggunakan seragam secara rapi, memakai jaket atau topi pada saat pembelajaran berlangsung.

c) Inisiator

Peran guru selaku inisiator yaitu peran seorang guru yang harus dapat dalam mencetuskan sebuah ide-ide baru untuk pengembangan dalam pendidikan serta pengajaran. Peran tersebut ditunjukkan guru IPS dengan adanya ide pemberia tugas sebagai media dalam mengembangkan pendidikan karakter bertanggung jawab pada peserta didik.

d) Fasilitator

Peran guru pendidikan IPS sebagai fasilitator yaitu peran seorang guru IPS dimana harus dapat memfasilitasi peserta didik pada saat jam pembelajaran. Dengan pemberian fasilitas diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam belajar dan untuk menjaga semangat belajar peserta didik. Peran tersebut dapat ditunjukkan guru IPS dalam bertindak sebagai fasilitator untuk semua peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

e) Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah seorang guru harus dapat membimbing peserta didiknya dalam hal apapun agar menjadi manusia yang baik dan berkarakter. Pemberian bimbingan dapat dilihat ketika guru IPS sedang memberikan bimbingan pada peserta didik terkait dengan karakter disiplin dan karakter kejujuran. Dimana guru IPS selalu mengingatkan peserta didiknya untuk bersikap jujur dan tidak melakukan kecurangan ketika mengerjakan tugas, ulangan dan pada saat ujian. Selain itu juga guru IPS selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu menaati tata tertib sekolah seperti, selalu berpakaian rapi, memakai masker, tidak telat masuk kelas atau sekolah pada saat pembelajaran tatap muka, dan tidak telat pada saat pembelajaran melalui zoom meeting, dan lain sebagainya. Jika terdapat peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib sekolah guru akan memberikan teguran serta peringatan agar besok lagi tidak diulangi.

f) Organisator

Peran guru IPS sebagai organisator yaitu peran seorang guru dimana mampu dalam mengelola serta mengatur semua kegiatan-kegiatan peserta didik seperti kegiatan akademik, membuat tata tertib sekolah, membuat kalender akademik, dan lain sebagainya. Peran guru IPS sebagai organisator dapat ditunjukkan dari selalu menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dan selalu mengingatkan untuk selalu menjalankan tata tertib sekolah pada saat pembelajaran dan dalam lingkungan sekolah dengan disiplin.

g) Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yaitu peran dimana guru juga mempertunjukkan atau mempraktekkan pada peserta didik baik materi tentang

pengetahuan secara akademik maupun pengetahuan tentang pendidikan karakter. Sebagai demonstrator guru mempratekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan cara disiplin masuk kedalam kelas, selalu berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu dan lain sebagainya.

h) Evaluator

Peran guru IPS sebagai evaluator adalah guru selain mengajar ilmu pengetahuan dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik guru juga mempunyai peran sebagai penilai yang baik dan jujur terhadap hasil tugas peserta didik, sikap serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Peran guru sebagai evaluator dapat dilihat dengan mengevaluasi karakter peserta didik pada saat pembelajaran.

i) Informator

Peran guru sebagai informator adalah guru bertugas memberikan informasi-informasi yang muktahir terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Sehubungan dengan penelitian di atas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fuani Tikawati Maghfiroh, 2016, “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Mi Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang dengan judul “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi” yaitu: a) Persamaan; peran guru dalam hal pendidikan disiplin pada peserta didik sudah baik sekali, perubahan sikap dan perilaku peserta didik sudah ke arah yang lebih baik dengan menerapkan kebiasaan tata tertib yang ada di sekolah. b) Perbedaan; penelitian terdahulu hanya membahas pendidikan karakter disiplin pada peserta didik sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang sedangkan

penelitian yang sekarang dilakukan pada peserta didik kelas VII di SMP SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.¹¹⁷

Hasil penelitian di atas, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Anisah Novita Tia Pratiwi, 2017, “Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy’ari Batu”. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang dengan judul “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi” yaitu: a) persamaan; peran guru dalam hal menilai pendidikan karakter bertanggung jawab pada peserta didik dengan cara memberikan tugas secara individu maupun secara berkelompok dan melalui jadwal piket. Peserta didik sudah mengerjakan tugas dan piket kelas dengan baik dan sesuai dengan arahan yang diberikan. Apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan hukuman berupa teguran dan peringatan. b) perbedaan; penelitian terdahulu membahas pendidikan karakter bertanggung jawab sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian terdahulu dilakukan siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy’ari Batu sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada peserta didik kelas VII di SMP SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.¹¹⁸

2. Faktor Pendorong Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik kelas VII adakalanya terdapat faktor pendorong di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, antara lain sebagai berikut:

¹¹⁷ Skripsi Fuani Tikawati Maghfiroh, “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Mi Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016” UIN Walisongo Semarang.

¹¹⁸ Skripsi Anisah Novita Tia Pratiwi, “Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy’ari Batu” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

a) Faktor Pembiasaan

Menurut Anis Ibtatul M bahwa pembiasaan adalah tindakan yang dilaksanakan secara berulang-ulang supaya sesuatu tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan ialah segala sesuatu yang dilaksanakan secara berulang buat membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, serta berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berdasarkan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.¹¹⁹ Sedangkan menurut Mulyasa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara teratur serta terus menerus supaya menjadi kebiasaan. Pembiasaan sesungguhnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus menerus.¹²⁰

Faktor pembiasaan dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab juga sudah diterapkan sedini mungkin oleh SMP Negeri 2 Tegaldimo Banyuwangi pada setiap harinya. Dimana pembiasaan tersebut dapat dilihat dari pembiasaan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan, santun, ketika memasuki sekolah, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum melaksanakan pembelajaran.

SMP Negeri 2 Tegaldimo Banyuwangi ini sangat bagus dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan agar peserta didik dapat menerapkan pendidikan karakter baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan sopan santun yang dilakukan oleh pihak sekolah dan peserta didik dapat melakukannya setiap pagi hari, seperti ketika berbicara dengan bapak ibu guru atau orang yang lebih tua dapat lebih sopan. Pembiasaan karakter jujur dalam mengembangkan pendidikan karakter bisa dilakukan pada saat pemberian tugas, ulangan, dan ujian. Selanjutnya untuk pembiasaan disiplin dapat berupa mentaati tata tertib sekolah seperti disiplin memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak, berpakaian rapi, tidak telat masuk kedalam kelas maupun

¹¹⁹ Anwar Rifa'i, Sucihatiningsih Dian Wp, and Moh Yasir Alimi, "Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang," 2017, 13.

¹²⁰ Lailatus Shoimah and Yerry Soepriyanto, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah," n.d., 7. 2018.

pada saat pembelajaran secara daring melalui zoom meeting. Pembiasaan tanggung jawab peserta didik dapat berupa pemberian tugas secara individu maupun secara kelompok, serta jadwal piket harian yang dilakukan oleh peserta didik agar mempunyai rasa tanggung jawab untuk kebersihan kelasnya masing-masing. Hal tersebut dapat mendorong terjadinya pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Pada saat pandemi ini jika terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yang telah ditentukan akan diberi teguran serta peringatan saja.

b) Tata tertib

Tata tertib sekolah dapat mendorong dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi karena hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk tidak melanggar dan menaati tata tertib sekolah, dapat memotivasi peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang datang lebih awal, masuk kelas zoom meeting sesuai waktu yang sudah di jadwalkan, menaati protokol kesehatan. Peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi berupa teguran dan peringatan atau sanksi yang mendidik sesuai dengan jumat karakter yang diterapkan. Misalnya, jumat taqwa memakai baju peribadatan agama masing-masing, jumat cerdas seperti menulis cerita pendek, buat puisi dan lain sebagainya, jumat bersih membersihkan sekolahan, dan jumat sehat seperti jalan sehat atau senam. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs.An-Nisa ayat 59 berikut ini:

^ج
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ
^ط
 تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 لَكُمْ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah

kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa menaati perintah pemimpin (guru) wajib bagi peserta didik di sekolah selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal demikian juga bisa dilakukan oleh peserta didik saat berada di sekolah, dengan cara selalu menaati segala tata tertib yang ada di sekolah dan tidak melanggarnya.

c) Faktor Keluarga

Menurut Megawangi anak-anak akan berkembang menjadi individu yang berkarakter apabila bisa berkembang pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa tumbuh secara maksimal.¹²¹ Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, hingga seluruh pihak seperti keluarga, sekolah, media masa serta lain sebagainya ikut andil dalam pertumbuhan karakter anak.¹²² Keluarga ialah lembaga pendidikan yang pertama serta utama. Berarti dalam pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan yang lebih yang dasarnya adalah keluarga. Keluarga merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat. Fungsi dari keluarga adalah tanggung jawab untuk mendidik anak, pembentukan sikap, mengatur hubungan kekerabatan, melindungi anggota keluarga dan lain sebagainya.

faktor keluarga sangat berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi karena keluarga merupakan contoh bagi para peserta didik, yang paling dekat sehingga anak-anak akan cenderung menirukan kebiasaan yang diajarkan oleh keluarganya dalam mengembangkan pendidikan karakter anak-anaknya dimana peserta didik setiap hari berada di lingkungan sekolah. Anak akan

¹²¹ Ni Wayan Suarmini, "Keluarga Sebagai Wahana Pertama dan Utama Pendidikan Karakter Anak," *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 1 (June 3, 2014), <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.599>.

¹²² Suarmini.

memiliki karakter yang bagus kalau dibiasakan sedari masih kecil, begitupun sebaliknya. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. An-Nahl ayat 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa setiap anak atau peserta didik bagaikan selembar kertas putih yang belum ada setitikpun tinta. Kedua orang tua merupakan pendidik pada salah satu pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, dan keluargalah orang pertama yang akan memberikan tinta di atas kertas tersebut. Jadi dalam penelitian ini yang dapat mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab salah satunya dipengaruhi oleh keluarga.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab seseorang dapat terbentuk oleh faktor pembiasaan, faktor tata tertib dan juga faktor keluarga.

Sehubungan dengan penelitian di atas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad Khoirul Huda, 2018, “Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang” Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang dengan judul “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi” yaitu: a) persamaan; penelitian ini membahas tentang peran seorang guru IPS dalam membentuk karakter pada peserta didik yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. b) perbedaan; penelitian terdahulu faktor pendorong guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah faktor intern yang berasal dari diri seorang siswa

meliputi motivasi diri terhadap sikap disiplin. Faktor pendukung pada penelitian sekarang adalah faktor pembiasaan, tata tertib, dan keluarga.¹²³

3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik kelas VII adakalanya terdapat faktor penghambat di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Lingkungan

Menurut Purwanto lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²⁴ Sedangkan menurut Setiadi dan Kolip lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren dan lain sebagainya.¹²⁵

Lingkungan tempat tinggal bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab hal ini karena lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi karakter pada diri anak-anak, apabila anak-anak tumbuh pada lingkungan yang berkarakter meraka akan menjadi pribadi yang berkarakter akan tetapi jika anak-anak tumbuh dilingkungan kurang baik atau yang kurang dalam berkarter anak akan menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Lingkungan menjadi tempat berinteraksi satu dengan yang lainnya sebagai bentuk sosialisasi dan akan mempengaruhi kepribadian anak-anak. Sedikit banyaknya informasi yang diterima akan terekam dibenak dan bisa untuk menirunya karena sudah sering mendengar atau melihatnya.

¹²³ Skripsi Akhmad Khoiril Huda, "Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

¹²⁴ Riana Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (August 22, 2016): 44, <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.

¹²⁵ Tamara.

b) Faktor Keluarga

Menurut Firdaus lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan.¹²⁶ Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Faktor keluarga selain menjadi faktor pendorong dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik kelas VII, keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik karena keluarga merupakan contoh dalam mengembangkan karakter, jika keluarga tidak pernah menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab maka anak akan sulit menerapkannya baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Keluarga juga menjadi faktor terpenting dalam mengembangkan pendidikan karakter, masih adanya orang tua yang kurang dalam mengembangkan pendidikan karakter, sama seperti ketika anak-anak melakukan kesalahan terkesan dibiarkan saja dengan alasan masih anak-anak, padahal dalam mengembangkan pendidikan karakter yang baik harus dimulai sejak dini, sebagai cerminan dewasa kelak.

c) Faktor Teman

Menurut Blazevic teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia pendidikan atau status sosial yang serupa.¹²⁷ Faktor teman dapat menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab hal ini karena anak-anak belum bisa membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk, mereka masih ngikutin temanya saja tanpa tau resiko kedepannya, seperti ikut-ikutan nongkrong, bolos sekolah, bicara kata kotor, jika anak bergaul dengan teman yang tidak baik maka anak tersebut menjadi tidak baik dan akan mempengaruhi pergaulannya begitupun sebaliknya. Maka dari itu

¹²⁶ Dianna Ratnawati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang," *Taman Vokasi* 3, no. 2 (December 1, 2015), <https://doi.org/10.30738/jtvok.v3i2.363>.

¹²⁷ Yusuf Kurniawan and Ajat Sudrajat, "Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (December 31, 2018): 149–63, <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>.

perlu pintar memilih teman bermain, tidak semua teman itu baik untuk ditiru. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs.Al-Kahf ayat 28.

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاوَةِ وَالْعَظِيمِ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا
تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا
وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas.

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk berteman akrab dengan orang-orang yang ahli ibadah dan senantiasa menjaga ketaatannya kepada Allah serta berpaling dari orang yang lalai dan hanya memperturutkan awa nafsunya. Karena baik buruknya teman akan menjadi cerminan kualitas moral seseorang. Teman yang baik akan membawa pengaruh baik pada diri kita, sedangkan teman yang buruk akan menularkan pengaruh buruk yang menjauhkan kita dari Allah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab juga terdapat faktor penghambat seseorang dalam mengembangkan pendidikan karakter diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor teman.

Sehubungan dengan penelitian di atas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfiyan Nur Fuad, 2018, “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)”. Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang dengan judul “Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2

Tegaldlimo Banyuwangi” yaitu: a) persamaan; faktor penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah faktor lingkungan yang tidak selalu mendukung untuk menerapkan pendidikan karakter secara maksimal. b) perbedaan; penelitian terdahulu faktor penghambat guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah faktor guru yang tidak selalu dapat memantau perilaku peserta didik dikarenakan tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mengampu tugas lain serta evaluasi yang tidak maksimal. Faktor penghambat dalam penelitian yang sekarang adalah keluarga dan teman.¹²⁸

¹²⁸ Skripsi Alfiyan Nur Fuad, “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Mengelola data sebagai hasil penelitian serta pembahasan yang sudah di paparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Saat Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

a) Motivator

Peran guru pendidikan IPS yang selalu memotivasi peserta didik untuk mempunyai perilaku jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan serta.

b) Korektor

Peran guru pendidikan IPS yang harus dapat meningkatkan dan memberikan pengetahuan yang positif pada peserta didiknya dan mengurangi hal-hal yang negatif pada peserta didik serta tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif pada peserta didik serta menyingkirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang negatif pada peserta didik.

c) Inisiator

Peran guru pendidikan IPS harus mampu dalam mencetuskan sebuah ide-ide baru untuk perkembangan dalam dunia pendidikan serta pengajaran serta pemberian tugas untuk media pendidikan karakter bertanggung jawab pada peserta didik.

d) Fasilitator

Peran guru IPS dimana harus mampu memfasilitasi peserta didik pada saat pembelajaran dengan pemberian fasilitas diharapkan

mampu memudahkan peserta didik dalam belajar serta untuk menjaga semangat belajar peserta didik.

e) Pembimbing

Peran guru IPS yang harus bisa membimbing peserta didiknya dalam hal apapun agar menjadi manusia yang baik dan berkarakter.

f) Organisator

Peran guru IPS dimana harus mampu dalam mengelola serta mengatur semua kegiatan-kegiatan peserta didik seperti kegiatan bidang akademik, membuat peraturan sekolah, membuat kalender akademik, dan hal lainnya.

g) Demonstrator

Peran dimana guru IPS juga mempertunjukkan atau mempratekkan pada peserta didik baik materi tentang pengetahuan secara akademik maupun pengetahuan tentang pendidikan karakter.

h) Evaluator

Guru IPS selain mengajar ilmu pengetahuan dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik guru juga mempunyai peran sebagai penilai yang baik dan jujur terhadap hasil tugas peserta didik, sikap serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik.

i) Informator

Guru bertugas memberikan informasi-informasi yang muktahir terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

2. Faktor Pendorong Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

a) Faktor Pembiasaan

Faktor pembiasaan untuk mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin serta bertanggung yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah melalui pembiasaan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan, santun, ketika memasuki sekolah, pembiasaan berdoa sebelum serta sesudah pelajaran, membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu

Indonesia Raya sebelum melaksanakan pembelajaran. Menerapkan sikap sopan santun ketika berbicara dengan bapak, ibu guru atau orang yang lebih tua. Jujur pada saat pemberian tugas, ulangan dan ujian. Disiplin mentaati tata tertib sekolah seperti memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara individu ataupun kelompok, dan bertanggung jawab piket harian sesuai jadwal yang telah ditentukan.

b) Tata tertib

Tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi dapat memotivasi peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santu, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan tidak melanggar serta menaati tata tertib sekolah. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang datang lebih awal, masuk kelas zoom meeting sesuai waktu yang sudah di jadwalkan, menaati protokol kesehatan dan mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku.

c) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik, karena keluarga madrasah pertama bagi anak-anaknya.

3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor penghambat untuk mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik karena lingkungan menjadi tempat berinteraksi satu dengan lainnya sebagai bentuk sosialisasi dan akan mempengaruhi kepribadian anak-anak.

b) Faktor Keluarga

Faktor keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik di karenakan keluarga merupakan contoh dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, jika keluarga tidak pernah menerapkan pendidikan karakter maka anak akan sulit menerapkannya baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

c) Faktor Teman

Faktor teman bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik karena peserta didik belum bisa membedakan mana perbuatan baik yang bisa untuk dijadikan contoh serta perbuatan tidak baik yang tidak bisa untuk dijadikan contoh, mereka cenderung mengikuti temannya saja tanpa tau resiko kedepannya, Jika peserta didik bergaul dengan teman yang tidak baik maka peserta didik tersebut menjadi tidak baik serta akan mempengaruhi pergaulannya begitupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mulai bulan Januari sampai Maret tahun 2021 maka saran yang dapat diberikan terkait peran guru pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, di antaranya antara lain:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Kepala sekolah terus berusaha dalam meningkatkan mutu sekolah dan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik agar mencetak lulusan yang bermartabat dan bisa membanggakan nama sekolah.

2. Kepada guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Guru pendidikan IPS tetap semangat dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan juga dalam mengembangkan pendidikan karakter pada

peserta didik agar mampu mencetak generasi muda yang memiliki karakter bagus, bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas).

3. Untuk peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Peserta didik diharapkan dapat menanamkan pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab yang telah ditanamkan oleh guru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Komang Surya. 2020. Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1: 10.
- Afandi, Rifki. 2011. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1: 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Ajat Sudrajat, 2011. *Jurnal: Mengapa Pendidikan Karakter?*. Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardan, Fatmawaty. 2017. *Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu*. Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asdiqoh, Siti. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Barnawi, M.A. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyo, Edo Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1: 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- Fatmah, Nirra. 2018. Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Fuad, Alfian Nur. 2018. *Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)*. Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Huda, Akhmad Khoirul. 2018. *Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Kepribadian Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iskarim, Mochamad. 2016. *Jurnal:Dekadensi Moral diKalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. 2018. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2: 149–63. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>.
- Maunah, Binti. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (April 20,). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Maghfiroh, Fuani Tikawati. 2016. *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Mi Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/ 2016*. Skripsi Semarang:UIN Walisongo.
- Munjiatun. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 : 334–49. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>.
- Nisrima, Siti, dkk. 2016. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*.1: 13.
- Nurfirdaus, Nunu. 2019. *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)*” 4: 11.
- Nurkholis, 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* 1, no.1: 24-44 <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Permana Septian Aji. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Pratiwi, Anisah Novita Tia. 2017. *Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu*. Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rasyid, Hanang Ar. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (June 30). <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9904>.
- Ratnawati, Dianna. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang *TAMAN VOKASI* 3, no. 2. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v3i2.363>.
- Rifa'i, Anwar, Suchatiningih Dian Wp, and Moh Yasir Alimi. 2017. Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang,”13.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimah, Lailatus, and Yerry Soepriyanto. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah,” n.d., 7.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja
- Suarmini, Ni Wayan. 2014. Keluarga Sebagai Wahana Pertama dan Utama Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 1. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.599>.
- Sudrajat, Ajat. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12.
- Sumiati, Sumiati. 2018. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02: 145–64. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>.

- Surahman, Edy, and M. Mukminan. 2017. Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1: 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.
- Tamara, Riana Monalisa. 2016. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1: 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.
- Tarbiyah, dan Keguruan Uin, and Raden Fatah. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah 1 : 19.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu* (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Wawancara dengan Ibu Lestari Tri Suci Wahyuni selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.
- Wawancara bersama dengan Bapak Jumari selaku Guru IPS juga di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Siti Yulaikah selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Komari selaku petugas tata tertib di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 04 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Aril selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 07.30 WIB.
- Wawancara dengan Selly selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Faud selaku Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.
- Wawancara dengan Cindy selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 07.00 WIB.

- Wawancara dengan Arlinnda selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.
- Wawancara dengan Reno selaku Peserta Didik Kelas VII C di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 06 Februari 2021, pukul 08.00 WIB.
- Wawancara dengan Aora selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 08.00 WIB.
- Wawancara dengan Atresya selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 07.30 WIB
- Wawancara dengan Naura selaku Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, tanggal 30 Januari 2021, pukul 07.00 WIB.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulhijrah, Tarbiyah, dan Keguruan Uin, and Raden Fatah. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, 1-19.



LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA MAHASISWA



Nama : Vita Yulianningsih
 NIM : 17130006
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Juli 1999
 Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Pondokasem, Rt/Rw 031/006, Ds. Kedungasri,
 Kec. Tegadlimo, Kab.Banyuwangi
 No.HP : 082143999925
 Alamat Email : vitayulianingsih1599@yahoo.com
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun Ajaran	Keterangan
1.	TK Tunas Kartika	2004/2005	Lulus
2.	SDN 3 Kedungasri	2005/2011	Lulus
3.	SMP Tri Bhakti	2011/2014	Lulus
4.	SMA PGRI Purwoharjo	2014/2017	Lulus

Lampiran 2

SURAT PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 63/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 20 Januari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Tegaldlimo
 di
 Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vita Yulianingsih
 NIM : 17130006
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan IPS dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi**
 Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 3

SURAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang, Jawa Timur
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 325Un. 03.1/TL.001/01/2021 3 Februari 2021
 Lampiran : -
 Perihal : Validasi Instrumen

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu Dr.H.Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I
 di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Vita Yulianingsih
 NIM : 17130006
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
 Judul Skripsi : Instrumen Penelitian Skripsi tentang Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP N 2 Tegaldlimo Banyuwangi
 Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator Skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

(Signature)
 Dr. Muhammad Walid, M.A

Lampiran 4

SURAT PENELITIAN DARI SEKOLAH



DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO
 Jalan purwo Kalipait, Tegaldlimo Telepon (0333) 594004
 email : tegaldlimosmpndua@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/150/429.200210/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pristianingsih, S.Pd.
 NIP : 19710504 199703 2 009
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 2 Tegaldlimo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vita Yulianingsih
 Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Juli 1999
 NIM / NIMKO : 17130006
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan IPS
 Fakultas : FITK
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tegaldlimo mulai bulan *Januari sampai dengan Maret 2021* dalam rangka penyelesaian program Penelitian Skripsi dengan judul *“Peran Guru Pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi”*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegaldlimo, 31 Maret 2021

Kepala Sekolah



Pristianingsih, S.Pd.

Pembina Tk I

NIP. 19710504 199703 2 009

Lampiran 5

LEMBAR KONSULTASI



REKTORAT UNIVERSITAS
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG**
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-
 552398

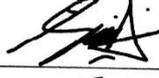
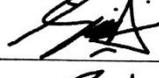
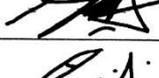
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Vita Yulianingsih
 NIM : 17130006
 Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 15 -Juli - 1999
 Judul : Peran Guru Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan
 Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII di
 SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Dosen Pembimbing: Saiful Amin, M.Pd
 NIP : 198709222015031005

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	02- September- 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	22- September- 2020	Proposal Bab 1	
3.	07-Oktober- 2020	Revisi Bab I Latar Belakang	
4.	20-Oktober- 2020	Proposal Bab II	
5.	03- November- 2020	Revisi Bab II	
6.	17- November- 2020	Proposal Bab II	
7.	30- November- 2020	Revisi Bab III	
8.	07- Desember- 2020	Daftar Pustaka, Membuat Instrumen	

9.	12-Desember-2020	ACC Proposal Skripsi	
10.	16-Maret-2021	Konsultasi Bab IV	
12.	30-Maret-2021	Revisi Bab IV	
13.	09-April-2021	Konsultasi Bab V	
14.	16-April-2021	Revisi Bab V	
15.	23-April-2021	Konsultasi Bab VI	
16.	30-April-2021	Revisi Bab VI	
17.	06-Mei-2021	Revisi Abstrak	
18.	17-Mei-2021	ACC Sidang Skripsi	

Malang, 21 Mei 2021

Ketua Jurusan



Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

Lampiran 6

LEMBAR BUKTI PENELITIAN SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO

LEMBAR BUKTI PENELITIAN SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO

No.	Tanggal	Waktu	Nama Siswa	Kelas	Ttd
1.	30/01/2021	07.30-08.30	Naura Devina E.	7D	Naura
2.	30/01/2021	08.30-09.00	Atresya natalie ROSES	7E	Atresya
3.	30/01/2021	09.00-09.30	Aora Oktavia R	7B	Aora
4.	30/01/2021	09.30-09.50	ARLYNDA ESTYANTI	7E	Arlynda
5.	30/01/2021	09.00-09.30	Selly Zalfa Aulia	7A	Selly
6.	06/02/2021	07.00-07.50	Cindy Aulia R.	7A	Cindy
7.	06/02/2021	07.50-08.00	ARIL FIRMAN	7B	Aril
8.	06/02/2021	08.00-08.50	RENO ardiensyah	7B	Reno
9.	06/02/2021	08.30-09.00	M. FAUD ABDILLAH	7D	Faud
10.	06/02/2021	09.00-09.50	wisnu chandra A. Ch	7C	Wisnu
11.	13/02/2021	09.00-09.30	Drs. Jumari, M. M. Pd	Guru IPS 7	Jumari
12.	15/02/2021	09.30-10.00	Dra. Lectari Tri Suci	Guru IPS 7	Lectari
13.	24/02/2021	09.30-10.00	Pristianingsih, S. Pd	Kepala Sekolah	Pristianingsih
14.	09/03/2021	08.30-09.00	Siti Yulailah	BK	Siti
15.	09/03/2021	09.00-09.30	Komari, M. Pd	Petugas Tatib 7	Komari
16.	09/03/2021	10.00-11.00	Pengumpulan Dokumen	-	-

Lampiran 7

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO
 Alamat Sekolah : Jl. Purwo Kalipait Tegaldlimo, Rt/Rw 1/1,
 Kab.Banyuwangi
 Kab/Kota : Banyuwangi
 Propinsi : Jawa Timur

A. VISI, MISI

1. Visi

Membentuk ilmuan yang ilmiah dan amaliah

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- b) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c) Bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

2. Misi

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013.
- b) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di masa pandemi Covid-19 secara Daring/Luring.
- c) Melaksanakan program peningkatan mutu akademik.
- d) Melaksanakan program mutu non akademik.
- e) Melaksanakan pembiasaan kegiatan ibadah.
- f) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan melalui 3M.

B. IDENTITAS SEKOLAH

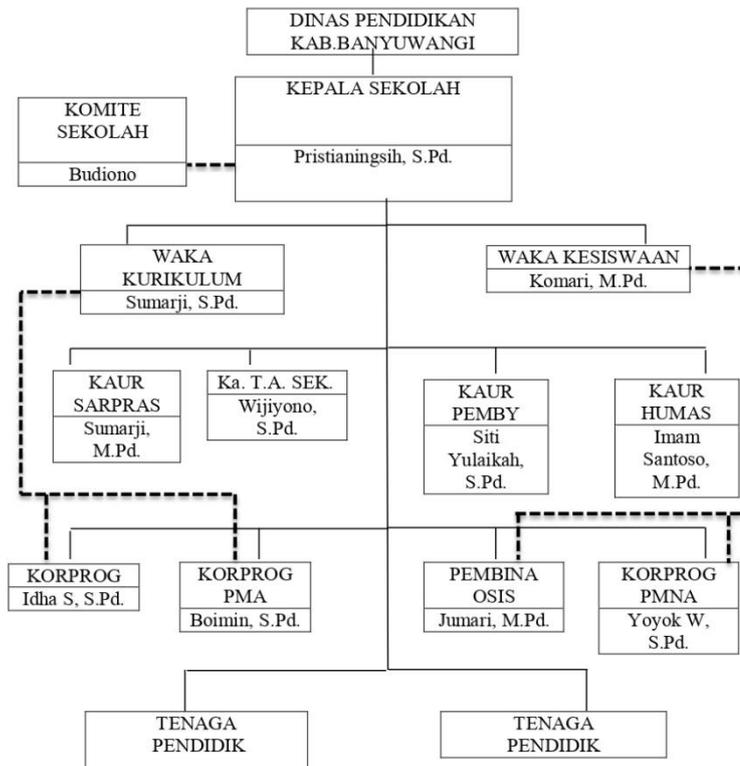
1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO
2. NPSN : 20525639
3. Status Sekolah : Negeri
4. Akreditasi : A
5. Alamat Sekolah : Jl. Purwo Kalipait Tegaldlimo, Rt/Rw
 1/1, Kab. Banyuwangi, Provinsi. Jawa
 Timur
6. SK Pendirian Sekolah : 001a/0/1999

7. Tanggal SK Pendirian : 1999-01-05
8. NPWP : 002627636627000
9. No.Telepon : 0333594004
10. Email : tegaldlimosmpndua@yahoo.com



Lampiran 8

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO
BANYUWANGI**



Keterangan:

- KAUR PEMBY : Kepala Urusan Pembiayaan
- Ka. T.A. SEK : Kepala Tenaga Administrasi Sekolah
- KORPROG PPP : Koordinator Program Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian
- KORPROG PMA : Koordinator Program Peningkatan Mutu Akademik
- KORPROG PMNA : Koordinator Program Peningkatan Mutu Non Akademik
- : Garis Komando
- - - - - : Garis Koordinasi

Lampiran 9

BIODATA GURU IPS SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI



Nama : Drs.Jumari,M.M.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi,17 Juli 1964
 Alamat : Des.Tegaldlimo, Rt/Rw 17/03, Kec.Tegaldlimo
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 NIP : 196407172008011002
 NUPTK : 2039742644200004
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran, Pembina Osis, Kepala
 Lab.Komputer
 No.Telepon : 081336053129
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun Lulus	Keterangan
1.	SDN Tegaldlimo 1	1977	Lulus
2.	SMP 17 Agustus 1945	1981	Lulus
3.	SPG Negeri Bondowoso	1984	Lulus
4.	Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi	1990	Lulus
5.	Universitas Wijaya Putra Surabaya	2011	Lulus

Lampiran 10

BIODATA GURU IPS SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI



Nama : Dra. Lestari Tri Suci Wahyuni
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 03 Februari 1965
 Alamat : Sumberdadi, Des.Tegaldlimo, Kec.Tegaldlimo,
 Kab.Banyuwangi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIP : 196502031997022002
 NUPTK : 6634743644300012
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
 No.HP : 085236606390
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Keterangan
1.	TK Megawati Jember	Lulus
2.	SD Brawijaya 1 Jember	Lulus
3.	SMP Negeri 1 Jember	Lulus
4.	SMA Katholik Santo Paulus Jember	Lulus
5.	Universitas Negeri Jember	Lulus

Lampiran 11

**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO
BANYUWANGI**

No.	Nama/NIP	L/P	TTL	SK	Mata Pelajaran
1.	Drs. Ahmadi	L	Banyuwangi, 10-02-1967	Guru Honor	PKN
2.	Boijan	L	Banyuwangi, 15-05-1963	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
3.	Boimin, S.Pd 196809252007011028	L	Banyuwangi, 25-09-1968	PNS	MTK
4.	Dedi Yoga Rinata, S.Ag 198809102019031003	L	Banyuwangi, 10-09-1988	CPNS	P. Agama Hindu
5.	Idha Setyawati 196912272005012010	P	Banyuwangi, 27-12-1969	PNS	IPA
6.	Imam Santoso, S.Pd 196904201999031007	L	Banyuwangi, 20-04-1969	PNS	Bahasa Inggris
7.	Drs. Jumari, MM.Pd 196407172008011002	L	Banyuwangi, 17-07-1964	PNS	IPS
8.	Komari, S.Pd, M.Pd 196803092008011016	L	Banyuwangi, 09-03-1968	PNS	IPS
9.	Leni Eo Rahayu, S.Pd 198210212014072003	P	Banyuwangi, 21-10-1982	PNS	Bahasa Indonesia
10.	Dra. Lestari Tri Suci Wahyuni 196502031997022002	P	Jember, 03-02- 1965	PNS	IPS
11.	Lilin Handayani	P	Banyuwangi, 21-03-1982	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
12.	Ma'mun Hadi, S.Pd 196702081995121002	L	Banyuwangi, 08-02-1967	PNS	P. Agama Islam

13.	Mohamad Afifudin, S.Pd	L	Banyuwangi, 21-06-1987	Tenaga Honor	P.Agama Islam, Bahasa Indonesia
14.	Muhammad Edy, S.Pd	L	Banyuwangi, 18-03-1965	PNS	MTK
	196503181996021001				
15.	Pairin	L	Banyuwangi, 05-05-1962	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
16.	Pristianingsih, S.Pd	P	Banyuwangi, 04-05-1971	PNS	Kepala Sekolah
	197105041997032009				
17.	Riski Medani Infantriyanto, S.Pd	P	Magetan, 27- 10-1988	CPNS	Bahasa Indonesia, P. Agama Islam
	198810272019031002				
18.	Idayanti Haniatul Mar'ah, Se	P	Kebumen,07- 07-1976	PNS	Bahasa Daerah
	197210262014072001				
19.	Siti Masurin	P	Banyuwangi, 26-10-1972	PNS	Bahasa Indonesia
20.	Siti Muatin, S.Ag	P	Banyuwangi, 08-10-1974	PNS	P. Agama Islam
	197410082014072001				
21.	Siti Nur Cholifah	P	Banyuwangi 01-06-1976	CPNS	Tenaga Administrasi
	197606012014072005				
22.	Siti Yulaikah	P	Banyuwangi, 25-05-1980	PNS	BK
	198005252006042042				
23.	Slamet Supriyanto	L	Banyuwangi, 02-10-1979	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
24.	Sriani	P	Banyuwangi, 12-07-1965	PNS	Prakarya, TIK
	196507121986022008				
25.	Sriyanto Tri Atmojo	L	Bnyuwangi, 05-08-1968	PNS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
	196808051998021001				

26.	Sugiyanto	L	Banyuwangi, 18-12-1961	PNS	BK
	196112182007011001				
27.	Sukamto, S.Pd	L	Banyuwangi, 10-09-1969	PNS	BK
	196909102008011031				
28.	Sumarji, S.Pd, M.Pd	L	Banyuwangi, 05-05-1967	PNS	Bahasa Inggris
	196705052005011012				
29.	Sumarji, S.Pd	L	Banyuwangi, 31-05-1975	PNS	MTK
	197505312007011004				
30.	Dra. Sumarliyah	P	Banyuwangi, 07-07-1968	PNS	IPA
	196807071997032007				
31.	Supriyadi P	L	Banyuwangi, 28-03-1968	PNS	Seni dan Budaya
	196803282008011007				
32.	Drs. Suroto	L	Banyuwangi, 06-04-1966	PNS	P.Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
	196604062008011012				
33.	Tita Pakarti, S.Pd	P	Banyuwangi, 29-06-1988	Guru Honor	Prakarya, MTK
34.	Vera Fitri Apriliyani	L	Banyuwangi, 18-04-1991	Guru Honor	Bahasa Indo, Seni dan Budaya
35.	Wijiyono	L	Tulungagung, 24-10-1968	PNS	Tenaga Administrasi
	196810241998031003				
36.	Winarto, S.Pd	L	Banyuwangi, 29-07-1967	PNS	P.Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
	196707291991031005				
37.	Yoyok Winaryoko	L	Banyuwangi, 03-08-1971	PNS	P. Pancasila dan Kewarganegaraan
	197108032006041023				

Lampiran 12

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2
TEGALDLIMO BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2020/2021**

A. Kelas VII A

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Ahmad Alvin Khoirur R	L
2.	Ahmad Khoirul Anwar	L
3.	Alvina Lailatul M	P
4.	Alza Aliza Nida Khofia	P
5.	Brista Ari Varenta	L
6.	Cindy Aulia Rahma	P
7.	Citra Naindia Zana	P
8.	Devin Rizki Andianto	L
9.	Dhava Desta Diantoro	L
10.	Dika Adisya Ramadani	L
11.	Dila Setianingrum	P
12.	Ellen Widya Prasasti	P
13.	Emha Nazrul Baehaki	L
14.	Farendi Pradita Lesmana	L
15.	Frita Elina Ramadani	P
16.	Hengki Suryawan	L
17.	Ika Nur Safitri	P
18.	Istiana	P
19.	Kefin Ardiansyah	L
20.	Kirana Wijaya	P
21.	M Faud Abdillah	L
22.	Muhammad Andika	L
23.	Novita Fitriyanngrum	L
24.	Olivia Dwi Kusumawati	P
25.	Prizki Natasya Sari	P
26.	Qusnul Khotimah	P
27.	Rafli Brianata	L
28.	Rama Ayodya Saputra	L
29.	Rendra Bagus Setyo Utomo	L
30.	Reni Fania Putri	P
31.	Risha Emilia Ramadani	P
32.	Selly Zalfa Aulia	P
33.	Sintia Ayu Sukma	P

34.	Siti Nur Anggraini	P
35.	Yoga Reno Prastyo	L

L : 17

P : 18

Jml : 35

B. Kelas VII B

No.	Nama Siswa	L/P
1.	A. Afan Aditya	L
2.	Agung Adi Putra Pratama	L
3.	Ananda Putra Ma'arif	L
4.	Aora Oktavia Ramadanani	P
5.	Ardi Kusumo	L
6.	Aril Firman Syah	L
7.	Della Ayu Puspita Ningrum	P
8.	Dewi Fitro Tunnufus	P
9.	Dino Arum Suseno	L
10.	Disti Marcelina	P
11.	Dwi Santika	P
12.	Elga Belgis Calsabila	P
13.	Elnasta Zhevillia	P
14.	Erna Putri Sugiarisqi	P
15.	Fahri Andrean Putra	L
16.	Ilma Lailatul Zahrok	P
17.	Kirani Wijaya	P
18.	Lalu Adam Asmadia	L
19.	M. Juan Putra Al Hakiki	L
20.	Mohammad Najib Muntoha	L
21.	Nanda Saputra	L
22.	Oki Fito Arga Diandra	L
23.	Rendi Andrenata	L
24.	Reno Ardiansyah	L
25.	Rizky Trio Aditiya	L
26.	Safa Amira Riska Nanda	P
27.	Saflora Esti Yanti	P
28.	Salsa Nabila Putri	P
29.	Selvi Indah Lestari	P
30.	Seni Aulia Renata	P
31.	Shada Thadeo Estungkara	L

32.	Surya Rahma Dwi F	P
33.	Tara Yona Asmara	P
34.	Tiara Lestari	P

L : 16

P : 18

Jml : 34

C. Kelas VII C

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Agung Prabowo	L
2.	Ahmad Fairus Zahran	L
3.	Aldi Breylyan	L
4.	Andika Farel Saputra	L
5.	Ayuda Vio Risalwa	P
6.	Brilyan Adyasetia U	L
7.	Desi Indah Saputri	P
8.	Dewi Zahratussita	P
9.	Difa Silvana Agustin	P
10.	Dina Zanuar Sari	P
11.	Dini Arum Kartikowati	P
12.	Dita Amelia Sari	P
13.	Elok Inne Putri Rikmani	P
14.	Enjelita Amelia Putri	P
15.	Feerista Yuwanda Putri	P
16.	Gilang Ardy Pratama	L
17.	Hans Panji Kurniawan	L
18.	Ilham Fadilah	L
19.	Irma Ayu Kiranti	P
20.	Kaela Septriasa R	P
21.	Lintang Ignasia Miciko	P
22.	M Ryki Irja Baehaki	L
23.	Melati Citraning Tiyas	P
24.	Muhamad Tri Suseno	L
25.	Narendra Perwira P	L
26.	Retno Dwi Rahmawati	P
27.	Rika Jihan Amanda	P
28.	Rudra Eka Satya	L
29.	Rurin Febriyani Agil P	P
30.	Trida Hadi Lukmana	L

31.	Ahyu Aji Bagas Santoso	L
32.	Wahyu Nugroho	L
33.	Wisnu Chandra Adinata C	L
34.	Yara Aurellia Ainunnisa	P

L : 16

P : 18

Jml : 34

D. Kelas VII D

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Ahmad Rezky Aditya	L
2.	Aldo Thaufik Mulyadi	L
3.	Andre Ramadani	L
4.	Andri Fairus	L
5.	Avril Ega Cinta Acsani	P
6.	Bella Malinda	P
7.	Bilqis Dilfila Raflesia	P
8.	Cahyo Bimantoro	L
9.	Candra Dwi Laksana	L
10.	Dian Novita Sari	P
11.	Diva Wahyu Lestari	P
12.	Fanes Ailen Davilocari	P
13.	Fila Agung Gumelar	L
14.	Gading Wulandari	P
15.	Gadis Laudiana Anggraini	L
16.	Galih Septiano	L
17.	Hengky Setyawan	L
18.	Ifan Arimaya	L
19.	Ilham Wahyu Firmansyah	L
20.	Irma Riska Anggraini	P
21.	Kurin Anggun Lestari	P
22.	Moh.Caesar Ramadana	L
23.	Moh.Betran Erlangga	L
24.	Naura Devina Estiyanti	P
25.	Nesa Ayu Viranika	P
26.	Putry Soraya	P
27.	Rega Pratama Putra	L

28.	Rendhi Asha Wijaya	L
29.	Reval Ardiansyah	P
30.	Reza Nanda Setiawan	L
31.	Risky Gilang Ramadhan	L
32.	Sinta Ayu Ristianti	P
33.	Yhana Purwanti	P
34.	Yudha Syetia Ananda	L

L : 18

P : 16

Jml : 34

E. Kelas VII E

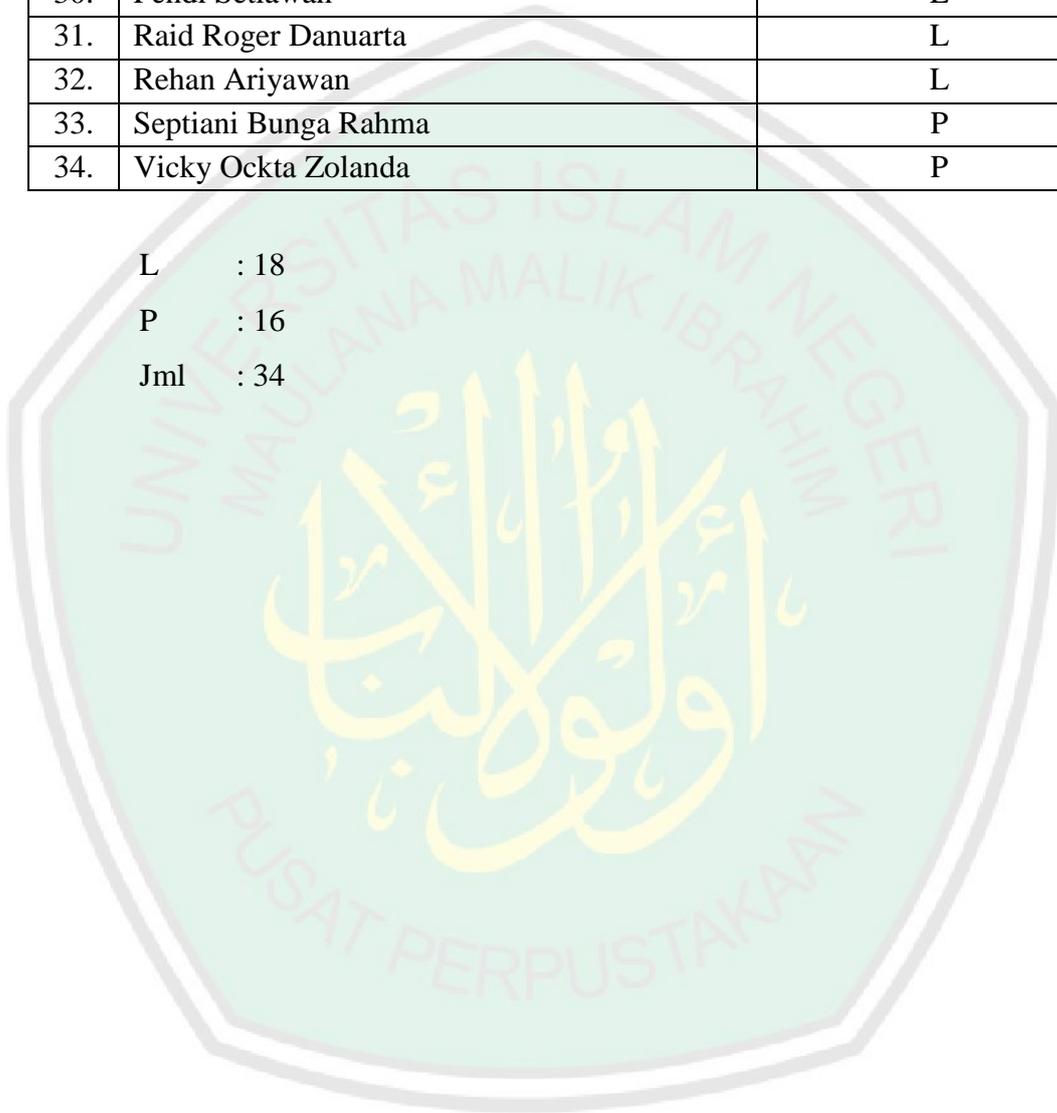
No.	Nama Siswa	L/P
1.	Aditya Oktavian Saputra	L
2.	Afrian Fahridho	L
3.	Ageng Gumelar	L
4.	Anisa Amel Feby Indira	P
5.	Arlynda Estyanti	P
6.	Atresya Natalie Rose S.	L
7.	Dahlia Ayu Ramadani	P
8.	Denis Setyawan	L
9.	Dewi Andini	P
10.	Dimas Sugeng Hariyanto	L
11.	Dirly Gian Andriano	L
12.	Enggar Setyo Nugroho	L
13.	Ervina Nur Athani	P
14.	Farel Mahendra	L
15.	Farid Hanum Rifa'i	L
16.	Faris Febriantonio	L
17.	Farish Lucky Kurnniawan	L
18.	Fericia Restu Ambarwati	P
19.	Fika Ramadhani	P
20.	Gita Pita Loka	P
21.	Luluk Wulan Safara	P
22.	Margareta Putri Ananta	P
23.	Mayla Lestiana	P
24.	Mirsa Ayu Wanda	P

25.	Moh. Firzi Yuniior	L
26.	Mohamad Frenndi Pradana	L
27.	Nagita Artalita Dewi M N	P
28.	Naura Gustiwinandar	L
29.	Nova Widiawati	P
30.	Pendi Setiawan	L
31.	Raid Roger Danuarta	L
32.	Rehan Ariyawan	L
33.	Septiani Bunga Rahma	P
34.	Vicky Ockta Zolanda	P

L : 18

P : 16

Jml : 34



Lampiran 13

DATA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

L	P	Total
226	267	493

2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
<6tahun	0	0	0
6-12 tahun	42	47	89
13-15 tahun	184	220	404
16-20tahun	0	0	0
>20 tahun	0	0	0
Total	226	267	493

3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	195	235	430
Kristen	0	1	1
Katholik	0	0	0
Hindu	30	31	61
Budha	1	0	1
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	226	267	493

4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Jumlah
Tidak di isi	54	65	119
Kurang dari Rp. 500,000	30	32	62
Rp. 500,000 – Rp. 999,999	75	112	187
Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999	46	42	88
Rp. 2, 000,000 – Rp. 4,999,999	20	15	35
Rp. 5,000,000 – Rp. 20,000,000	1	1	2
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	226	267	493

5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

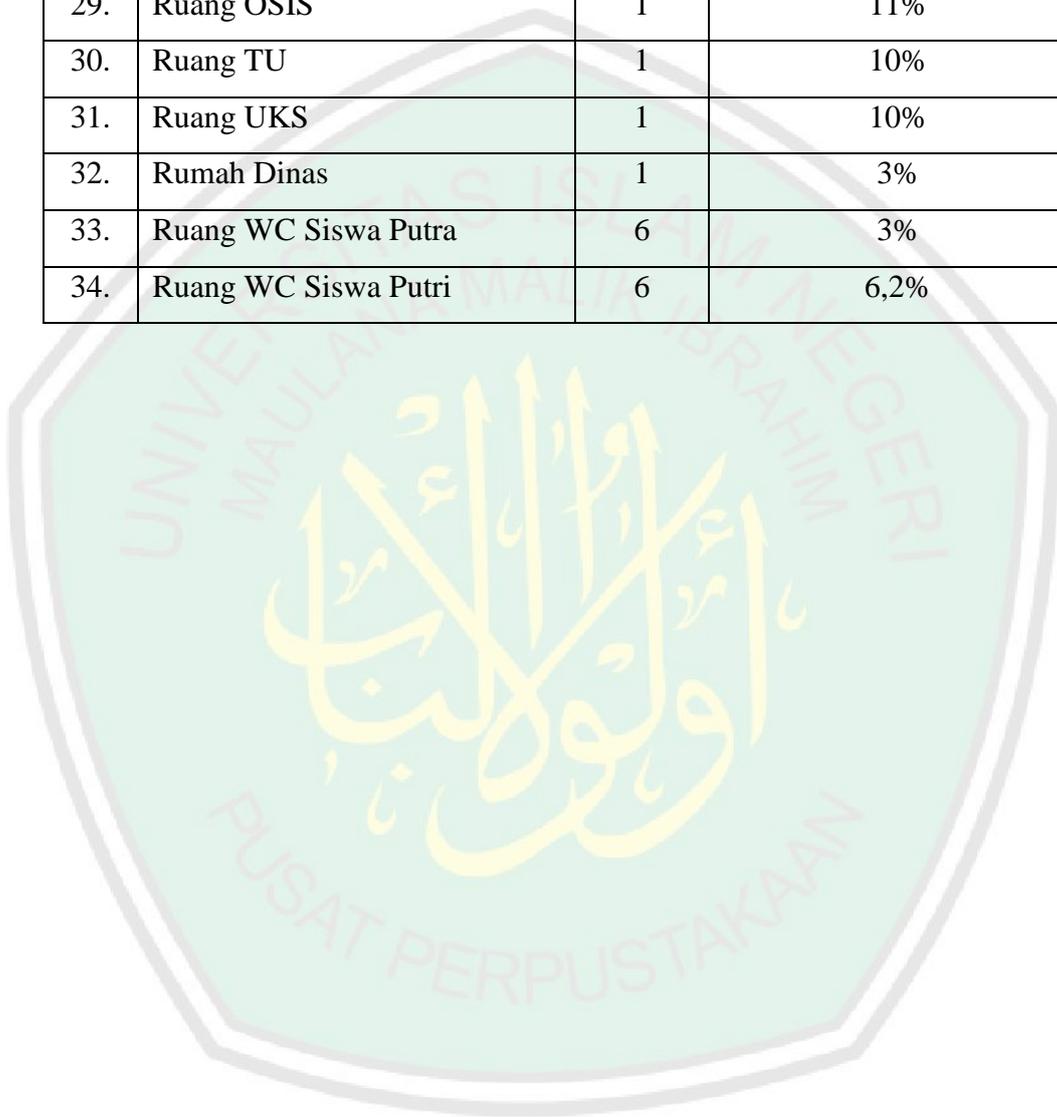
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	85	86	171
Tingkat 8	75	92	167
Tingkat 9	66	89	155
Total	226	267	493

Lampiran 14

PRASARANA SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
1.	Gudang	2	10%
2.	Gudang Lab IPA	1	11%
3.	Gudang TU	1	10%
4.	Joglo	1	10%
5.	Kantin Sekolah	1	0%
6.	Laboratorium IPA	1	11%
7.	Laboratorium Komputer	1	10%
8.	Lapangan Olahraga	1	20%
9.	Lapangan Upacara	1	20%
10.	Parkir Sepeda Siswa	1	20%
11.	Pos Satpam	1	0%
12.	Ruang Dapur	1	10%
13.	Ruang Tamu	1	10%
14.	Ruang Kelas 7A-7E	5	7A 35.71%, 7B 35.69%, 7C-7E 18%
15.	Ruang Kelas 8A-8E	5	8A-8E 18%
16.	Ruang Kelas 9A-9E	5	9A-9C 18%, 9D-9E 0%
17.	Ruang Agama Hindu	1	18%
18.	Ruang BK	1	10%
19.	Ruang Gudang BK	1	10%
20.	Perpustakaan	1	10%
21.	Ruang Gudang Perpustakaan	1	10%
22.	Ruang Gudang WC	2	2%
23.	Ruang Guru	1	1%
24.	Ruang WC Guru	3	10%

25.	Ruang Kepala Sekolah	1	10%
26.	Ruang Kesenian	1	10%
27.	Ruang Koperasi	1	10%
28.	Musholla	1	22%
29.	Ruang OSIS	1	11%
30.	Ruang TU	1	10%
31.	Ruang UKS	1	10%
32.	Rumah Dinas	1	3%
33.	Ruang WC Siswa Putra	6	3%
34.	Ruang WC Siswa Putri	6	6,2%



Lampiran 15

SARANA SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI

No.	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Kondisi		
				B	S	R
1.	Meja TU Ruang Perpustakaan	Milik	1	✓		
2.	Kursi TU Ruang Perpustakaan	Milik	1	✓		
3.	Jam Dinding Ruang Perpustakaan	Milik	1	✓		
4.	Rak Buku Ruang Perpustakaan	Milik	4	✓		
5.	Meja Baca Ruang Perpustakaan	Milik	6	✓		
6.	Kursi Baca Ruang Perpustakaan	Milik	40	✓		
7.	Meja TU Ruang TU	Milik	4	✓		
8.	Kursi TU Ruang TU	Milik	4	✓		
9.	Lemari Ruang TU	Milik	1	✓		
10.	Printer TU Ruang TU	Milik	2	✓		
11.	Jam dinding Ruang TU	Milik	1	✓		
12.	Rak Buku Ruang TU	Milik	1	✓		
13.	Brankas	Milik	1	✓		
14.	Bell Sekolah	Milik	1	✓		
15.	Meja TU Gudang	Milik	1	✓		
16.	Lemari TU Gudang	Milik	2	✓		
17.	Rak Buku Gudang	Milik	1	✓		

18.	Tempat Cuci Tangan Ruang Dapur	Milik	1	✓		
19.	Meja Siswa Rumah Dinas	Milik	7			✓
20.	Kursi Siswa Rumah Dinas	Milik	15			✓
21.	Komputer Siswa Rumah Dinas	Milik	5			✓
22.	Papan Panjang Rumah Dinas	Milik	5			✓
23.	Lemari Ruang Kopsis	Milik	5	✓		
24.	Foto Copy Ruang Kopsis	Milik	1	✓		
25.	Tempat Sampah Ruang Kopsis	Milik	1	✓		
26.	Kursi Kerja Ruang Kopsis	Milik	1	✓		
27.	Meja Kerja Ruang Kopsis	Milik	1	✓		
28.	Meja Siswa	Milik	454	✓		
29.	Kursi Siswa	Milik	454	✓		
30.	Meja Guru	Milik	15	✓		
31.	Kursi Guru	Milik	15	✓		
32.	Papan Tulis	Milik	15	✓		
33.	Tempat Sampah	Milik	10	✓		
34.	Simbol Kewarganegaraan	Milik	6	✓		
35.	Jam Dinding	Milik	4	✓		
36.	Papan Plastik	Milik	1	✓		

37.	Tempat Sampah WC Guru	Milik	3	✓		
38.	Tempat Sampah Ruang WC Siswa	Milik	11	✓		✓
39.	Meja Siswa Ruang Lab.Komputer	Milik	36	✓		
40.	Kursi Siswa Ruang Lab.Komputer	Milik	36	✓		
41.	Meja Guru Ruang Lab.Komputer	Milik	1	✓		
42.	Kursi Guru Ruang Lab.Komputer	Milik	1	✓		
43.	Papan Tulis Ruang Lab.Komputer	Milik	1	✓		
44.	Komputer Ruang Lab.Komputer	Milik	36	✓		
45.	Tempat Sampah Ruang Lab.Komputer	Milik	1	✓		
46.	Jam Dinding Ruang Lab.Komputer	Milik	1	✓		
47.	Stabilizer	Milik	2	✓		
48.	Akses Internet	Milik	1	✓		
49.	Lan Server	Milik	1	✓		
50.	Soket Listrik	Milik	2	✓		
51.	Soket Listrik/Kotak-kontak	Milik	4	✓		
52.	Meja Siswa Gudang	Milik	15	✓		
53.	Kursi Siswa Gudang	Milik	30	✓		
54.	Meja Guru Gudang	Milik	1	✓		
55.	Kursi Guru Gudang	Milik	1	✓		

56.	Papan Tulis Gudang	Milik	1	✓		
57.	Tempat Sampah Gudang	Milik	1	✓		
58.	Lemari Gudang	Milik	1	✓		
59.	Meja Siswa Lab. IPA	Milik	36	✓		
60.	Kursi Siswa Lab. IPA	Milik	36	✓		
61.	Meja Guru Lab. IPA	Milik	1	✓		
62.	Kursi Guru Lab. IPA	Milik	1	✓		
63.	Papan Tulis Lab. IPA	Milik	1	✓		
64.	Meja Guru Ruang Gru	Milik	34	✓		
65.	Kursi Guru Ruang Guru	Milik	34	✓		
66.	Printer Ruang Guru	Milik	2	✓		
67.	Jam Dinding Ruang Guru	Milik	1	✓		
68.	Meja Siswa Ruang Agama Hindu	Milik	30	✓		
69.	Kursi Siswa Ruang Agama Hindu	Milik	30	✓		
70.	Meja Guru Ruang Agama Hindu	Milik	1	✓		
71.	Kursi Guru Ruang Agama Hindu	Milik	1	✓		
72.	Papan Tulis Ruang Agama Hindu	Milik	1	✓		
73.	Jam Dinding Ruang Agama Hindu	Milik	1	✓		

74.	Simbol Kewarganegaraan Ruang Agama Hindu	Milik	1	✓		
75.	Jam Dinding Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	✓		
76.	Kursi Kerja Ruang Kepala Sekolah	Milik	2	✓		
77.	Kursi Pimpinan Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	✓		
78.	Meja Pimpinan Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	✓		
79.	Kursi dan Meja Tamu Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	✓		
80.	Papan Plastik Ruang Kepala Sekolah	Milik	2	✓		
81.	Filling Cabinet Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	✓		
82.	Tempat Tidur UKS	Milik	2	✓		
83.	Lemari UKS	Milik	2	✓		
84.	Meja UKS	Milik	1	✓		
85.	Kursi UKS	Milik	4	✓		
86.	Perlengkapan P3K	Milik	10	✓		
87.	Tandu	Milik	1	✓		
88.	Tensimeter	Milik	1	✓		
89.	Termometer Badan	Milik	1	✓		
90.	Timbangan	Milik	1	✓		

91.	Tempat Sampah Ruang Kesenian	Milik	2	✓		
92.	Kursi Baca Ruang Kesenian	Milik	200	✓		
93.	Simbol Kewargaegaraan Ruang Kesenian	Milik	1	✓		
94.	Kursi Siswa Ruang OSIS	Milik	15	✓		
95.	Kursi dan Meja Tamu	Milik	1	✓		
96.	Papan Tulis Musholla	Milik	1	✓		
97.	Meja Guru Pos Satpam	Milik	1	✓		
98.	Kursi Guru Pos Satpam	Milik	1	✓		
99.	Kursi TU Pos Satpam	Milik	2	✓		
100.	Meja Siswa Ruang BK	Milik	15	✓		
101.	Kursi Siswa Ruang BK	Milik	30	✓		
102.	Meja Guru Ruang BK	Milik	1	✓		
103.	Kursi Guru Ruang BK	Milik	1	✓		
104.	Komputer Ruang BK	Milik	15	✓		
105.	Printer Ruang BK	Milik	1	✓		

Lampiran 16**TATA TERTIB SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI****BAB I****PERIHAL MASUK SEKOLAH**

1. Siswa harus berada di sekolah 10 menit sebelum pelajaran jam pertama di mulai.
2. Siswa yang terlambat hadir di sekolah, diperkenankan masuk kelas setelah mendapatkan ijin dari guru piket/guru BK.
3. Siswa yang tidak masuk karena sakit harus mengirimkan surat keterangan sakit dari dokter /petugas kesehatan.
4. Siswa yang tidak masuk karena keperluan keluarga harus mengirimkan surat ijin yang diketahui oleh orang tua siswa atau wali murid.
5. Siswa yang ijin lebih dari satu hari harus meminta ijin kepada Wali Kelas sehari sebelumnya.
6. Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan dinyatakan Alpha.
7. Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir harus mendapat ijin dari wali kelas/guru piket/guru BK.
8. Siswa wajib mengikuti Upacara Bendera setiap hari Senin dengan seragam lengkap.

BAB II**PERIHAL SERAGAM SEKOLAH****A. Pakaian Seragam**

1. Siswa harus berseragam sekolah lengkap setiap hari dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Senin – Selasa : Baju putih, Celana atau Rok biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dasi biru dan ikat pinggang/sabuk hitam berlogo sekolah.

- b) Rabu – Kamis : Baju, Celana atau Rok almamater, sepatu hitam, kaos kaki putih, dasi almamater dan ikat pinggang/sabuk hitam berlogo sekolah.
 - c) Jum'at – Sabtu : Seragam Pramuka, sepatu hitam, kaos kaki hitam, dasi merah putih dan ikat pinggang/sabuk hitam berlogo sekolah.
 - d) Topi biru dipakai untuk upacara bendera dan topi pramuka dipakai untuk kegiatan pramuka.
2. Siswi yang beragama islam boleh memakai seragam berjilbab dengan ketentuan warna sesuai dengan ketentuan pada no.1(satu) diatas.
 3. Siswa yang tidak memakai seragam dengan ketentuan pada nomor 1 (satu) karena alasan tertentu harus melapor pada guru piket/guru BK.
 4. Baju seragam harus dipasang atribut sekolah lengkap, seperti; Bedge OSIS, logo sekolah, nama siswa, lambang pramuka, tanda kelas dan ketentuan lain yang berlaku di sekolah.
 5. Baju seragam tidak boleh dipasang atribut atau asesoris yang tidak sesuai dengan ketentuan tata tertib sekolah, seperti; stiker, bros, gambar dan sebagainya.
 6. Baju seragam dimasukkan ke dalam celana/rok dengan menampakkan ikat pinggang.
 7. Siswa putri harus memakai pita ikat rambut menurut jenjang kelas masing-masing setiap hari dengan ketentuan; kelas VII warna *hijau*, kelas VIII warna *kuning* dan kelas IX warna *merah*.

B. Pakaian Olahraga

1. Untuk pelajaran Olahraga, siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditetapkan oleh sekolah.

BAB III

PERIHAL HAK DAN KEWAJIBAN SISWA

A. HAK-HAK SISWA

Setiap siswa/siswi SMPN 2 Tegaldlimo berhak :

1. Mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal pelajarannya.
2. Menggunakan sarana/prasarana belajar milik sekolah untuk menunjang prestasi belajar.
3. Mencapai prestasi akademik dan non akademik setinggi-tingginya.
4. Memperoleh beasiswa dari sekolah dan/atau dari instansi lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Mengikuti kegiatan Intra dan ekstra-kurikuler yang diselenggarakan sekolah.
6. Meminjam dan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.
7. Menjadi pengurus OSIS sesuai dengan ketentuan organisasi.
8. Mengikuti lomba atau sejenisnya yang diselenggarakan khusus untuk siswa tingkat SMP dan yang sederajat.

B. KEWAJIBAN SISWA

Setiap siswa/siswi SMPN 2 Tegaldlimo wajib :

1. Mentaati tata-tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Menghormati kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.
3. Menjaga hubungan saling menghormati sesama teman sekolah.
4. Melaksanakan Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan (7 K).
5. Memelihara sarana dan prasarana sekolah.
6. Memiliki peralatan belajar sendiri, seperti; buku-buku, alat tulis dan tas sekolah.
7. Menempatkan (memarkir) sepedanya di tempat sepeda yang disediakan.

8. Menjaga nama baik sekolah di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

BAB IV

PERIHAL LARANGAN-LARANGAN SISWA

Setiap siswa/siswi SMPN 2 Tegaldlimo dilarang :

1. Mengendarai dan membawa sepeda motor ke dalam sekolah.
2. Memakai perhiasan emas dan asesoris yang berlebihan di sekolah.
3. Merokok, membuat tato dan mengkonsumsi narkoba.
4. Merusak, mencoret-coret dan mengotori fasilitas sekolah.
5. Menemui saudara, teman atau wali murid tanpa seijin guru.
6. Mengadakan acara Ulang Tahun dan sejenisnya di sekolah tanpa seijin Wali Kelas/Guru/Guru BK.
7. Menjadi anggota geng, menyemir rambut selain hitam dan bagi siswa laki-laki dilarang memelihara rambut panjang.
8. Menggunakan make-up yang berlebihan (eye shadow, lipstick, bedak tebal, bulu mata pasangan, wig dll).

BAB V

PERIHAL KRITERIA PELANGGARAN DAN SANGSI

NO.	KRITERIA PELANGGARAN	SANGSI
1.	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	Pembinaan dari wali kelas dan guru BK.
2.	Sering datang terlambat dan/atau membolos.	
3.	Memakai seragam dengan tidak rapi dan tidak tertib.	
4.	Mengendarai dan membawa sepeda motor ke dalam sekolah.	
5.	Makan dan minum di kelas saat pelajaran berlangsung.	
6.	Menemui tamu tanpa sepengetahuan guru.	

<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 	<p>Mengulangi pelanggaran sebelumnya.</p> <p>Mencuri benda milik teman, sekolah dan lingkungan.</p> <p>Merusak, mengotori dan mencoreti fasilitas sekolah.</p> <p>Membuat keributan dan/atau berkelahi di sekolah.</p> <p>Mengaktifkan Hand Phone (HP) saat pelajaran berlangsung.</p> <p>Mengenakan perhiasan dan asesoris yang berlebihan.</p>	<p>Pembinaan dari wali kelas, guru BK dan kesiswaan, dengan diberitahukan kepada orang tua/wali muridnya.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 	<p>Mengulangi pelanggaran sebelumnya</p> <p>Membawa dan/atau merokok pada jam sekolah.</p> <p>Menjadi anggota geng di dalam dan luar sekolah.</p> <p>Membawa senjata tajam untuk mengancam / melukai.</p> <p>Menghina, mengancam dan melukai guru dan karyawan</p>	<p>Skorsing setelah dibina bersama wali kelas, guru BK dan kesiswaan, dengan diberitahukan kepada orang tua/wali muridnya.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 	<p>Mengulangi pelanggaran sebelumnya.</p> <p>Bertindak asusila, membawa VCD dan majalah porno.</p> <p>Membawa dan/atau minum minuman terlarang.</p> <p>Merubah nilai Rapor.</p> <p>Terlibat atau mengkonsumsi narkoba.</p> <p>Ditahan polisi karena terbukti melakukan tindak kriminal.</p>	<p>Dikembalikan kepada orang tua/wali murid setelah dipertimbangkan melalui konfrensi kasus.</p>

Hal-hal yang belum tercantum dalam tata-tertib ini diatur dengan kebijakan sekolah.

Tegaldlimo, 28 Juli 2020.

Kepala Sekolah

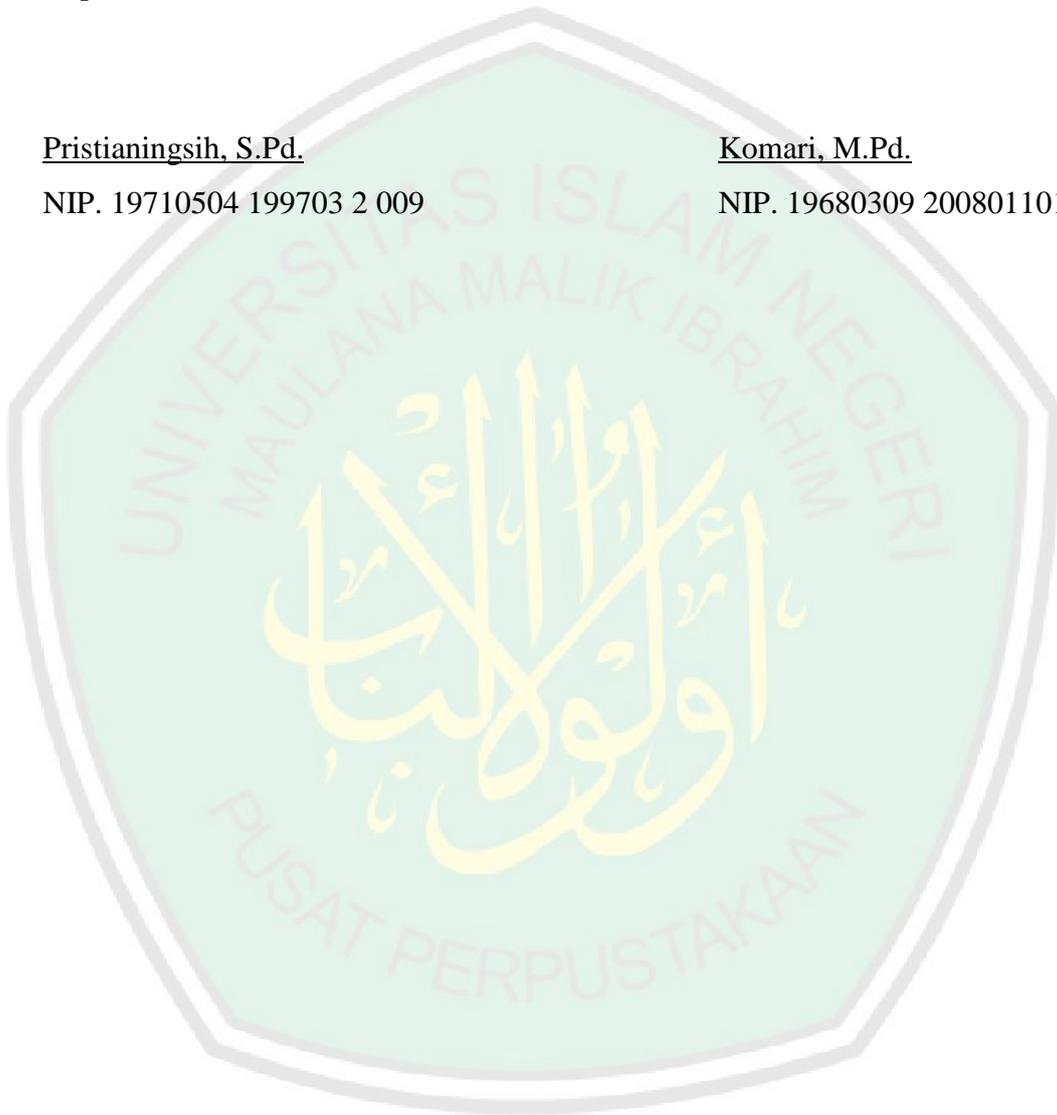
Kaur Kesiswaan

Pristianingsih, S.Pd.

NIP. 19710504 199703 2 009

Komari, M.Pd.

NIP. 19680309 2008011016



Lampiran 17

**JADWAL PEMBIASAAN SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO
BANYUWANGI**

No.	Hari	Agenda
1.	Senin-Sabtu	Sebelum Pembelajaran Membaca Doa Belajar dan Asmaul Husna Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
2.	Jumat Minggu Pertama	Jumat Taqwa
	Jumat Minggu Kedua	Jumat Cerdas
	Jumat Minggu Ketiga	Jumat Bersih
	Jumat Minggu Keempat	Jumat Sehat

Lampiran 18

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 2 TEGALDLIMO
 Kelas/Semester : VII/ 2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata..
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Pembelajaran	IP-21CSS	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang	3.3.1 Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia 3.3.2 Mengklasifikasi jenis-jenis	<input type="checkbox"/> Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif,	<input type="checkbox"/> Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam	4Cs Creativity Thinking and	<input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan	14 JP	1. Buku Siswa IPS Kelas 7 Edisi Revisi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Pembelajaran	IP-21CSS	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	kebutuhan manusia dan macam-macam alat pemenuhan kebutuhan 3.3.3 Menganalisis hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi 3.3.4 Menjabarkan kegiatan produksi 3.3.5 Menjabarkan kegiatan distribusi 3.3.6 Menjabarkan kegiatan distribusi 3.3.7 Menjelaskan konsep, faktor-faktor yang mempengaruhi, kurva, dan macam-macam permintaan 3.3.8 Menjelaskan konsep, faktor-faktor yang mempengaruhi, kurva, dan macam-macam penawaran 3.3.9 Menjabarkan konsep, fungsi, dan macam-macam pasar, serta harga pasar 3.3.10 Menganalisis pengaruh dan peran Iptek dalam kegiatan ekonomi 3.3.11 Menganalisis peran	prinsip, dan tindakan ekonomi). <input type="checkbox"/> Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek. <input type="checkbox"/> Permintaan, penawaran, harga, dan pasar. <input type="checkbox"/> Peran Iptek dalam kegiatan ekonomi. <input type="checkbox"/> Peran kewirausaha	keluarga <input type="checkbox"/> Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan <input type="checkbox"/> Menjelaskan interaksi antara permintaan dan penawaran di dalam pasar sehingga terbentuknya harga <input type="checkbox"/> Menjelaskan pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan <input type="checkbox"/> Menjelaskan	Innovation Critical Thinking and Problem Solving Communication Collaboration PPK Reglius Nasionalis Kemandirian Integritas Gotong royong	n jenis tes pilihan ganda dan uraian. <input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu observasi pada kegiatan diskusi, presentasi, proyek, dan produk. <input type="checkbox"/> Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non		2016. 2. Buku Guru IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016. 3. Buku-buku lain yang relevan.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Pembelajaran	IP-21CSS	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3. Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya	<p>kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia</p> <p>3.3.12 Menghubungkan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia</p> <p>4.3.1 Menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia</p> <p>4.3.2 Membuat makalah kelangkaan sumber daya</p> <p>4.3.3 Menyajikan dan mempresentasikan laporan hasil pemecahan masalah tentang kebutuhan manusia</p> <p>4.3.4 Menguraikan tindakan, motif, dan prinsip ekonomi</p> <p>4.3.5 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kegiatan produksi</p> <p>4.3.6 Menyajikan laporan hasil</p>	<p>n dalam membangun ekonomi Indonesia.</p> <p>□ Hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.</p>	<p>pengaruh kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia</p> <p>□ Menganalisis hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.</p>	<p>Literasi Bahasa Numerasi Teknologi</p> <p>HOTS</p>	tes yaitu observasi dan jurnal.		

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Pembelajaran	IP-21CSS	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia..	<p>diskusi tentang kegiatan distribusi</p> <p>4.3.7 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kegiatan konsumsi</p> <p>4.3.8 Membuat kliping kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi)</p> <p>4.3.9 Menguraikan konsep, faktor-faktor yang mempengaruhi, kurva, dan macam-macam permintaan</p> <p>4.3.10 Menguraikan konsep, faktor-faktor yang mempengaruhi, kurva, dan macam-macam penawaran</p> <p>4.3.11 Menguraikan konsep, fungsi, dan macam-macam pasar, serta harga pasar</p> <p>4.3.12 Membuat laporan hasil penelitian pasar</p> <p>4.3.13 Menyajikan hasil analisis pengaruh dan peran Iptek dalam kegiatan ekonomi</p> <p>4.3.14 Menyajikan hasil analisis peran kewirausahaan dalam</p>			IP-21CSS			

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Pembelajaran	IP-21CSS	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	membangun ekonomi Indonesia 4.3.15 Menyajikan hasil analisis hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia						
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	3.4.1 Mengidentifikasi periodesasi masa praaksara di Indonesia 3.4.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara 3.4.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha 3.4.4 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam	<input type="checkbox"/> Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis. <input type="checkbox"/> Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Buddha secara	<input type="checkbox"/> Mengomunikasikan hasil identifikasi karakteristik manusia praaksara <input type="checkbox"/> Membandingkan karakteristik kehidupan masa Hindu-Buddha, dan masa Islam. <input type="checkbox"/> Menyajikan hasil analisis	4Cs Creativity Thinking and Innovation Critical Thinking and Problem Solving Communicat ion Collaboratio	<input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda dan uraian. <input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu observasi	12 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016. 2. Buku Guru IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016. 3. Buku-buku lain yang relevan.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Pembelajaran	IP-21CSS	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.4. Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.</p> <p>(Sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018)</p>	<p>4.4.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang periodisasi masa praaksara di Indonesia</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha</p> <p>4.4.4 Mempresentasikan hasil diskusi tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam</p>	<p>kronologis.</p> <p>□ Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis.</p>	<p>perubahan dan kesinambungan kehidupan bangsa Indonesia pada masa praaksara, Hindu- Buddha dan Islam</p>	<p>PPK</p> <p>Regius Nasionalis Kemandirian Integritas Gotong royong</p> <p>Literasi</p> <p>Bahasa Numerasi Teknologi</p> <p>HOTS</p>	<p>pada kegiatan diskusi, presentasi, proyek, dan produk.</p> <p>□ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>		

Tegaldlimo, 3 Januari 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

PRISTIANINGSIH, S.Pd.
NIP. 19710504 1997032009

Drs. SRIYANTO TRI ATMOJO. M.Pd
NIP. 19680805 1998021001



Lampiran 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IPK: 3.4.3/IPK 4.4.2

Sekolah : SMP Negeri 2 Tegaldlimo
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII (tuju)/Genap
 Sub Materi Pokok : Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Buddha
 Alokasi Waktu : 8x 40 menit (Pertemuan ke 21-24)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu **mendeskripsikan** proses masuk, pengaruh, kerajaan-kerajaan, dan peninggalan sejarah masa Hindu-Buddha di Indonesia dengan benar.

B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Penjelasan	Durasi Waktu
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam. • Guru memastikan dan mengabsen peserta didik . • Guru menyampaikan materi yang ingin dibahas, tujuan serta manfaat pembelajaran. 	10 Menit
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berlatih, praktik/mengerjakan tugas kelompok/individu pada LKPD yang telah disediakan. (<i>4Cs: Critical Thinking and Problem Solving; Collaboration</i>). • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu. (<i>4Cs: Communication</i>). Peserta didik melalui kelompoknya mempresentasikan hasil kerja di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. • Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran. 	60 Menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari minggu depan agar peserta didik dapat mempersiapkan dan dapat mendalami materi yang akan disampaikan selanjutnya. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam pembelajaran dan selalu menjaga kesehatan. 	
--	--	--

C. ASSESMENT / PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Observasi/Jurna
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis,\ Penugasan
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi.

D. ALAT DAN BAHAN

1. Alat dan Media : Komputer, Proyektor, Slide Power Point (PPT)
2. Bahan : Gambar Jalur Pelayaran Indo-Cina di Indonesia, ATK
3. Pertanyaan (*4Cs: Creativity Thinking and Innovation*)

Pertemuan ke-21

- 1) Bagaimana proses masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia?
- 2) Apa kaitannya dengan kegiatan perdagangan laut yang melewati wilayah perairan Indonesia?

Pertemuan ke-22

- 3) Bagaimana pengaruh Hindu-Buddha dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, baik dari aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, agama, maupun kebudayaan?

Pertemuan ke-23

- 4) Bagaimana kehidupan masyarakat pada kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia?
- 5) Bagaimana persamaan dan perbedaan kehidupan masyarakat di kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan Sriwijaya?

Pertemuan ke-24

- 6) Apa saja peninggalan dari masa Hindu-Buddha yang ada di Indonesia?

Mengetahui
Kepala Sekolah,

PRISTIANINGSIH, S.Pd.
NIP. 197105041997032 009

Tegaldlimo, 3 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran,

Drs.JUMARI, M.M.Pd
NIP. 196407172008011002

Lampiran 20

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator	Uraian Observasi
1.	Kegiatan Harian	a. Proses pembelajaran
2.	Pembinaan Karakter	a. Pembinaan sikap sopan santun b. Pembinaan sikap disiplin c. Pembinaan sikap bertanggung jawab

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang profil SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi
2. Data tentang visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang sarana dan prasarana
5. Data tentang pendidik/guru dan pegawai
6. Data tentang peserta didik
7. Data tentang kegiatan pembelajaran
8. Tata Tertib SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Ibu Pristianingsih, S.Pd

1. **Menurut ibu penting atau tidak pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab kepada peserta didik?**

Penting, sesuai apa yang di amanahkan oleh kemendikbud terutama untuk pendidikan penguatan karakter sekarangkan arahnya pendidikan penguatan karakter nanti untuk menjadikan profil pelajar pancasila.

2. **Menurut ibu di SMP Negeri 2 Tegaldlimo apa sudah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, terkait sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?**

Sudah, mulai dari masuk dari pintu gerbang kemudian bagaimana belajar di dalam kelas sampai kemudiann mereka pulang bagaimana pada saat istirahat, berkomunikasi, bersosialisasi dengan semua warga yang ada di sekolah sudah di tanamkan.

3. **Menurut pandangan ibu bagaimana karakter para peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo ini?**

Ya kalau yang kemaren-kemaren sebelum pandemi mungkin kita bisa melihat secara lansung bagaimana kurikulum tentang karakter itu kita tanamkan pada anak-anak tetapi pada saat pandemi sekarang ini pembelajarannya dilakukan secara PJJ kita mungkin lebih sulit mengontrol anak-anak bagaimana karakter anak-anak yang sudah di tanamkan itu dapat melekat kemudian anak-anak juga memahami kemudian mmpu melaksanakan. karena memang interaksinya tidak bisa terlelaksasi istilahnya jarak jauh. tetapi tetap kita ajarkan pada mereka sampai bagaimana mereka mereka berdoa meskipun daring, bagaimana mereka bertutur kata dengan guru itu saja lewat PJJ bisa.

4. **Menurut ibu bentuk kegiatan seperti apa yang dapat membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo?**

Ya macam-macam, selain bagaimana kedisiplinan karakter itu kan macam-macam, disiplin kemudian gotong royong, kemandirian, bagaimana khebinekaan, menghargai dan lain sebagainya itu bisa untuk sebagai kegiatan bagaimana anak mengerjakan tugas, apakah dia mengerjakan dengan baik dan tepat itu, itu kan juga bisa disesuaikan dengan penilaian. Melatih anak-anak memiliki karakter yang diinginkan. Kemudian bagaimana kita membantu kalau ada teman yang kesusahan misalnya sakit. Misalkan kerja bakti melibatkan anak-anak di sekolah itu dapat melatih kebersamaan, saling membantu satu yang lain, kegiatan bansos pada warga sekitar, pada temannya dan program siswa asuh sebaya (SAS) jadi programnya dari anak untuk anak.

5. **Menurut ibu bagaimana peran guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik?**

Lewat pembelajaran yang mereka lakukan setiap harinya kan bisa. Guru melakukan nilai-nilai pancasila pada anak-anak kemudian mereka bisa membuat video pembelajaran, dan melatih anak-anak.

6. **Menurut ibu faktor pendorong dan penghambat apa yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab dan bagaimana solusinya?**

Banyak faktornya bisa dari faktor internal maupun eksternal, lingkungan keluarganya karena tidak semua anak itu memiliki potensi bakat, minat dan kepribadian yang sama dengan hobi yang sama mereka memiliki banyak hal yang berbeda antara satu teman dengan teman yang lain. ada yang muda ada yang sulit. Peran semua sangat dibutuhkan untuk mengembangkan karakter anak.

7. **Menurut ibu program-program apa saja yang dilakukan sekolah terkait dengan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo?**

Satu membuat tata tertib sekolah, kemudian membuat SOP semasa pandemik ini, terjun langsung, melangsungkan pendekatan secara langsung pada anak pada saat pembelajaran dan kemudian mencatat, jadi hal-hal apapun yang sudah dilakukan semasa di sekolah dicatat. Melatih anak-anak membuat laporan setiap harinya apa yang dilakukan mulai dari bangun tidur sampai mau tidur kembali. Untuk melatih anak-anak memuat rutinitas apa yang dilakukan setiap harinya.

8. **Menurut ibu apa masih ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan pelanggaran apa yang sering di lakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo?**

Masih, seperti masih ada anak yang terlambat satu dua saja, diajak kerja bakti mereka ogah-ogahan, memakai masker.

9. **Sanksi atau hukuman seperti apa yang di berikan sekolah jika seandainya ada peserta didik yang tidak menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab?**

Kalau sanksinya tidak bersifat fisik, sanksinya lebih bersifat sosial seperti ditegur, diajak berkomunikasi, membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi kembali dan lain sebagainya.

10. **Menurut pendapat ibu apa semua guru IPS di SMP Negeri 2 Tegaldlimo juga sudah menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab melalui pembelajaran?**

Sudah, harus, wajib, tidak hanya guru IPS melainkan semua guru mata pelajaran.

11. **Menurut ibu apa dengan adanya pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk karakter pada peserta didik?**

Saya kira efisien.

12. Apakah harapan ibu kedepannya untuk para peserta didik kaitannya dengan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

Harapannya anak-anak lebih memiliki semangat dalam menanamkan karakter, dibiasakan dalam sekolah agar menjadi budaya sekolah menjadi sebuah kebiasaan untuk anak-anak.

B. Hasil Wawancara Dengan Petugas Tatib KelasVII SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Bapak Komari, M.Pd

1. Menurut bapak/ibu penting atau tidak pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab kepada peserta didik?

Ya sangat penting sekali dasar untuk penentuan pembelajaran disamping itu dasar dari penentuan besok kalau sudah bekerja begitu.

2. Menurut bapak/ibu di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi apa sudah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, terkait sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

Sudah itu diawali dari masuk sekolah, masuk sekolah itu sudah dibiasakan tiap hari mulai dari 5 S, Salam, senyum, sapa, sopan, santun. terus di kelas juga sebelum memulai pembelajaran juga dibiasakan untuk berdoa, terus setelah itu membaca asmaul husna, setelah itu pendidikan karakter kebangsaan menyanyikan lagu indonesia raya. dan setiap istirahat juga kebersihan lingkungan terkait dengan pembuangan sampah itu harus di buang pada tempat yang telah di sediakan. waktu pulang juga begitu sebelum pulang juga di akhiri dengan pembiasaan berdoa sampai kepintu gerbang siswa itu harus berjalan tertib .

3. Menurut pandangan bapak/ibu bagaimana karakter para peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo ini?

Karakter itu harus di tanamkan jadi guru itu harus telaten dan peduli untuk menanamkan itu kalau tidak telaten dan tidak peduli karakter itu tidak akan terbentuk apa lagi kalau sudah di biasakan. karakter itu di bentuk dari **pembiasaan**, sudah tercipta akhirnya akan menjadi karakter yang baik prosesnya seperti itu kalau menurut ilmu sosiologi antropologi.

4. Bentuk kegiatan seperti apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter pada peserta didik?

Kegiatannya itu banyak sekali dilibatkan karena jumat karakter itu ada 5 yang di terapkan oleh bupati banyuwangi yang

- jumat taqwa itu dibiasakan untuk memakai baju taqwa tidak terbatas pada siswa yang beragama islam saja yang agama hindu juga begitu, yang islam di ajarkan sholat dhuha berjamaah, terus yang di dalam kelas membaca jus amma. yang hindu di joglo istilahnya pasraman tetap di laksanakan. jadi semua siswa untuk jumat taqqwa tanpa terkecuali harus melaksanakan sesuai dengan tata peribadatan agama masing-masing.
- jumat cerdas, jumat cerdas itu anak di biasakan dengan berbagai mmacam kegiatan ada yang literasi, ada yang membaca di perpustakaan, pokok di ajarkan cara bagaimana menjadi siswa yang cerdas.

- jumat bersih, anak di biasakan untuk kerja bakti untuk membersihkan di dalam ruangan, di dalam kelas, di taman semua siswa di libatkan tanpa terkecuali ttapii dengan spesifikasi sendiri. yang laki membawa sabit, cakul, yang perempuan membawa sapu, serbit sama koran untuk membersihkan kaca.
- jumat sehat, ini tanpa terkecuali siswa dan guru di biasakan untuk berolah raga dengan cara memakai baju olah raga. Kegiatannya bermacam-macam kadang bersepeda, senam bersama, jalan sehat keliling desa. itu kebiasaan yang ditanamkan pada setiap bulannya.kalau perharinya yaitu tadi doa, membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu indonesia raya.

5. Menurut bapak/ibu apa masih ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan pelanggaran apa yang sering di lakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo?

Ya masih ada satu dua anak tapi gak setiap hari, kalau untuk saat ini cuman dinasehati saja mbak.

6. Menurut bapak/ibu apakah ada kendala-kendala dalam membentuk karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik! dan bagaimana cara dalam menangani kendala-kendala tersebut?

Untuk pelaksanaan itu kendala pasti ada, itu tidak mungkin kalau untuk menuju 100% itu tidak mungkin pasti ada kendala namaya siswa tapi sekali lagi guru bagaimana pun harus telaten untuk membina anak-anak yang melanggar yang tidak sesuai dengan norma yang ada, itu dibenai sambil jalan lama-lama itu tarjet terpenuhi asal guru dengan kepedulian yang sangat tinggi tidak ada kata yang tidak bisa harus bisa asal telaten. terutama guru itu harus telaten, peduli terhadap siswa sepanjang guru tidak telaten tidak peduli jangan harapkan program sebaik apapun akan tercapai.

7. Sanksi atau hukuman seperti apa yang di berikan sekolah jika seandainya ada peserta didik yang tidak menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab?

Sanksinya kategorinya macam-macam tadi sanksinya sifatnya mendidik, tetap dikasi tugas sesuai dengan jumat yang di terapkan misalkan jumat taqwa mislkan tidak memakai baju peribadatan ya di suruh nanti bisa pinjam temannya, bisa di suruh pulang ke rumah untuk menggambil. untuk jumat cerdas ya begitu harus di kasih tugas misalkan menulis cerpen kalau gak mau ya tetap di tagih di suruh buat. kalau pas jumat bersih ya kebetulan kalau tidak membawa alat-alat kebersihan ya di suruh kerja yang lain menimbrung temannya gitu aja.

8. Menurut bapak/ibu faktor pendorong dan penghambat apa yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab dan bagaimana solusinya?

Pendidikan karakter itu faktor pendorongnya ada kemauan, kemauan dari semua pihak tidak hanya terbatas pada murid, guru juga begitu karena keberhasilan itu tidak bisa di capai secara sepihak melainkan kerja sama dimana di situ saling peduli untuk melaksanakan kegiatan apa yang akan

dilakukan. untuk kendala jelas pasti ada juga namanya anak-anak ada yang lupa ada yang terlambat datengnya atau memang dasar anak kurang peduli. kurang peduli macem-macem ada faktor lupa ada faktor dari rumah yang mempengaruhi bagaimanapun pendidik itu sekali lagi harus peduli, sabar dan perhatian.

9. Apakah harapan bapak/ibu kedepannya untuk para peserta didik kaitannya dengan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

Saya pikir semua siswa itu kan diharapkan dari guru saya katakan itu kolaborasi ndak bisa dari siswa saja ndak bisa dari guru saja gak bisa, karena itu hasil dari interaksi dari hidup bersama di sini sehingga akan tercipta karakter, jadi saya katakan ini harus kolaborasi kerja sama antara siswa dan guru kalau tidak ada itu tidak akan terjadi keberhasilan. jadi harus terbentuk bersama berdasarkan kemauan bersama juga.

C. Hasil Wawancara Dengan Guru BK Kelas VII SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Ibu Siti Yulaikah, S.Pd

1. Menurut bapak/ibu penting atau tidak pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab kepada peserta didik?

Secara pribadi saya menganggap itu sangat-sangat penting, karakter itu kan istilahnya sebuah kebiasaan ya kan kalau keterpaksaan orang bisa dipelajari tapi kalau karakter kan memang harus benar-benar diterapkan misal kalau penerapan kan tidak dari dini kan ngggeh repot gak bisa ujuk-ujuk moro perubahan.

2. Menurut bapak/ibu di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi apa sudah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, terkait sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

Iya sudah. disini sudah mulai diterapkan misalkan dari awal masuk dibiasakan untuk menyapa di gerbang depan. kalau masih awalkan jadi kan anak-anak masih belum tau ya bagaimana harus ketemu guru jadi harus diberi tau di suruh salam dulu apalagi sekarang masa protokol kesehatan jadi setelah di cek suhu masuk salam di suruh cuci tangan jadi kan gurunya di depan sana nunggu anak terus masuk ke kelasnya dibiasakan untuk berdoa membaca asmaul husna bersama-sama gitu. terus dulu kan sebelum pandemi waktu siang memasuki waktu sholat dhuhur ada kegiatan sholat zhuhur berjamaah. cuman sekarang kan pulangnyanya gak sampai zhuhur ya jadi belum diterapkan. terus untuk penerapan berbagi karakter berbagi ya disini ada kegiatan SAS apa lagi SAS (Sis Usis Sebaya) itu programnya kabupaten ya jadi sekolah-sekolah harus menerapkan itu termasuk SMP 2 kegiatan berbagi istilahnya kotak amal jadi nanti yang ngelola anak-anak osis dikelola dikumpulkan nanti untuk teman-temannya mungkin yang kurang beruntung membantu meringankan alat-alat sekolahnya dibantu dibelikan ada yang sepatu, ada yang tas, ya macem-macem yang dibutuhkan oleh temannya yang kurang beruntung.

3. Menurut pandangan bapak/ibu bagaimana karakter para peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo ini?

Menurut saya pribadi karakter peserta didik disini sudah cukup baik mbak, dimana dilihat dari banyaknya peserta didik yang datang tepat waktu, berpakaian rapi dan menaati tata tertib sekolah dengan baik.

4. Menurut bapak/ibu bentuk kegiatan seperti apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo?

Ya itu tadi saya rasa kayak **kebiasaan** senyum salam sapa tadi ya kalau tidak dibiasakan kan ya bingung apa yang harus dilakukan, kan yang kelas 8 9 sudah paham sudah biasah, kalau kelas 7 masih bingung tadi. terus kayak berbagi itu juga kan karakter berbagi, terus kayak apa namanya doa bersama itu juga pengenalan religius.

5. Menurut bapak/ibu apa masih ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan pelanggaran apa yang sering di lakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo?

Iya masih ada satu dua anak, misalkan dari tata tertib sekolah cara berpakaian masih ada juga namanya anak ya, misalnya hari sabtu harus pakai asduk itu terus ada juga yang istilahnya bolos satu dua ya masih ada apa lagi di masa pandemi seperti sekarang ini. kan enak anak-anak bolosnya.

6. Menurut bapak/ibu faktor pendorong dan penghambat apa yang mempengaruhi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dan bagaimana solusinya?

Pendidikan karakter itu bukan hanya tanggung jawab sekolah banyak ada keluarga, masyarakat juga. Kalau di sekolah kami sudah berusaha menerapkan itu.

anak-anak disini kan banyak yang ikut mbahnya nggeh karena orang tua harus ke luar negeri akhirnya ikut mbah dirumah, dengan ikut mbah saya yakin komunikasinya juga kurang akhirnya banyak yang cangkruk kan kelihat anak-anak yang sering cangkruk itu suka ngomong kata-kata yang kotor kadang kan terlontar ketika guyon tiba-tiba keluar kata-kata kotor tadi. setelah diselidiki ternyata sering cangkruk. main game-game di warnet itu biasanya kan.

Solusinya harus ada kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarganya sama masyarakat.

kadang anak-anak dirumah orang tua juga sudah diketati di sekolah juga sudah diketati tapi di tengah-tengah perjalanan kadang kan orang-orang pinggiran menganggap bahwa pendidikan kurang penting. disin kan untuk biaya pendidikan di rasa terlalu mahal tapi untuk beli sepeda motor yang terbaru, hp terbaru sangat mudah itu semua tantangan untuk sekolah-sekolah pinggiran.

7. Menurut bapak/ibu apakah ada kendala-kendala dalam membentuk karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik! dan bagaimana cara dalam menangani kendala-kendala tersebut?

Ya ini kalau selama masa pandemi ini ya terus terang ya agak kurang komunikasinya dengan siswa, misalkan kayak mengerjakan tugas itu kan karakter disiplin, tanggung jawab sebenarnya ada disitu. kadang anak-anak diberi tugas banyak juga langsung merespon tapi adak anak-anak yang belum mengerjakan, mengerjakannya nanti ketika pagi di share ngirimnya siang atau malem. kadang guru mata pelajaran menginformasikan kepada kami guru bk. solusinya kami harus datang dor to dor selama masa pandemi ini yang kita lakukan iya dor to dor. kami guru bk bersama wali kelas kadang guru mata pelajaran datang kerumahnya. menyampaikan anaknya belum mengerjakan tugas. kadang orang tua juga tidak tau kalau anaknya belum mengerjakan tugas. kadang orang tua bilang sudah dikerjakan sudah. akhirnya ketika kami datang menginformasi mana bukunya dikeluarkan bukunya ternyata masih bersih. terus ada juga orang tua yang tidak telataten sudah harus mencari uang, sudah harus mengajari anaknya kadang di ajarai orang tuanya ada rewelnya. kadang orang tua tidak telaten jadidi kerjakan sendiri kadang tulisannya beda. ya harus gimana lagi apapun kondisinya kami harus tetap memberikan pelayanan jadi kami dor to dor mengantar tugas mengambil tugas. ada juga orang tua yang bilang anak saya kok nyantai-nyantai datang kerumah gurunya, ada yang di antar sekolah. Terus ketika ada pertemuan wali murid kita bahas anakini-ini yang belum menegtrjakan tugas orang tua kaget. Selama pandemi ini selain daring kita juga mengadakan kelompok-kelompok belajar seperti dibalai dukuh.

8. Sanksi atau hukuman seperti apa yang di berikan sekolah jika seandainya ada peserta didik yang tidak menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab?

Untuk saat ini di masa pandemi ini kami belum memberikan sanksi yang berat kami hanya mengingatkan, memberikan tugas-tugas tambahan itu aja gak nyampek fisik atau gimana gitu. bagaimana mau menghukum orang anaknya aja tidak ada, jadi kami yang harus mengalahi dan datang kerumah karena da mis komunikasi anatar orang tua dengan anak. jadi perkembangan anak itu orang tua kurang peduli. kalau yang dengan mbahnya gimana lagi ada yang mbahnya buta huruf juga gak tau hp. peringatan yang diberikan hanya berupa peringatan secara lisan saja.

9. Bagaimana respon dari orang tua jika anaknya mendapatkan banyak point dari sekolah?

Macem-macem responnya orang tua, ow ternya anak saya membutuhkan perhatian yang lebih, ada juga yang tidak mau tau ya memang anak saya seperti itu jika dikeluarkan dari sekolah karena tidak mengerjakan tugas ya tidak apa-apa. seharusnya sama-sama antara anak dan orang tua, ow ternyata orang tua saya peduli sama saya tapi orang tua kan ya beda-beda karena kesibukan masing-masing.

10. Bagaimana respon dari anak itu sendiri jika mereka mendapatkan point?

Iya kalau diberitau ya berubah sesaat tapi dia kan kemudian istilahnya kambuh lagi. intinya harus sabar apalagi anak jaman sekarang tidak ada yang soro semuanya di mudah iya guru-guru yang arus ngalah, ngalah bukan berarti kalah ya tujuannya pokok anak-anak bisa berubah lebih baik kedepannya.

11. Apakah harapan bapak/ibu kedepannya untuk para peserta didik kaitannya dengan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

Pinginnya peserta didik anak-anak itu ya ditengah perkembangan jaman sekarang ini dengan informasi tanpa kontrol pingginya anak-anak mempunyai karakter kuat yang tau yang bisa membedakan mana yang baik, dan tidak baik, mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat sehingga bisa menempuh menemukan cita-citanya samapai dengan tujuannya.

D. Hasil Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VII SMP Negeri2 Tegaldlimo Banyuwangi Ibu Dra. Lestari Tri Suci Wahyuni

1. Menurut bapak/ibu penting atau tidak pendidikan karakter terkait dengan sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab kepada peserta didik?

Penting, itu hubungannya dengan pembentukan aqlak.

2. Menurut bapak/ibu di SMP Negeri 2 Tegaldlimo apa sudah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, terkait sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

Sudah, sejak awal masuk itu sudah menerapkan itu.

3. Menurut pandangan bapak/ibu bagaimana karakter para peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo ini?

Secara umum iya baik, kalau masih ada 1,2 ya wajar siswanya saja 500 lebih. tapi secara keseluruhan sudah baik anaknya.

4. Menurut bapak/ibu bentuk kegiatan seperti apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo?

Pembacaan asmaul husna, kegiatan pramuka itu juga pembentukan karakter kan. organisasi osis itu juga. dan biasanya dalam pembelajaran biasahnya juga disisipkan.

5. Menurut bapak/ibu apa masih ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan pelanggaran apa yang sering di lakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Tegaldlimo?

Kalau daring ya paling terlambat mengerjakan tugas. terkendala hp, paketan itu.kalau sekarang tidak masuk karena sakit. atau mungkin terlambat itu juga cuman beberapa anak saja 1,2 itu juga tidak setiap hari.

6. Sanksi atau hukuman seperti apa yang di berikan sekolah jika seandainya ada peserta didik yang tidak menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab?

Ditegur dan dibina saja

- 7. Menurut bapak/ibu apakah ada kendala-kendala dalam membentuk karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik! dan bagaimana cara dalam menangani kendala-kendala tersebut?**

Kalau ringan mungkin ya cuman ditegur dan dibina. kalau 2 hari tidak masuk sekolah kunjungan kerumah atau home fisik. atau orang tuanya di panggil.

- 8. Menurut bapak/ibu apakah peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam keseharian di lingkungan sekolah?**

Kalau secara keseluruhan iya sudah, tapi ya paling 1,2 yang belum menerapkan pendidikan karakter, tetapi secara keseluruhan sudah.

- 9. Menurut bapak/ibu faktor pendorong dan penghambat apa yang mempengaruhi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dan bagaimana solusinya?**

Lingkungan mereka bergaul di luar rumah atau pengawasan orang tua yang kurang itu. caranya mungkin kalau ada anak yang seperti itu di panggil dan dinasehati supaya misalkan berteman ya berteman dan memilih teman yang baik.

- 10. Bagaimana peran bapak/ibu guru IPS dalam membentuk karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik?**

Ya sebagian guru ketika mengajar kan tidak menyampaikan ilmu saja kan tugas guru juga harus mendidik, mendidik kan berarti menanamkan karakter agar anak-anak itu berperilaku yang baik. dalam setiap pembelajaran di selipkan penanaman karakter.

- 11. Apakah bapak/ibu guru IPS pada saat pembelajaran juga sudah menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab kepada peserta didik?**

Sudah, dengan cara menyisipkannya pada saat pembelajaran setiap harinya.

- 12. Apakah dengan adanya pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk karakter pada peserta didik?**

Iya sangat efisien. karena kan setiap guru sudah menyelipkan penanaman karakter pada saat pembelajaran dan itu akan berpengaruh pada peserta didik .

- 13. Bagaimana pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi?**

ya gurung mengajar sesuai jadwal

- 14. Berapa jam mata pelajaran IPS yang di ajarkan di kelas VII dalam satu minggu?**

Kalau daring 1 kali tatap muka sekitar 2 jam. kalau tatap muka 2 kali pertemuan, yaitu 1 kali tatap muka 1 kali daring. tatap muka itu hanya 45 menit.

15. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menanamkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik pada saat pembelajaran?

Itu di lakukan pada awal pembelajaran, ketika pembelajaran pada saat kegiatan inti ada materi yang arahnya ke karakter kita sisipkan ke pembelajaran.

16. Media apa saja yang digunakan oleh bapak atau ibu dalam menanamkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS?

Berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran.

17. Bagaimana proses evaluasi atau penilaian dalam membentuk karakter sopan santun, jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS?

Penilaiannya itu dari catatan peserta didik. misalkan ada pelanggaran yang di lakukan oleh peserta ya di catat kalau tidak ada pelanggaran berarti ya di catat tidak ada. berupa jurnal sikap anak-anak ketika pembelajaran.

18. Apakah harapan bapak/ibu kedepannya untuk para peserta didik kaitannya dengan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

Supaya anak-anak itu memiliki perilaku yang baik atau ahlak yang baik.

E. Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

1. Apa alasan saudara memilih SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi dalam menempuh pendidikan ?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Karena jaraknya yang dekat, lalu nilai rapot saya masuk untuk sekolah disini.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII A; Kuwalitas sekolahnya bagus, dekat dari rumah.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Fasilitasnya bagus, rumahnya dekat dengan sekolahan, dan nilai rapot masuk untuk sekolah disini.
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Sekolah ini dekat dari rumah.
- Naura Defina E, kelas VII D; Eee jarak rumah sama sekolah dekat, kuwalitasnya bagus.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Sekolahnya bagus.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Sekolah favorit, fasilitasnya bagus.
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Dekat dari rumah dan kuwalitasnya bagus.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Alasan pertama karena dekat dari rumah, dan nilai saya bagus.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Nilai saya bagus dan sekolah terfavorit.

2. Menurut pendapat saudara penanaman pendidikan karakter itu penting atau tidak?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Sangat penting kak, karena untuk memajukan bangsa Indonesia.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Penting, agar karakter anak bangsa itu bagus.

- Cindy Aulia R, kelas VII A; Penting karena kita semua itu membutuhkan karakter itu kalau gak membutuhkan kemungkinan anak-anak Indonesia itu tata kramanya agak kurang.
 - Arlynda Estyanti, kelas VII E; Penting karena untuk menumbuhkan kedisiplinan seperti tata tertib.
 - Naura Defina E, kelas VII D; Penting agar anak-anak dapat mempunyai karakter yang baik.
 - Aril Firmansyah, kelas VII B; Penting soalnya sekarang ini banyak anak-anak yang tidak mempunyai karakter yang bagus.
 - Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Sangat penting kak, soalnya buat bekal nanti.
 - Reno Ardiansyah, kelas VII C; Penting sekali mbak biar kita mempunyai sopan santun sama yang lebih tua.
 - Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Penting karena buat bekal masa depan saya.
 - M.Faud Abdillah, kelas VII D; Penting kalau menurut saya.
- 3. Bagaimana pandangan saudara mengenai penanaman pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi?**
- Aora Oktavia R, kelas VII B; Menurut saya sudah cukup baik mbak, dimana sekolahan juga sudah menerapkan budaya 5 S.
 - Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Dalam menanamkan karakter menurutnya saya baik mbak, kayak sebelum pembelajaran membaca doa bersama dan asmaul husna terus menyanyikan lagu Indonesia raya.
 - Cindy Aulia R, kelas VII A; Menurutnya saya sudah baik, anak-anak menaati tata tertib yang ada di sekolah.
 - Arlynda Estyanti, kelas VII E; Karakter di SMP ini sudah baik mbak, datang tepat waktu.
 - Naura Defina E, kelas VII D; Guru dan siswa disini saling mendukung satu sama lain dalam menerapkan karakter yang bagus.
 - Aril Firmansyah, kelas VII B; Sudah lumayan bagus kalau menurut saya mbak.
 - Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E
 - Reno Ardiansyah, kelas VII C
 - Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Baik dimana sekolah juga mendukung untuk kita menerapkan karakter mbakk.
 - M.Faud Abdillah, kelas VII D
- 4. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi?**
- Aora Oktavia R, kelas VII B; Kegiatan pramuka, osis, kerja bhakti setiap hari sabtu.
 - Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Osis, Pramuka, SAS.
 - Cindy Aulia R, kelas VII A; Kegiatan SAS, ekstra osis.
 - Arlynda Estyanti, kelas VII E; Pramuka, Osis dan lain-lain.
 - Naura Defina E, kelas VII D; Kegiatan SAS, pramuka dan hal-hal lainnya

- Aril Firmansyah, kelas VII B; Kerja bhakti, pramuka
 - Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Kegiatan SAS, kerja bhakti kan saling tlong menolong.
 - Reno Ardiansyah, kelas VII C; Osis karena disitu kita diajari banyak hal mbak.
 - Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Kerja bhakti, pramuka, ekstra kurikuler lainnya.
 - M.Faud Abdillah, kelas VII D; Banyak mbak seperti kegiatan pramuka, di sekolah ada kegiatan SAS dan masih banyak lagi.
- 5. Bagaimana peran bapak atau ibu guru IPS dalam membentuk karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik?**
- Aora Oktavia R, kelas VII B; Disuruh mengumpulkan tugas tepat waktu.
 - Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Menerangkan, menasehat.
 - Cindy Aulia R, kelas VII A; Tegat, bertanggung jawab
 - Arlynda Estyanti, kelas VII E; Baik mbak, selalu memberi nasehat untuk datang tepat waktu, ngumpulin tugas-tugas.
 - Naura Defina E, kelas VII D; Tegat pada siswa
 - Aril Firmansyah, kelas VII B; Berbicara yang baik, selalu memberikan nasehat-nasehat.
 - Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Peran semua guru disini bagus selalu memberikan conntoh langsung pada siswanya.
 - Reno Ardiansyah, kelas VII C; Memotivasi, menerangkan.
 - Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Sangat baik dalam mengembangkan karakter.
 - M.Faud Abdillah, kelas VII D; Selalu memberikan nasehat serta motivasi buat kita.
- 6. Apakah pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab juga di terapkan melalui mata pelajaran IPS?**
- Aora Oktavia R, kelas VII B; Iya, seperti mengerjakan tepat waktu, mendengarkan guru saat menjelaskan, tidak membuat gurau saat pembelajaran berlangsung.
 - Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Iya
 - Cindy Aulia R, kelas VII A; Iya setiap pembelajaran.
 - Arlynda Estyanti, kelas VII E; nggeh mbak, kadang di tengah pembelajaran atau diakhir.
 - Naura Defina E, kelas VII D; Enggeh mbak, semua mata pelajaran.
 - Aril Firmansyah, kelas VII B; Ya mbak gak cuman pelajaran IPS tetapi semua mata pelajaran.
 - Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Iya mbak.
 - Reno Ardiansyah, kelas VII C; Enggeh.
 - Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Iya, diakhir pembelajaran.
 - M.Faud Abdillah, kelas VII D; Guru disini selalu mengajarkan karakter pada siswanya mbak.

7. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada saat pembelajaran?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Melalui pemberian tugas, kerja kelompok.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Dengan cara ceramah pada saat pembelajaran
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Dengan cara menasehati
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Menerangkan pada saat pembelajaran, pemberian tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu.
- Naura Defina E, kelas VII D; Siswa harus disiplin dan bertanggung jawab.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Memberikan tugas, memotivasi, menjelaskan.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Melalui tugas-tugas, ujian
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Dengan cara memberikan tugas kelompok kadang juga individu serta diberi motivasi mbak.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Menjelaskan, diberi soal.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Ceramah.

8. Bagaimana pembelajaran IPS di kelas VII di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; kalau kebanyakan ceramah itu banyak yang mengantuk kak soalnya ngebosenin, kadang-kadang juga seru waktu dilihatkan video, gambar-gambar gitu.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Cukup menyenangkan mbak
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Menyenangkan kan, gurunya juga menyenangkan gak ngebosenin.
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Sangat menyenangkan kak, kadang kita juga diajak main-main gitu saat pembelajaran.
- Naura Defina E, kelas VII D; Seru mbak
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Rumayan menyenangkan kalau menurut saya karena diselingi sama video ataupun gambar-gambar.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Menyenangkan kalau menurut saya mbak karena saya menyukai pelajaran IPS.
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Cukup asik gak ngebosenin
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Sangat asik mbak.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Gurunya lucu mbak jadi seru gak takut gitu.

9. Penanaman pendidikan karakter apa saja yang sudah diberikan oleh guru?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Sikap disiplin mengumpulkan tugas, jujur saat mengerjakan tugas dan ujian, sikap religius, harus bicara yang baik, dan bertanggung jawab apa yang kita lakukan kak.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Nilai-nilai pancasila, religius, disiplin, jujur dan banyak lagi.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Harus mempunyai sikap jujur dan bertanggung jawab, disiplin, beribadah sesuai agama masing-masing.

- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Em Disiplin, Bertanggung jawab, jujur dan lain-lain.
- Naura Defina E, kelas VII D; Sopan santun pada saat berbicara, religius.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Disiplin memakai masker dan menaati peraturan sekolah dan sebagainya.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Perilaku jujur saat ulangan, ujian, disiplin.
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Tanggung jawab atas apa yang sudah kita lakukan, sopann santun sama bapak atau ibu guru.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; gak boleh contekan, mengumpulkan tugas tepat waktu, menaati protokol kesehatan.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D, Religius, menaati protokol.

10. Apakah dengan adanya penanaman pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk karakter pada peserta didik?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Efisien mbak
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Menurut saya efisien mbak, soalnya dalam setiap pembelajaran selalu disisipkan nilai-nilai karakter.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Sangat efisien mbak soalnya pada pembelajaran itu selalu diberikan motivasi-motivasi gitu.
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Sangat efisien dalam membentuk karakter.
- Naura Defina E, kelas VII D; Efisien mbak karena di dalam pembelajaran itu guru selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Menurut saya ya sangat efisien mbak karena anak-anak bisa memahaminya.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Sangat-sangat efisien
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Efisien kalau menurut saya mbak selain di rumah membentuk karakter jg bisa dari sekolaha.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Sangat efisien sekkali mbak.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Efisien

11. Metode apa saja yang digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Dilihatkan gambar-gambar, vidio dan ceramah.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Ceramah
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Kelompok, ceramah vidio
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Menerangkan, gambar-gambar gitu.
- Naura Defina E, kelas VII D; Metode tanya jawab, ceramah.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; tugas individu maupun kelompok, ceramah.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Menerangkan, kerja kelompok.
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Vidio, gambar yang sesuai dengan materi.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Menerangkan
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Ceramah dan motivasi.

12. Apakah guru IPS di saat menyampaikan materi pelajaran juga memberikan motivasi atau nasihat?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Iya kak selalu, kadang diakhir pembelajaran, kalau gak gitu diselipkan saat pelajaran.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Iya.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Selalu mbak, setiap pembelajaran
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Ya selalu memberikan motivasi mbak.
- Naura Defina E, kelas VII D; Menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dan menumpukannya tepat waktu.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Iya selalu kadang ditengah kalaugak gitu diakhir.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Memberikan motivasi diselipkan ditengah-tengah pelajaran.
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Selalu kak.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Memberikan motivasi mbak
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Ya bisanya waktu pelajaran mau habis.

13. Menurut saudara sudahkah guru menjadi suri tauladan dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Sudah guru memberikan contoh secara langsung mbak, kayak waktu kerja bhakti guru juga ikut membantu gak cuman nyuruh saja.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Sudah mbak, bapak ibu guru selalu memberi contoh seperti cara berpakaian yang baik dan rapi.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Sudah sekali mbak
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Sampun kak.
- Naura Defina E, kelas VII D; Guru sudah memberikan contoh yang baik.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Sudah karena guru kan memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Sudah
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Sudah, semua guru memberikan contoh yang bagus jadi kita ikutin mbak.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Sudah
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Sudag mbak.

14. Menurut saudara apakah pendidikan karakter itu penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Sangat penting karena untuk melatih siswa atau anak-anak agar melakukan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Penting karena bisa meningkatkan kedisiplinan, sopan santun terhadap orang tua.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Penting karena kalau tidak menerapkan itu tata krama akan kurang .
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Penting soalnya meningkatkan kedisiplinan di rumah, sopan santun.

- Naura Defina E, kelas VII D; Penting karena dalam sehari-hari kita banyak melakukan kegiatan-kegiatan.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Penting soalnya kalau di luar sekolah kita bertemu dengan orang yang beda-beda.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Sangat-sangat penting sekali mbak.
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Penting
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Penting soalnya untuk menghargai orang yang lebih tua.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Ya penting lah mbak.

15. Pendidikan karakter apa yang dapat saudara pelajari dari sekolah yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Kedisiplinan, sopan santun, tata krama.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Tata krama, Bertanggung jawab.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Disiplin, bertanggung jawab, sopan santun.
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Tata krama, kesopanan, kedisiplinan.
- Naura Defina E, kelas VII D; Kerja sama, membantu orang tua, disiplin.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Toleransi antar agama, budaya.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Tanggung jawab, religius.
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Sopan santun serta disiplin
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Tanggung jawab sama disiplin.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Sopan santun, jujur, serta tanggung jawab.

16. Menurut saudara faktor pendorong dan penghambat apa sehingga siswa itu sulit menanamkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Faktor penghambat dari pergaulan dan dalam lingkungan. Faktor pendorong keluarga, dan peraturan sekolah.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Faktor penghambat pergaulan, media sosial, bisa juga dari keluarga. Faktor pendorong orang tua, guru, dan kebiasaan.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Penghambatnya itu anak-anak salah pergaulan terus kalau pendorongnya orang tua.
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Faktor penghambat teman, faktor pendorong orang tua.
- Naura Defina E, kelas VII D; Faktor penghambat pergaulan bebas, lingkungan tepat tinggal, faktor pendorong pembiasaan setiap hari, keluarga.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; kalau menurut saya faktor pendorong di sekolah ya tata tertib, kalau di rumah keluarga sama pembiasaan pada saat di rumah. faktor penghambat juga bisa dari lingkungan rumah atau keluarga yang tidak mengajarkan nilai sopan santun dan lain-lain mbak.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Faktor pendorong karena kebiasaan dirumah, penghambatnya teman bermain, jadi harus pintar memilih teman.

- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Pendorongnya keluarga, sama tata tertib sekolah, penghambatnya lingkungan kampung.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Faktor penghambat itu biasanya teman bergaul mbak kalau faktor pendorong iya keluarga.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; penghambatnya kadang dari keluarga, pendorong juga bisa dari keluarga.

17. Apa yang dilakukan guru jika saudara tidak menerapkan pendidikan karakter baik saat kegiatan pembelajaran?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Ditegur, dan nasehati.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Ditegur dan dihukum seperti membuat puisi atau yang lain.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Nasehati dan ditegur, diberi sanksi.
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; diberi sanksi.
- Naura Defina E, kelas VII D; Diberi sanksi atau gak gitu dipanggil ke ruang BK untuk dinasehati.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Dinasehati sama ditegur.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Nasehati sama ditegur.
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Diberi sanksi sesuai dengan hari jumat.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Ditegur dan diberi sanksi
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Orang tua disuruh ke sekolah.

18. Apakah saudara sudah menerapkan perilaku karakter baik di sekolah maupun di rumah?

- Aora Oktavia R, kelas VII B; Sudah
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Sudah setiap hari mbak.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Sudah mbak, itu wajib.
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Sudah setiap harinya mbak.
- Naura Defina E, kelas VII D; Ya kak sudah.
- Aril Firmansyah, kelas VII B; Jelas sudah mbak.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Sudah
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Iya sudah mbak, sambil belajar
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Sampun mbak, kalau gak dimarahin sama orang tua
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Enggeh sampun mbak.

19. Sanksi atau hukuman seperti apa yang di berikan sekolah jika seandainya ada peserta didik yang tidak menerapkan pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

- Aora Oktavia R, kelas VII B; ya itu tadi mbak paling cuman ditegur, dinasehati, dan kadang-kadang di panggil orang tuanya.
- Selly Zalfa Aulia, kelas VII E; Paling-paling cuman dinasehati besok-besok gak oleh diulangin lagi mbak.
- Cindy Aulia R, kelas VII A; Teguran kadang kalau anaknya itu susah dibbilang orang tua dipanggil ke sekolah.
- Arlynda Estyanti, kelas VII E; Dinasehati, ditegur.
- Naura Defina E, kelas VII D; Ya kayak itu tadi diberi sanksi ataupun dipanggil ke ruang BK untuk dinasehati.

- Aril Firmansyah, kelas VII B; Sama ditegur, nasehati, paling parah dipanggil orang tuanya.
- Atresya Natalie Rose.S, kelas VII E; Kayak di atas tadi itu mbak
- Reno Ardiansyah, kelas VII C; Sama ditegur, diberi nasehat.
- Wisnu Chandra A.Ch, kelas VII C; Dipanggil orang tua kalau sudah parah.
- M.Faud Abdillah, kelas VII D; Diberi nasehat sama diberi motivasi.



Lampiran 21

DOKUMENTASI GAMBAR



Identitas Sekolah



Kantor Sekolah



Budaya 5 S



Pojok Baca



Halaman Sekolah



Taman



Ruang Kelas



Ruang UKS



Musholah



Kantin Sekolah



Mading

Ruang BK



Lab.Komputer



Lapangan



Parkir Sepedah



Pembelajaran Secara Daring



Pembelajaran Tatap Muka



Ulangan Harian



Pembelajaran Tatap Muka



Ulangan Harian



Pengumpulan Tugas



Sikap Disiplin



Piket Harian



Cuci Tangan Masuk Sekolah



Cuci Tangan Masuk Sekolah



Menyanyikan Lagu
Indonesia Raya



Wawancara dengan Peserta
Didik



Wawancara dengan Peserta
Didik



Wawancara dengan Kepala
Sekolah



Wawancara dengan Petugas
Tata Tertib Sekolah



Wawancara dengan Guru IPS
Kelas VII



Wawancara dengan Guru IPS
Kelas VII



Pembiasaan Jumat Bersih



Pembiasaan Jumat Bersih



Pembiasaan Jumat Bersih